



# ASPEK GEOGRAFI BUDAYA DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA BARAT

PERPUSTAKAAN  
DIREKTORAT TRADISI DAN  
KEPERCAYAAN



Milik Dep. P dan K  
Tidak diperdagangkan.

PERPUSTAKAAN  
DIREKTORAT TRADISI DAN  
KEPERCAYAAN

# **ASPEK GEOGRAFI BUDAYA DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA BARAT**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI  
KEBUDAYAAN DAERAH  
JAKARTA 1983.**



## PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah kebudayaan daerah di antaranya ialah naskah Aspek Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Tahun 1979/1980.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Leknas/LIPI dan tenaga ahli perorangan di daerah.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Demikian pula kepada Tim penulis naskah ini di daerah yang terdiri dari Drs. Jacob Ali, Drs. M. Amin Said, Suprajitno BA, P. Harry Hady dan tim penyempurna naskah di pusat yang terdiri dari Dra. Mc. Suprpti, Drs. P. Wayong.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Nopember 1982.

Pemimpin Proyek,



**Drs. H. Bambang Suwondo**

**NIP. 130 117 589**

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1979/1980 telah berhasil menyusun naskah Aspek Geografi Budaya Daerah Wilayah Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat

Selesaiannya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara, serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya proyek pembangunan ini.

Jakarta, Nopember 1983.

Direktur Jenderal Kebudayaan,



**Prof. Dr. Haryati Soebadio**  
NIP. 130 119 123.



# DAFTAR ISI

	hal.
PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN .....	v
DAFTAR ISI .	vii
DAFTAR PETA .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
 BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN .....	1
B. PERMASALAHAN .....	2
C. TUJUAN PENELITIAN .....	2
D. RUANG LINGKUP PENELITIAN .....	2
E. METODE PENELITIAN .....	3
F. PROSEDUR PENELITIAN .....	3
 BAB II    LATAR BELAKANG .....	9
A. LINGKUNGAN FISIK .....	9
1. Letak, batas dan luas .....	9
2. Iklim .....	10
3. Dataran rendah .....	13
4. Tanah dan penggunaannya .....	13
5. Pantai, pelabuhan dan hasil laut .....	20
6. Vegetasi dan dunia hewan .....	21
7. Bahan galian .....	23
B. LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA .....	24
1. Jumlah dan persebaran penduduk .....	24
2. Perkembangan penduduk .....	25
3. Komposisi penduduk .....	25
4. Sistem pemukiman penduduk .....	29
5. Pendidikan .....	30
6. Teknologi .....	33
7. Kebudayaan .....	35
8. Agama dan kepercayaan .....	35
9. Sistem kehidupan sosial-budaya .....	36
C. LINGKUNGAN FISIK DAN SOSIAL BUDAYA	

	hal.
DAERAH SAMPEL .....	45
1. Kecamatan Ampenan .....	45
2. Kecamatan Sukamulia .....	47
3. Kecamatan Alas .....	51
4. Kecamatan Sumawa Kota .....	52
5. Kecamatan Kempo .....	54
6. Kecamatan Woha .....	57
 BAB III PEMBANGUNAN WILAYAH .....	 62
A. PEMBANGUNAN DAN TIPE-TIPE PEM- BANGUNAN WILAYAH .....	 62
B. WILAYAH PEMBANGUNAN DALAM PRO- PINSI .....	 65
 BAB IV ANALISA KARAKTERISTIK SUB WILAYAH PEMBANGUNAN .....	 69
A. ANALISA DATA .....	69
B. KATEGORISASI KE DALAM WILAYAH- WILAYAH PEMBANGUNAN .....	 113
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 127
A. KESIMPULAN .....	127
B. SARAN-SARAN .....	128
 DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	 129
 DAFTAR INDEKS .....	 130
 LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	 131



## DAFTAR PETA

No.		hal.
Peta 1	Daerah Sampel .....	4
Peta 2	Daerah Nusa Tenggara Barat .....	12
Peta 3	Tanah di Nusa Tenggara Barat .....	14
Peta 4	Penggunaan tanah Nusa Tenggara Barat .....	18
Peta 5	Kecamatan di Nusa Tenggara Barat .....	31
Peta 6	Pusat-pusat pembangunan Propinsi Nusa Tenggara Barat .....	68
Peta 7	Wilayah Pembangunan Tanaman Bahan Makanan ..	114
Peta 8	Wilayah Pembangunan Tanaman Bukan Bahan Makanan (Tanaman Perkebunan) Nusa Tenggara Barat .....	115
Peta 9	Wilayah Pembangunan Perikanan, Perdagangan dan industri Nusa Tenggara Barat .....	116
Peta 10	Wilayah Pembangunan Peternakan Nusa Tenggara Barat .....	117

---

## DAFTAR TABEL

No.		hal.
II.1	Penggunaan tanah dan luasnya di Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1977/1978 .....	16
II.2	Produksi dan nilai produksi ikan laut basah di Nusa Tenggara Barat tahun 1977 .....	21
II.3	Luas hutam primer dan sekunder di Nusa Tenggara Barat .....	22
II.4	Perkiraan jumlah penduduk NTB menurut umur dan jenis kelamin tahun 1979 .....	26
II.5	Perkiraan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Wilayah Pembangunan Pulau Lombok tahun 1979 .....	27
II.6	Perkiraan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat tahun 1979 .....	27
II.7	Perkiraan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur tahun 1979 .....	28
II.8	Jumlah Kecamatan dan Desa di setiap Wilayah Pembangunan .....	30
II.9	Keadaan pendidikan pra sekolah dalam wilayah Pembangunan tahun 1979/1980 .....	32
II.10	Jumlah pemeluk masing-masing agama di NTB tahun 1977 .....	36
II.11	Rencana dan realisasi Bimas/Inmas di NTB tahun 1977 .....	37
II.12	Jumlah perusahaan, tenaga kerja, modal industri di NTB dan Wilayah Pembangunan tahun 1977 .....	40
II.13	Realisasi ekspor Daerah NTB tahun 1977 .....	41
II.14	Realisasi impor Daerah NTB tahun 1977 .....	42
II.15	Jenis pelabuhan laut di NTB .....	44
II.16	Arus penumpang, barang dan pesawat di Pelabuhan Udara Selaparang tahun 1977 .....	45
II.17	Jumlah ternak di Kecamatan Ampenan tahun 1979 ..	47
II.18	Luas dan penggunaan tanah di Kecamatan Sukamulia tahun 1979 .....	49



	hal.
II.19	Keadaan penduduk menurut pendidikan di Kecamatan an ..... 50
II.20	Jumlah penduduk di Kecamatan Sumbawa Kota da- lam tahun 1979 ..... 53
II.21	Luas areal sawah di Kecamatan Sumbawa Kota ..... 54
II.22	Keadaan penduduk di Kecamatan Kempo tahun 1979 ..... 55
II.23	Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kem- po ..... 56
II.24	Produksi ikan yang dijual melalui KPL UNI (Usaha Nelayan Indonesia) Labuhan Kempo ..... 57
II.25	Produksi ternak di Kecamatan Kempo tahun 1979 .. 57
II.26	Jumlah penduduk di Kecamatan Woha tahun 1978 .. 58
II.27	Populasi ternak di Kecamatan Woha tahun 1979 .... 59
IV.1	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang per- ikanan di Kecamatan Ampenan ..... 69
IV.2	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang per- dagangan di Kecamatan Ampenan ..... 70
IV.3	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perikanan di Kecamatan Ampenan ..... 70
IV.4	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perdagangan di Kecamatan Ampenan ..... 71
IV.5	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang per- ikanan di Kecamatan Ampenan ..... 71
IV.6	Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bi- dang perikanan di Kecamatan Ampenan ..... 72
IV.7	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang per- tanian di Kecamatan Sukamulia ..... 72
IV.8	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang pe- ternakan di Kecamatan Sukamulia ..... 73
IV.9	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang perindustrian di Kecamatan Sukamulia ..... 73
IV.10	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang pertanian di Kecamatan Sukamulia ..... 74
IV.11	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang industri di Kecamatan Sukamulia ..... 74
IV.12	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang pertanian di Kecamatan Sukamulia ..... 75

	hal.
IV.13 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang industri di Kecamatan Sukamulia .....	75
IV.14 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang peternakan di Kecamatan Sukamulia .....	75
IV.15 Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang pertanian di Kecamatan Sukamulia .....	76
IV.16 Jumlah prosentase ciri budaya pada masing-masing wilayah di Kecamatan Ampenan dan Sukamulia ....	76
IV.17 Jumlah persentase ciri sosial budaya pada masing-masing tipologi di Wilayah Hipotetis pulau Lombok .	78
IV.18 Frekwensi nilai persentase pada masing-masing tipologi di Wilayah Hipotetis Pulau Lombok .....	78
IV.19 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang pertanian di Kecamatan Alas .....	79
IV.20 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang peternakan di Kecamatan Alas .....	80
IV.21 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang perikanan di Kecamatan Alas .....	80
IV.22 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang industri di Kecamatan Alas .....	81
IV.23 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang perdagangan di Kecamatan Alas ... ..	81
IV.24 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang pertanian di Kecamatan Alas .....	82
IV.25 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang peternakan di Kecamatan Alas .....	82
IV.26 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perikanan di Kecamatan Alas .....	83
IV.27 Frekwensi jawaban kepercayaan di bidang industri di Kecamatan Alas .....	83
IV.28 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perdagangan di Kecamatan Alas .....	84
IV.29 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di pertanian di Kecamatan Alas .....	84
IV.30 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang peternakan di Kecamatan Alas .....	85
IV.31 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang perikanan di Kecamatan Alas .....	85



	hal.
IV.32 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang industri di Kecamatan Alas . . . . .	86
IV.33 Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang pertanian di Kecamatan Alas . . . . .	86
IV.34 Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang perikanan di Kecamatan Alas . . . . .	87
IV.35 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	87
IV.36 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang peternakan di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	88
IV.37 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang industri di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	88
IV.38 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang perdagangan di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	89
IV.39 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota . . .	89
IV.40 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang peternakan di Kecamatan Sumbawa Kota . . .	90
IV.41 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang industri di Kecamatan Sumbawa Kota . . . .	90
IV.42 Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perdagangan di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	91
IV.43 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	91
IV.44 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang peternakan di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	92
IV.45 Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang industri di Kecamatan Sumbawa Kota . . . . .	92
IV.46 Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota . . .	93
IV.47 Jumlah persentase ciri budaya pada masing-masing wilayah di Kecamatan Alas dan Sumbawa Kota . . .	93
IV.48 Jumlah persentase ciri sosial budaya pada masing-masing topologi . . . . .	94
IV.49 Frekwensi nilai persentase pada masing-masing tipologi . . . . .	95
IV.50 Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang	

	pertanian di Kecamatan Kempo .....	hal. 96
IV.51	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang peternakan di Kecamatan Kempo .....	96
IV.52	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang perikanan di Kecamatan Kempo .....	97
IV.53	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang industri di Kecamatan Kempo .....	97
IV.54	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang perdagangan di Kecamatan Kempo .....	98
IV.55	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang pertanian di Kecamatan Kempo .....	98
IV.56	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang peternakan di Kecamatan Kempo .....	99
IV.57	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perikanan di Kecamatan Kempo .....	99
IV.58	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang industri di Kecamatan Kempo .....	100
IV.59	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perdagangan di Kecamatan Kempo .....	100
IV.60	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang pertanian di Kecamatan Kempo .....	101
IV.61	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang pertanian di Kecamatan Kempo .....	101
IV.62	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang perikanan di Kecamatan Kempo .....	102
IV.63	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang industri di Kecamatan Kempo .....	102
IV.64	Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang pertanian di Kecamatan Kempo .....	103
IV.65	Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang perikanan di Kecamatan Kempo .....	103
IV.66	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang pertanian di Kecamatan Woha .....	104
IV.67	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang peternakan di Kecamatan Woha .....	104
IV.68	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang industri di Kecamatan Woha .....	105
IV.69	Frekwensi jawaban mengenai teknologi di bidang	

	perdagangan di Kecamatan Woha . . . . .	hal. 105
IV.70	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang pertanian di Kecamatan Woha . . . . .	106
IV.71	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang peternakan di Kecamatan Woha . . . . .	106
IV.72	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang industri di Kecamatan Woha . . . . .	107
IV.73	Frekwensi jawaban mengenai kepercayaan di bidang perdagangan di Kecamatan Woha . . . . .	107
IV.74	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang pertanian di Kecamatan Woha . . . . .	108
IV.75	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang peternakan di Kecamatan Woha . . . . .	108
IV.76	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang industri di Kecamatan Woha . . . . .	109
IV.77	Frekwensi jawaban mengenai ekonomi di bidang perdagangan di Kecamatan Woha . . . . .	109
IV.78	Frekwensi jawaban mengenai organisasi sosial di bidang pertanian di Kecamatan Woha . . . . .	110
IV.79	Jumlah persentase ciri sosial dan budaya pada masing-masing Wilayah Pembangunan Hipotetis Sum-bawa Timur . . . . .	110
IV.80	Jumlah Persentase ciri sosial budaya pada masing-masing tipologi . . . . .	111
IV.81	Frekwensi nilai persentase pada masing-masing tipologi . . . . .	112

#### TABEL-TABEL DALAM LAMPIRAN

1.	Luas tanaman dan hasil produksi tanaman bahan makan-an Nusa Tenggara Barat tahun 1977 . . . . .	152
2.	Luas areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat di Nusa Tenggara Barat tahun 1977 . . . . .	155
3.	Populasi ternak dan unggas di Nusa Tenggara Barat tahun 1977/1978 . . . . .	158
4.	Jumlah dan kepadatan penduduk tiap Kabupaten dan Wilayah Pembangunan di NTB tahun 1971 . . . . .	159

	hal.
5. Perbandingan kepadatan penduduk antar Kecamatan di Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1971 .....	160
6. Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 1930, 1961, 1971 .....	162
7. Jumlah dan persentase angkatan kerja menurut lapangan pekerjaan dan jenis kelamin di NTB hasil Sensus Penduduk 1979 .....	163
8. Persentase angkatan kerja menurut Kabupaten dan lapangan pekerjaan di NTB hasil Sensus Penduduk 1971 .....	164

---



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sejak awal Pembangunan Lima Tahun II, Indonesia telah dikelompokkan dalam sepuluh Wilayah Pembangunan. Kemudian kesepuluh Wilayah Pembangunan ini dikelompokkan lagi menjadi empat Wilayah Pembangunan Utama dengan masing-masing mempunyai sebuah Pusat Utama.<sup>1</sup> Nusa Tenggara Barat termasuk Wilayah Pembangunan Utama Indonesia Bagian Timur dengan Pusat Utamanya, Ujungpandang.<sup>2</sup> Sejalan dengan pengelompokan-pengelompokan propinsi-propinsi dalam Wilayah Pembangunan, dalam lingkungan masing-masing propinsi dikelompokkan pula ke dalam beberapa Wilayah Pembangunan sebagai sub Wilayah Pembangunan. Nusa Tenggara Barat dibagi menjadi tiga sub Wilayah Pembangunan yaitu Wilayah Pembangunan Pulau Lombok, Wilayah Pembangunan Pulau Sumbawa Barat, dan Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur.<sup>3</sup>

Dengan adanya kebijaksanaan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan Pembangunan Nasional akan diusahakan melalui Pembangunan Wilayah berdasarkan konsep kutub perkembangan (growth poles/growth centers concept).<sup>4</sup> Di mana pembangunan didasarkan atas pendekatan terpadu di dalam suatu wilayah. Dalam rangka pengelompokan Wilayah Pembangunan antara lain sangat ditentukan oleh kesamaan ciri-ciri lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya atau dengan kata lain bahwa pembuatan rencana dan pelaksanaan pembangunan dalam satu Wilayah Pembangunan harus sesuai dengan kepribadian wilayah tersebut. Untuk itu diperlukan data dan informasi mengenai lingkungan alami dan kehidupan sosial-budaya sebagai unsur-unsur yang memberi ciri khusus pada sub Wilayah Pembangunan.

### B. PERMASALAHAN

Informasi mengenai kehidupan sosial-budaya dan keadaan lingkungan fisik, sebagai unsur-unsur yang memberi ciri khusus pada suatu sub wilayah dalam Wilayah Pembangunan tingkat propinsi masih sangat kurang. Bahwa pembangunan daerah akan lebih berhasil apabila didasarkan atas pendekatan terpadu di dalam suatu

wilayah. Suatu kesatuan wilayah ditentukan oleh kesamaan ciri-ciri alami dan lingkungan sosial-budaya.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Inventarisasi dan dokumen ini diadakan untuk mengetahui aspek geografi budaya dalam Wilayah Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menginventarisasi unsur sosial-budaya dan keadaan lingkungan fisik agar dapat menentukan ciri-ciri khusus suatu wilayah untuk dapat menciptakan sebagai suatu Wilayah Pembangunan.
2. Untuk dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat rencana dan pelaksanaan pembangunan terutama dalam Wilayah Pembangunan tertentu yang sesuai dengan kepribadian wilayah di Nusa Tenggara Barat.
3. Dapat dipakai untuk memperkuat hasil penelitian yang sejenis, seandainya telah pernah dilakukan oleh instansi/badan lainnya.

### D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Meliputi seluruh Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang terbagi dalam tiga Wilayah Pembangunan. Karena luasnya wilayah ini maka pada kenyataannya akan diambil beberapa wilayah kecamatan sebagai daerah sampel penelitian. Dalam penelitian ini karena dasarnya penciptaan Wilayah-Wilayah Pembangunan adalah aspek sosial-budaya, maka unsur-unsur sosial-budaya seperti bahasa, teknologi, agama/kepercayaan, ekonomi dan organisasi sosial, merupakan unsur pokok atau kunci dalam penentuan tipologi Wilayah-Wilayah Pembangunan. Adapun sasaran akhir yang ingin dicapai adalah tipologi sub wilayah yang dapat digunakan sebagai Wilayah Pembangunan. Tipologi-tipologi sub wilayah meliputi Wilayah Pembangunan Pertanian, Wilayah Pembangunan Perikanan, Wilayah Pembangunan Peternakan, Wilayah Pembangunan Perindustrian, Wilayah Pembangunan Perdagangan dan Wilayah Pembangunan Pertambangan.

### E. METODE PENELITIAN

Dalam rangka penelitian ini, dipergunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan, mengumpulkan informasi dan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

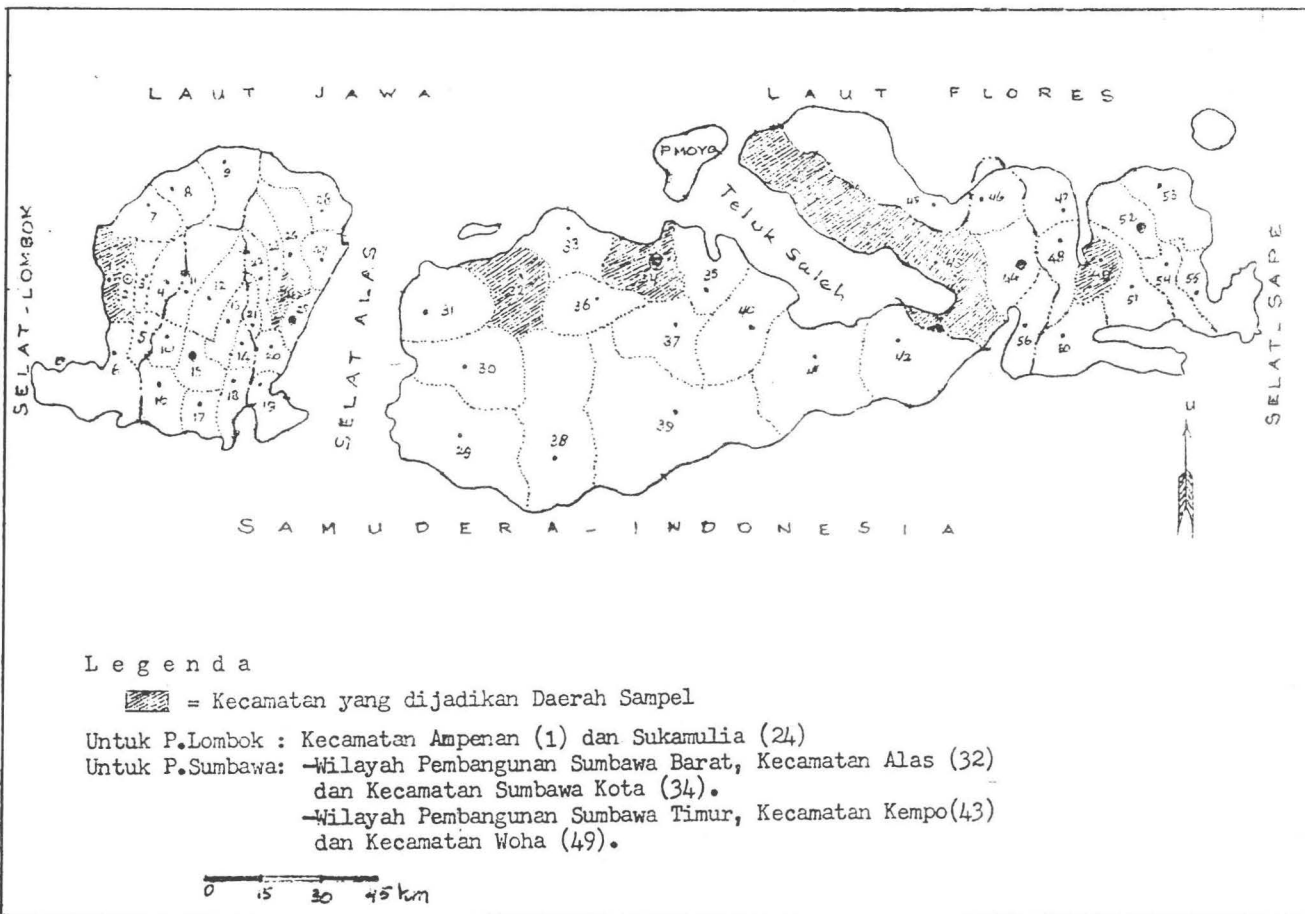
2. Penelitian lapangan, meliputi observasi, wawancara terhadap para informan kunci dan mempergunakan daftar pertanyaan (angket) terhadap para responden. Pelaksanaan wawancara dan angket dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan mempergunakan instrumen penelitian yang sudah disediakan. Selain wawancara juga dikumpulkan data statistik. Hambatan utama dalam mengumpulkan data statistik karena data yang ada di kecamatan tidak selalu lengkap. Satu kecamatan kadang-kadang lengkap, sedangkan data serupa tidak terdapat pada kecamatan lain.

#### F. PROSEDUR PENELITIAN

Membuat rencana penelitian, pola penelitian, kerangka laporan dan petunjuk pelaksanaan penelitian diusahakan sedapat mungkin mengikuti hasil Pekan Pengarahan Tenaga Penelitian Daerah, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah seluruh Indonesia yang diselenggarakan di Cisarua, Bogor dari tanggal 10 sampai dengan 18 Juni 1979.

Melakukan penelitian kepustakaan dengan mempelajari bahan kepustakaan yang menyangkut secara langsung maupun tidak langsung dengan materi yang akan dibahas. Bahan kepustakaan terutama yang menyangkut masalah pembangunan wilayah sangatlah terbatas. Bantuan Kepustakaan dari BAPPEDA Tingkat I Nusa Tenggara Barat sangat membantu menambah pengetahuan dan perbendaharaan mengenai aspek tersebut, juga dari majalah-majalah dan buku-buku yang diusahakan dari beberapa orang. Data fisik dan sosial-budaya sangat terbatas, tetapi sebagai pegangan dasar adalah hasil inventarisasi dan dokumentasi oleh Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah tahun 1977/1978 dan tahun 1978/1979 untuk menghindari informasi yang berbeda pada setiap tahap penelitian. Dalam penyusunan angket atau daftar pertanyaan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

Disusun kata-kata kunci (indikator) dalam matrik. Kata-kata kunci tersebut masing-masing tiga kata (ciri-budaya), teknologi, kepercayaan, ekonomi dan organisasi sosial, yang menyangkut tipologi wilayah yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan. Sengaja dipilih kata-kata kunci yang sama untuk semua daerah sampel dalam semua wilayah hipotesis untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Mengenai matrik isian kata-kata kunci, lihat dalam lampiran 1. Berdasarkan kata-kata indikator



Sumber ( Peta Dasar ) : Direktorat Agraria Tk.I. NTB tahun 1978.  
Peta 1. DAERAH SAMPEL.

### Keterangan peta 1.

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| 1. Mataram       | 29. Jereweh     |
| 2. Ampenan       | 30. Taliwang    |
| 3. Cakranegara   | 31. Seteluk     |
| 4. Narmada       | 32. Alas        |
| 5. Kediri        | 33. Utan Ree    |
| 6. Gerung        | 34. Sumbawa     |
| 7. Tanjung       | 35. Moyo Hilir  |
| 8. Gangga        | 36. Batu Lanteh |
| 9. Bayan         | 37. Moyo Hulu   |
| 10. Jonggat      | 38. Luyuk       |
| 11. Pringgarata  | 39. Ropang      |
| 12. Batu Keliang | 40. Lape Lopok  |
| 13. Kopang       | 41. Plampang    |
| 14. Janapria     | 42. Empang      |
| 15. Praya        | 43. Kempo       |
| 16. Praya Barat  | 44. Dompu       |
| 17. Pujut        | 45. Sanggar     |
| 18. Praya Timor  | 46. Kilo        |
| 19. Keruak       | 47. Donggo      |
| 20. Sakra        | 48. Bolo        |
| 21. Terara       | 49. Woha        |
| 22. Sikur        | 50. Monta       |
| 23. Masbagik     | 51. Belo        |
| 24. Sukamulia    | 52. Rasanae     |
| 25. Selong       | 53. Wera        |
| 26. Aikmel       | 54. Wawo        |
| 27. Pringga Baya | 55. Sape        |
| 28. Sambelia     | 56. Huu         |

yang sudah ditetapkan dibuat pertanyaan baik untuk responden maupun informan kunci. Daftar pertanyaan diharapkan dapat menggambarkan latar belakang kehidupan responden dan para informan kunci dapat memberikan penjelasan. Alternatif jawaban adalah *ya* atau *tidak*. Karena kata-kata kunci sama untuk setiap kecamatan, maka daftar pertanyaan untuk penelitian pada setiap kecamatan sama. Pada setiap aspek (ciri budaya) dibuat satu seri daftar pertanyaan sehingga ada 4 (empat) seri daftar pertanyaan, meliputi aspek teknologi, aspek kepercayaan, aspek ekonomi dan aspek organisasi sosial. Dua perangkat daftar pertanyaan (untuk informan kunci dan responden) dicobakan di Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Sukamulia, masing-masing satu orang tokoh masyarakat dan tiga orang responden. Daftar pertanyaan yang telah dicobakan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan. Mengenai contoh daftar pertanyaan untuk informan dan responden, lihat lampiran 2 dan lampiran 3.

Penulisan laporan dari hasil observasi, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan disusun berdasarkan kerangka laporan yang sudah ditentukan, lihat lampiran 5. Analisa data hasil penelitian lapangan terhadap responden dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan tabulasi terhadap data yang masuk kemudian dihitung persentasinya. Selanjutnya keseluruhan hasil persentasi masing-masing item untuk satu daerah sampel (Kecamatan I/pantai) dijumlah dengan hasil persentasi dalam sampel lainnya (Kecamatan II/pedalaman) tetapi termasuk dalam satu wilayah hipotetis. Tahap selanjutnya memberi warna terhadap wilayah dengan mengadakan analisa dimana nilai tertinggi adalah merupakan tipe dari wilayah hipotetis tersebut, sedangkan nilai yang lebih rendah merupakan faktor penunjang. Analisa hasil wawancara dengan informan kunci dilakukan secara umum lebih bersifat cross-checking atau pembuktian.

Ruang lingkup pembahasan dalam penulisan laporan penelitian ini hanyalah menyinggung garis-garis besar secara keseluruhan kadang-kadang uraian sepiantas lalu saja. Hal itu memang dilaksanakan dengan penuh kesadaran karena pelbagai rintangan telah dilalui dalam pelaksanaan penyusunan laporan penelitian ini yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengalaman peneliti yang masih amat sedikit ditambah lagi dengan dasar kemampuan teori yang juga amat kurang. Perpaduan itu telah melahirkan kesulitan dalam praktek penterapannya, baik di lapangan maupun dalam proses analisisnya. Adapun ruang lingkup hasil yang dicapai itu meliputi lima bab yang sistema-



tika uraian adalah sebagai berikut :

Bab I dibicarakan mengenai Pendahuluan yang akan mengantarkan para pembaca untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup penelitian, sampling dan prosedur penelitian. Pada bab II akan dikemukakan mengenai lingkungan fisik dan lingkungan sosial-budaya sebagai latar belakang keadaan Daerah Nusa Tenggara Barat maupun keadaan daerah sampel. Pada bab III, dibahas mengenai masalah pembangunan wilayah yang menyangkut perwilayahan dan tipe pembangunan wilayah serta wilayah-wilayah pembangunan dalam propinsi. Pada bab IV disajikan analisa karakteristik sub wilayah pembangunan berupa analisa data dan kategorisasi ke dalam wilayah-wilayah pembangunan. Pada bab V dikemukakan kesimpulan dari berbagai jenis analisa sub wilayah yang diteliti masuk tipologi wilayah apa, dan saran bagi pemegang kebijaksanaan di daerah.

\* \* \*

## CATATAN KAKI

1. Hariri Hady, *Pembangunan daerah dalam Pelita II*, Prisma No. 2, Tahun III. April 1974 halaman 66.
2. Hariri Hady, *Tata wilayah kawasan Indonesia bagian timur*, Prisma No. 2, Tahun 1972 halaman 35.
3. Departemen Penerangan RI, Rencana Pembangunan Lima Tahun ke dua, jilid IV halaman 356 - 357.
4. Sugijanto Sugijoko et al, *Daerah perkotaan tinjauan menuju perumusan strategi pembangunan perkotaan*. Prisma No. 9, Tahun V April 1974, halaman 74.
5. Proyek IDKD, Departemen P. dan K, Pola penelitian, *Kerangka laporan dan petunjuk pelaksanaan Geografi Budaya 1979/1980*, Cisarua 1979, halaman 5.

## BAB II

### LATAR BELAKANG

#### A. LINGKUNGAN FISIK

##### 1. Letak, batas dan luas

Nusa Tenggara Barat terletak antara  $115^{\circ}.46'$  Bujur Timur sampai  $119^{\circ}.10'$  Bujur Timur dan antara  $8^{\circ}.5'$  Lintang Selatan sampai  $9^{\circ}.5'$  Lintang Selatan.<sup>1</sup> Batas-batas Nusa Tenggara Barat, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan dibatasi oleh Lautan Indonesia, sebelah barat oleh Selat Lombok, sebelah timur oleh Sape<sup>2</sup>, (lihat peta 2). Seluruh Nusa Tenggara Barat mempunyai luas  $19.855 \text{ km}^2$  meliputi luas Pulau Lombok,  $4.594,5 \text{ km}^2$  dan luas Pulau Sumbawa,  $15.260,5 \text{ km}^2$ .<sup>3</sup> Tinggi beberapa kota dari permukaan laut, kota Mataram 16 m, kota Praya 101 m, kota Selong 148 m, kota Sumbawa Besar 20m, kota Dompu 50 m dan kota Bima 13 m.<sup>4</sup>

Tinjauan umum mengenai letak Daerah Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat diapit oleh dua propinsi yaitu Propinsi Bali di sebelah barat dan Propinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah timur. Di bagian utara terletak Propinsi Sulawesi Selatan yang berdekatan dengan Pulau Sumbawa. Secara kulturil akibat letak tersebut, Pulau Lombok banyak dipengaruhi oleh kulturil Bali dan Jawa, sedangkan Sumbawa bagian timur yaitu Bima dan Dompu lebih banyak mendapat pengaruh Sulawesi Selatan, sedangkan Kabupaten Sumbawa bagian barat lebih banyak mendapat pengaruh Lombok dan Sulawesi Selatan terutama di bagian timur dari kabupaten tersebut. Letak Nusa Tenggara Barat yang demikian itu mempengaruhi pula dalam segi ekonomi, lebih-lebih pada akhir-akhir ini telah berkembang hubungan dagang dengan tata wilayah ekonomi Jawa Timur, khususnya Surabaya. Demikian pula telah berkembang pula hubungan dagang dengan daerah-daerah lain seperti Sumatera, Kalimantan, Maluku dan lain-lain. Selama kegiatan ekonomi seperti dewasa ini yakni kegiatan ekonomi terjadi sekitar bagian tengah Indonesia, maka Nusa Tenggara Barat termasuk di dalamnya. Lebih-lebih Daerah Nusa Tenggara Barat memiliki bahan dagang yang diperlukan oleh daerah-daerah lain seperti kopra, bawang, kacang kedele, kacang hijau, hasil hewan dan lain-lain akan menambah ramainya hubungan dagang. Dilihat dari lokasinya, hubungan dengan Pemerintah Pusat, hubungan de-

ngan daerah pusat ekonomi serta hubungan dengan daerah-daerah lain tidaklah terlalu sulit.

## 2. Iklim

Indonesia beriklim tropis di mana aliran angin pada umumnya dari dua jurusan yang bergantian secara bermusim. Daratan Asia dan Australia yang masing-masing sangat luas, mendapat panas dalam waktu yang berbeda mengakibatkan gerakan umum dari pada udara menuju ke wilayah yang tekanannya rendah, yang selanjutnya menentukan pola arah angin pada umumnya serta banyaknya hujan yang jatuh di daerah. Antara April dan September udara pada umumnya secara relatif sejuk dan kering berasal dari Australia bergerak ke pulau-pulau di bagian timur menuju daratan Asia. Selanjutnya antara Oktober dan Maret arah angin beralih menuju Australia. Oleh karena angin ini bergerak di atas air, angin tersebut cenderung telah mengandung air pada waktu memasuki Indonesia, dalam hal ini termasuk Nusa Tenggara Barat. Curah hujan di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa kalau dibandingkan dengan curah hujan di Pulau Jawa pada umumnya lebih rendah. Terdapat perbedaan yang nyata antara musim hujan dan musim kemarau. Di pulau Lombok berdasarkan atas data dari Direktorat Meteorologi dan Geofisika Jakarta, untuk 12 stasiun di seluruh Lombok (Ampenan, Mataram, Tanjung, Bayan, Lombok, Kutaraja, Kopang, Mantang, Praya, Batujai, Katara dan Selong) terlihat bahwa curah hujan tertinggi terdapat di Mantang (2403 mm). Kemudian beberapa tempat berturut-turut: Batujai (1657 mm), Kotaraja (1813 mm), Praya (1782 mm), Bayan (1681 mm), dan Kopang (1668 mm). Angka-angka tersebut merupakan rata-rata periode 1951-1960.

Bulan-bulan dengan curah hujan di atas 100 mm (bulan basah) umumnya terdapat antara bulan-bulan Nopember sampai Maret, kecuali pada tempat-tempat di Labuan Lombok dan Selong sejak bulan Desember. Tempat-tempat yang terletak di lereng atau dekat dengan pegunungan Rinjani (3726 m) seperti Kotaraja, Kopang dan Mantang mempunyai curah hujan tahunan yang tinggi. Jumlah bulan-bulan dengan curah hujan kurang dari 100 mm lebih sedikit. Tingginya curah hujan pada tempat-tempat tersebut, rupa-rupanya dipengaruhi oleh hujan orografi (hujan pegunungan). Adanya hujan orografi jelas terlihat di Kotaraja. Walaupun tempat ini terletak di Lombok Timur, akan tetapi oleh karena terletak di lereng pegunungan Rinjani, mempunyai curah hujan tahunan yang lebih tinggi, jumlah bulan-bulan

basah lebih banyak hingga iklimnya lebih basah.

Tempat-tempat yang terletak di pantai utara seperti Bayan dan Tanjung hanya mendapat hujan pada waktu angin Barat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari tingginya curah hujan pada bulan-bulan Desember sampai Maret dibandingkan dengan bulan-bulan sesudahnya di mana Angin Pasat Tenggara dan Timur sedang berpengaruh di Daerah Nusa Tenggara. Tempat-tempat di Lombok Barat seperti Ampenan dan Mataram mempunyai curah hujan bulanan yang hampir merata. Perbedaan antara curah hujan dan musim kemarau tidak terlampau menyolok. Melihat pada curah hujan di beberapa tempat di seluruh Lombok, rupanya pulau Lombok dapat dibagi dalam 4 corak hujan :

Corak I : Terdapat di tempat-tempat yang terletak di lereng dan di dekat Pegunungan Rinjani seperti: Ampenan, Mataram, Mantang, Kopang, Kotaraja; curah hujan musim hujan dan musim kemarau tidak terlalu menyolok.

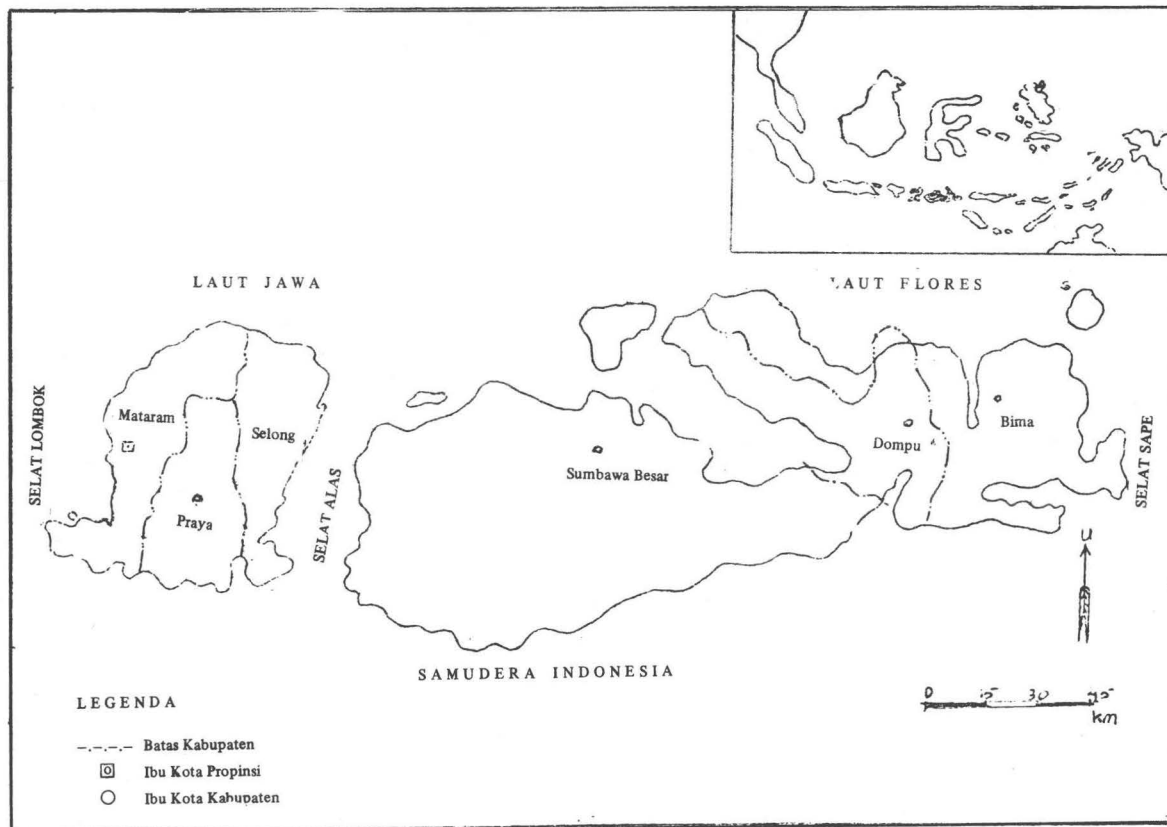
Corak II : Terdapat di pantai utara Pulau Lombok seperti Bayan dan Tanjung. Perbedaan curah hujan pada musim hujan dan musim kemarau agak besar. Terdapat lonjakan antara curah hujan musim kemarau dan musim hujan.

Corak III : Terdapat di Lombok Barat, Tengah dan Timur bagian Selatan, seperti Batujai, Ketara, Selong. Terdapat perbedaan antara curah hujan musim hujan dan musim kemarau, akan tetapi perbedaan curah hujannya berangsur-angsur makin ke timur perubahannya makin jelas.

Corak IV : Terdapat di pantai Timur Lombok. Curah hujan musim hujan dan musim kemarau tidak besar perbandingannya dan curah hujan tahunannya sangat rendah.<sup>7</sup>

Secara rata-rata keseluruhan Pulau Lombok mendapat curah hujan 1738 mm setahun dengan jumlah hari curah hujan 100 hari. Keadaan curah hujan di Pulau Sumbawa dapat dikemukakan bahwa curah hujan di Pulau Lombok, hanya makin ke timur makin banyak jumlah bulan kering. Musim kemarau panjang khususnya di Pulau Sumbawa ini tidak meratanya keadaan iklim sepanjang tahun, menimbulkan masalah dalam pembangunan sektor perkebunan.

Suhu udara sehari-hari berkisar antara 22°C dan 32°C, kadang-kadang di tempat yang lebih tinggi, dalam pertengahan tahun dapat turun sampai 16°C. Kecepatan angin di Pulau Lombok maupun di



### DAERAH NUSA TENGGARA BARAT

Sumber : Direktorat Agraria Tk. I INTB tahun 1978.



Pulau Sumbawa pada umumnya sedang.

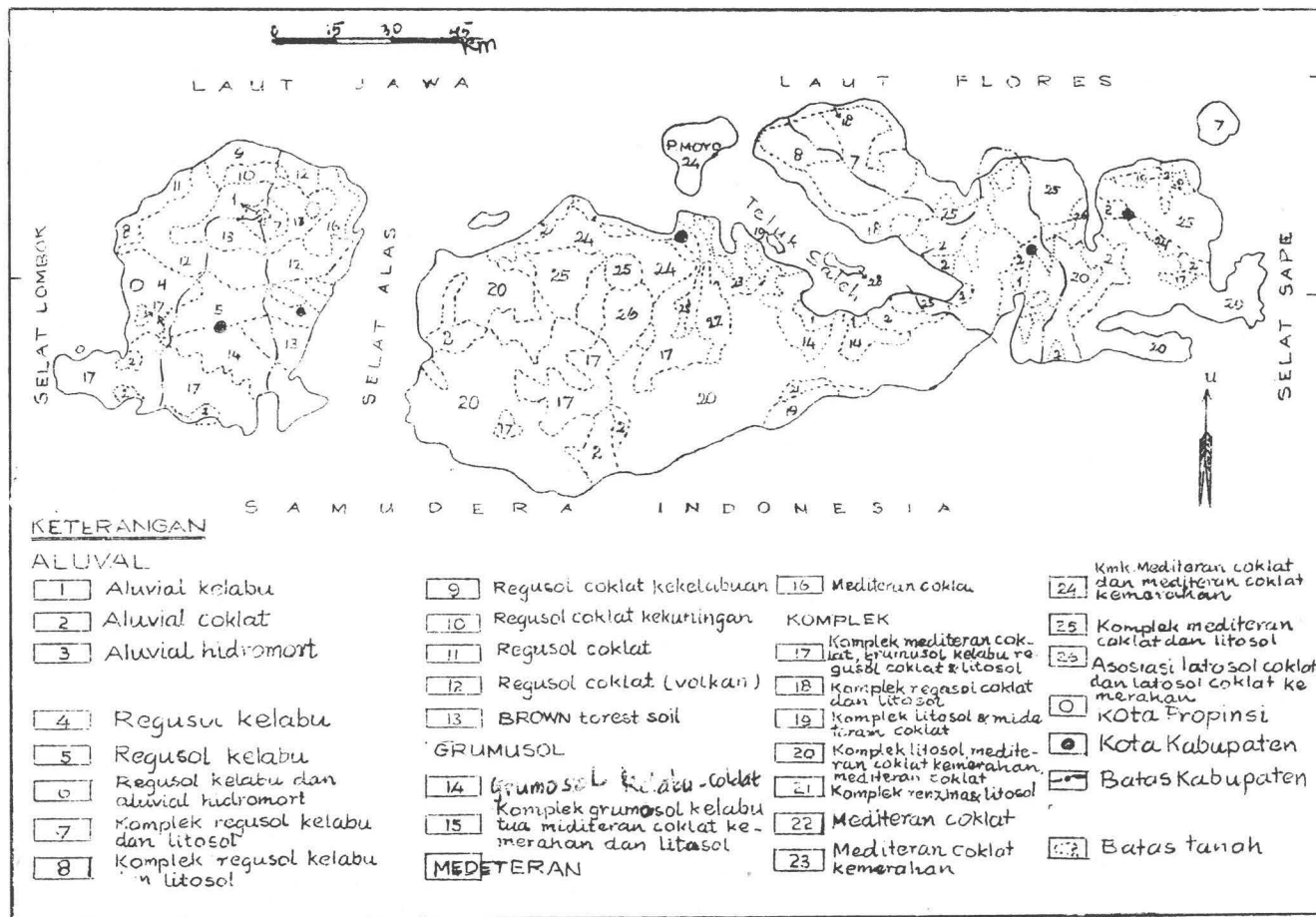
### **3. Dataran rendah**

Dataran rendah di Pulau Lombok membentang dari timur ke barat pulau yang diapit oleh Pegunungan Rinjani di bagian utara dan sedikit pegunungan di bagian selatan. Merupakan dataran rendah yang subur dengan pengairan yang teratur. Hanya di bagian selatan Lombok keadaannya kering karena kurangnya sumber air yang ada di bagian wilayah tersebut. Dataran rendah di Pulau Sumbawa terutama terletak dekat dengan bagian utara dari pulau tersebut, merupakan dataran rendah yang sempit karena bentuk topografi Pulau Sumbawa sebagian besar merupakan daerah pegunungan dan bukit-bukit. Dataran rendah tersebut membujur dari ujung paling barat Sumbawa yakni Jereweh ke utara yakni Taliwang, Setelkuk, Alas, Utan Rhee, Sumbawa Kota, Lape Lopok terus ke Kecamatan Empang. Dataran rendah di Kabupaten Dompu ialah di Kecamatan Kempo, Dompu dan Huu yang wilayahnya terpencar-pencar dan meliputi areal yang sempit. Sedangkan di Kabupaten Bima, dataran rendah mulai dari Kecamatan Sila ke timur sampai Tente (Woha), terus ke Kecamatan Belo, Rasanae yang kesemuanya merupakan daerah dekat pantai. Di dataran-dataran rendah itulah terdapat pemusatan penduduk dan mereka membuka areal persawahan serta aktivitas kehidupan lainnya, dan di dataran rendah itulah aktivitas pembangunan nanti banyak berlangsung.

### **4. Tanah dan penggunaannya**

Perlu dikemukakan jenis-jenis tanah yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda, karena perbedaan sifat tersebut jelas akan berpengaruh terhadap bermacam-macam makhluk hidup yang ada. Sebagai contoh misalnya adanya tanah yang subur, akan terdapat penduduk yang padat serta bermacam-macam tumbuh-tumbuhan yang hidup dengan baik, jika dibandingkan dengan keadaan tanah yang kurang subur, terutama apabila tidak faktor-faktor yang menghambat dan merintang. Menurut Lembaga Penelitian Tanah di Bogor tahun 1967 di Nusa Tenggara Barat terdapat beberapa jenis tanah antara lain : tanah Alluvial, tanah Regosol, tanah Gromosol, tanah Litusol, tanah Latusol, tanah Mediteren, tanah Rensina dan Brown Forest Soil. Jenis-jenis tanah tersebut ada di wilayah datar, wilayah bukit dan gunung (lihat peta 3).

Pada tabel II.1 menunjukkan data penggunaan tanah di Nusa



Sumber : Peta Tanah Tinjau (L.P.T.1967)  
TANAH DI NUSA TENGGARA BARAT

Tenggara Barat. Pulau Lombok yang luasnya 459.450,000 ha dipergunakan untuk sawah seluas 111.551,000 ha yang merupakan 24,5% dari seluruh luas pulau tersebut, untuk tanah tegalan seluas 74.403,680 ha atau 16,02% dari seluruh pulau, untuk usaha perkebunan seluas 19.595,840 ha. Jadi dari seluruh luas Pulau Lombok 44,53% dipergunakan untuk kepentingan pertanian. Penggunaan lain untuk pekarangan, hutan dan kegiatan-kegiatan lain. Pulau Sumbawa yang luasnya 1.586.050,000 ha hanya 66.102,460 ha yang dipergunakan untuk sawah dan untuk tegalan seluas 66.102,460 ha, kepentingan kegiatan perkebunan seluas 9.087,750 ha. Jadi hanya 9,29% dipergunakan untuk kegiatan pertanian. Dan juga ada data penggunaan kehutanan, pekarangan dan lain-lain. Persentasi penggunaan tanah seluruh Nusa Tenggara Barat ialah 8,95% untuk sawah, 6,52% untuk tegalan, 0,97% untuk pekarangan, 1,47% untuk perkebunan, 42,62% hutan dan 39,67% untuk keperluan lain-lain. Jadi hanya 16,94% yang dipergunakan untuk kegiatan pertanian. Selebihnya untuk pengembalaan ternak, tambak, hutan dan lain-lainnya (lihat peta 4).

Air yang mengairi sawah kebanyakan didapat dengan membendung sungai-sungai. Pada umumnya tidak terdapat tempat penyimpanan air, maka luas maksimal dari luas tanah yang dapat diairi sepanjang musim adalah sangat sedikit. Hal ini menjadi masalah dalam usaha pertanian. Karena terbatasnya persediaan air di Lombok, sangat terasa terutama di Lombok bagian selatan di mana areal sawah luas namun persediaan air sepanjang tahun tidak dapat dijamin. Sedangkan di Sumbawa kekurangan air ini sangat terasa di semua daerah terutama di Kabupaten Sumbawa dan Bima. Luas penggunaan tanah di Daerah Nusa Tenggara Barat untuk tiap-tiap kabupaten berdasarkan peta 4 adalah sebagai berikut :

#### **a. Kabupaten Lombok Barat**

Kampung (simbul 1a) seluas	2.096,6 ha.
Sawah dengan dua kali panen padi dalam setahun (simbul 2a), seluas	18.647,5 ha.
Sawah dengan sekali panen dalam setahun (simbul 2b) seluas	11.900,0 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dan sekali panen palawija (simbul 2c) seluas	5.500,0 ha.
Tegalan (simbul 2d) seluas	8.705,0 ha.
Ladang (simbul 2e) seluas	15.477,0 ha.
Kebun kelapa (simbul 3a) seluas	8.448,3 ha.

**Tabel II.1 PENGGUNAAN TANAH DAN LUASNYA DI DAERAH  
NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1977/1978**

No.	Penggunaan tanah	Luas (ha)	Persentasi (%)
	<b>Pulau Lombok</b>	<b>459.450,000</b>	<b>100,00</b>
1.	S a w a h	111.551,000	24,50
2.	T e g a l a n	74.403,680	16,02
3.	Pekarangan	7.510,640	1,63
4.	Perkebunan	19.595,840	4,01
5.	H u t a n	158.497,000	34,50
6.	Lain-lain	87.891,000	19,34
	<b>Pulau Sumbawa</b>	<b>1.526.050,000</b>	<b>100,00</b>
1.	S a w a h	66.102,460	4,33
2.	T e g a l a n	51.721,760	3,38
3.	Pekarangan	11.548,644	0,75
4.	Perkebunan	9.087,750	0,58
5.	H u t a n	687.940,000	45,08
6.	Lain-lain	699.649,386	45,88
	<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>1.985.500,000</b>	<b>100,00</b>
1.	S a w a h	177.653,460	8,95
2.	T e g a l a n	126.125,440	6,52
3.	Pekarangan	19.058,284	0,97
4.	Perkebunan	27.783,734	1,47
5.	H u t a n	846.437,000	42,6
5.	H u t a n	846.437,000	42,62
6.	Lain-lain	788.441,082	34,67

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat dalam Angka 1977, halaman 68.

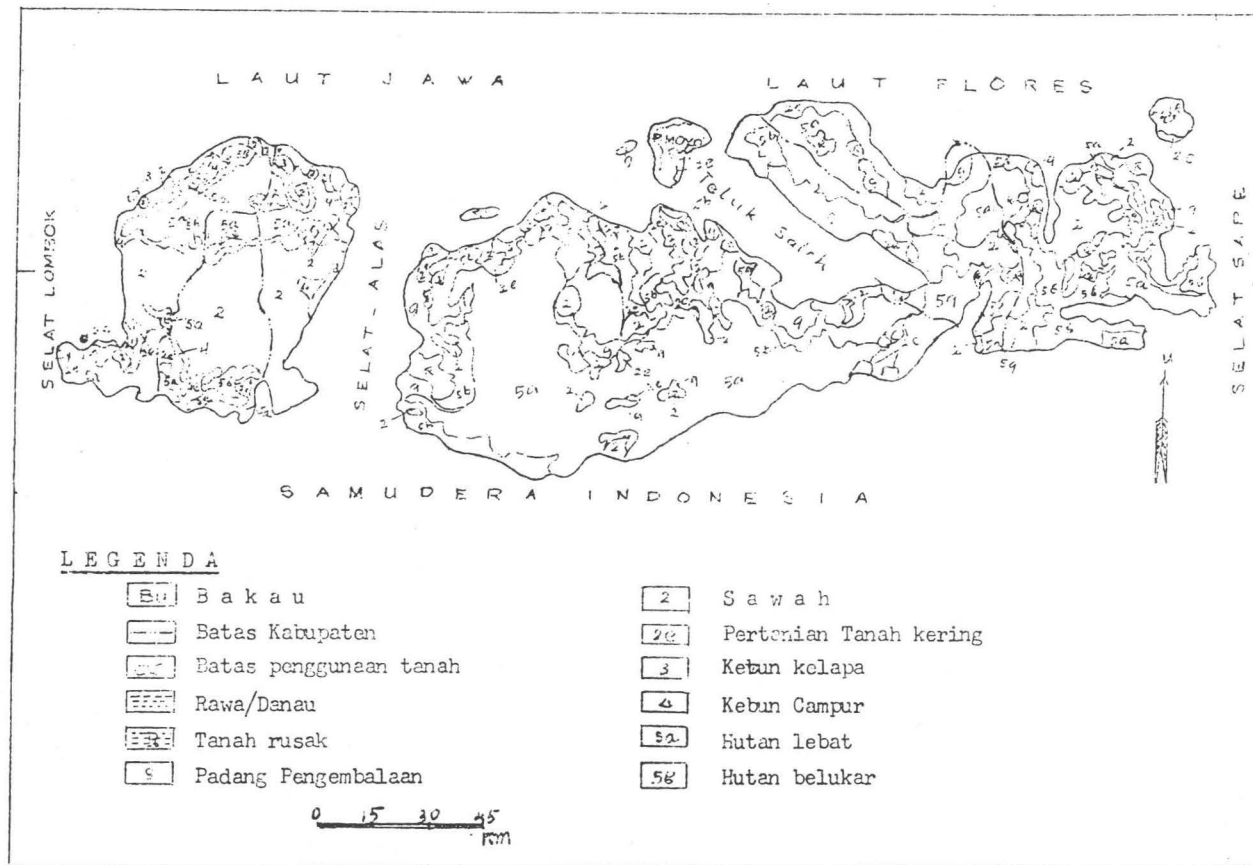
Kebun campuran (simbul 4b) seluas	68.563,3 ha.
Hutan lebat (simbul 5a) seluas	65.393,1 ha.
Hutan belukar (simbul 5b) seluas	7.345,0 ha.
Padang alang-alang (simbul 9a) seluas	342,5 ha.
Padang rumput (simbul 9) seluas	16.326,5 ha.
Tanah rusak (simbul R) seluas	825,0 ha.
Tambak (simbul 7) seluas	50,0 ha.
Bakau (simbul Bu) seluas	130,0 ha.
Luas penggunaan tanah adalah 177.029,6 ha (termasuk penggunaan perikanan 100 ha.	

#### **b. Kabupaten Lombok Tengah**

Kampung seluas	2.056,0 ha.
Sawah dengan dua kali panen padi setahun seluas	4.695,5 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dalam setahun seluas	42.138,6 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dalam setahun dan sekali palawija seluas	23.156,6 ha.
Tegalan seluas	9.813,3 ha.
Ladang seluas	3.826,6 ha.
Kebun kelapa seluas	4.356,6 ha.
Kebun sejenis (simbul 4a) seluas	2.448,0 ha.
Kebun campuran seluas	3.439,4 ha.
Hutan lebat seluas	11.810,6 ha.
Hutan belukar seluas	24.391,6 ha.
Hutan sejenis (simbul 5c) seluas	4.312,0 ha.
Luas penggunaan tanah ada	4.752.039,5 ha.

#### **c. Kabupaten Lombok Timur**

Kampung seluas	1.567,5 ha.
Sawah dengan dua kali panen padi dalam setahun seluas	35.182,4 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dalam setahun seluas	15.780,0 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dan sekali palawija dalam setahun seluas	657,5 ha.
Ladang seluas	28.940,8 ha.
Kebun kelapa seluas	4.507,5 ha.
Kebun campuran seluas	7.283,3 ha.
Hutan lebat seluas	21.025,0 ha.
Hutan belukar seluas	35.718,3 ha.
Padang alang-alang seluas	3.610,0 ha.
Padang rumput seluas	1.380,0 ha.



Sumber : Peta Dasar dari Peta Penggunaan Tanah NTB, Direktorat Agraria Tk.I NTB, 1967.  
 Peta 4. PETA PENGGUNAAN TANAH NUSA TENGGARA BARAT.



Tanah rusak seluas	6.630,0 ha.
Rawa (simbul Rw) seluas	790,0 ha.
Luas penggunaan tanah	169.178,0 ha.

**d. Kabupaten Sumbawa**

Kampung seluas	4.152,0 ha.
Sawah dengan dua kali panen padi dalam setahun seluas	62,0 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dalam setahun seluas	27.389,0 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dan sekali palawija dalam setahun seluas	27.042,0 ha.
Tegalan seluas	15.706,0 ha.
Ladang seluas	113.540,5 ha.
Kebun kelapa seluas	2.166,0 ha.
Kebun campuran seluas	420,0 ha.
Hutan lebat seluas	4.311,44 ha.
Hutan belukar seluas	113,21 ha.
Hutan sejenis seluas	21.794,0 ha.
Semak belukar (simbul 5d) seluas	3.908,0 ha.
Padang alang-alang seluas	12.420,0 ha.
Padang rumput seluas	94.157,0 ha.
Tanah rusak seluas	377,5 ha.
Rawa seluas	3.836,5 ha.
Luas penggunaan tanah ada	4.782.039,5 ha.

**e. Kabupaten Dompu**

Kampung seluas	2.196,6 ha.
Sawah dengan dua kali panen padi dalam setahun seluas	5.472,5 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dalam setahun seluas	10.679,0 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dan sekali palawija dalam setahun seluas	2.155,0 ha.
Ladang seluas	6.243,8 ha.
Kebun kelapa seluas	223,5 ha.
Kebun campuran seluas	215,0 ha.
Hutan lebat seluas	64.467,1 ha.
Hutan belukar seluas	75.609,0 ha.
Hutan sejenis seluas	335,0 ha.
Padang alang-alang seluas	27.323,3 ha.
Padang rumput seluas	13.759,1 ha.
Tanah rusak seluas	3.445,0 ha.
Luas penggunaan tanah	212.123,7 ha.

#### f. Kabupaten Bima

Kampung seluas	3.235,0 ha.
Sawah dengan dua kali panen padi dalam setahun seluas	6.368,0 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dalam setahun seluas	23.072,5 ha.
Sawah dengan sekali panen padi dan sekali palawija dalam setahun seluas	11.181,6 ha.
Tegalan seluas	5.800,8 ha.
Ladang seluas	16.592,5 ha.
Padang rumput seluas	27.916,6 ha.
Tanah rusak seluas	12.586,1 ha.
Kebun kelapa seluas	883,6 ha.
Hutan lebat seluas	169.345,5 ha.
Hutan belukar seluas	160.071,6 ha.
Hutan sejenis seluas	1.684,5 ha.
Semak belukar seluas	2.960,0 ha.
Padang alang-alang seluas	8.024,1 ha.
Rawa seluas	396,8 ha.
Tambak (simbul 7) seluas	2.685,0 ha.
Luas penggunaan tanah	452.806,2 ha.

Penggunaan tanah di Nusa Tenggara Barat dalam ersentasi menurut perincian yang ada, adalah sebagai berikut: Sawah 8,95%, tegalan 6,5%, pekarangan 0,97%, perkebunan/kebun 1,47%, hutan 42,82% dan penggunaan lain-lain 39,47%.<sup>9</sup>

#### 5. Pantai, pelabuhan dan hasil laut

Di muara sungai pada umumnya terdapat pantai yang landai yang merupakan tempat pemusatan penduduk terutama kaum nelayan dan buruh yang bekerja di pelabuhan. Pantai di Pulau Lombok terutama berada di bagian barat pulau yang berdekatan dengan pulau Bali, di bagian timur yang berdekatan dengan pulau Sumbawa. Pantai di Pulau Sumbawa terdapat di bagian barat dan utara pulau. Terdapat pula teluk-teluk besar dengan pantai yang aman dari ombak besar seperti Teluk Lembar dan Teluk Ekas di Pulau Lombok, serta Teluk Saleh, Teluk Cempi, Teluk Bima, Teluk Sanggar, Teluk Waworada, Teluk Sape, Teluk Sumbawa dan Teluk Alas di Pulau Sumbawa. Di teluk-teluk tersebut ditempati oleh para nelayan yang mencari ikan. Hasil laut yang utama ialah ikan dan hasil-hasil lain berupa rumput laut, penyu, lokan, batu laga, teripang, cumi-cumi dan sebagainya. Daerah penangkapan ikan yang ternamuak di Pulau Lombok yakni di Tan-

jung Luar, Ampenan, Labuhan Haji, Labuhan Lombok dan Batunampar. Di Pulau Sumbawa yakni di Labuhan Aipaya dan Labuhan Bungin, Labuhan Kempo dan Labuhan Sapo. Produksi dan nilai produksi ikan laut basah di Nusa Tenggara Barat sebagai berikut :

**Tabel II.2 PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI IKAN LAUT BASAH  
TAHUN 1977**

No.	Kabupaten/Wilayah Pembangunan	Produksi (ton)	Nilai (Rp. 1.000,—)
1.	Lombok Barat )	3.167,6	715.434
2.	Lombok Tengah ) Pulau Lombok	531,7	64.795
3.	Lombok Timur )	5.179,6	652.874
4.	Sumbawa — Sumbawa Barat	8.453,5	1.500.129
5.	Dompu ) Sumbawa Timur	2.507,9	282.546
6.	Bima )	7.886,7	719.926
Jumlah		27.727,0	3.935.704

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB., *NTB dalam angka 1977*,  
halaman 77.

## 6. Vegetasi dan dunia hewan

### a. Vegetasi

Akan dijelaskan mengenai potensi hutan, tanaman bahan makanan yang ada di Nusa Tenggara Barat.

#### 1) Hutan

Ada beberapa jenis hutan yakni hutan primer, hutan sekunder dan hutan rumput. Luas masing-masing jenis hutan tertera dalam tabel di sebelah ini.

**Tabel II.3 LUAS HUTAN PRIMER DAN SEKUNDER DI NUSA TENGGARA BARAT (DALAM HA)**

No.	Kabupaten/Wilayah Pembangunan	Luas hutan primer lebih kurang	Luas hutan sekunder lebih kurang
1.	Lombok Barat )	65.625	19.125
2.	Lombok Tengah ) Pulau Lombok	37.940	2.825
3.	Lombok Timur )	39.375	11.500
4.	Sumbawa — Sumbawa Barat	72.125	318.125
5.	Dompu ) Sumbawa Timur	72.125	35.500
6.	Bima )	118.625	98.875

Sumber : Dinas Kehutanan Tingkat I NTB, 1979.

Luas padang rumput di Pulau Lombok adalah 212.236,6 ha sedangkan di Kabupaten Sumbawa seluas 106.577 ha dan di Sumbawa Timur (Bima dan Dompu) seluas 77.023,1 ha. Luas hutan rawa belum diadakan pengukuran secara khusus. Luas wilayah hutan cadangan dan hutan produksi adalah sebagai berikut :

Luas hutan cadangan seluruh Nusa Tenggara Barat adalah 75.425 ha meliputi hutan cadangan yang sudah berhutan seluas 77.835 ha dan yang tidak berhutan seluas 2.500 ha. Luas hutan produksi di Nusa Tenggara Barat adalah 84.664 ha. Macam-macam hasil hutan meliputi arang, rotan, bambu, biji kemiri, ijuk, lilin, kulit kayu manis, kayu bakar dan lain-lain. Hasil hutan yang berasal dari binatang antara lain kulit ular, biawak, tanduk menjangan, beberapa jenis burung. Jenis kayu yang penting adalah kayu jati, kayu Dua Bunga Muluccana dan ambinnis falcots. Kayu Dua Bunga Muluccana yang banyak terdapat di hutan-hutan Nusa Tenggara Barat ternyata mendapat pasaran luas di luar negeri, meskipun tidak laku dalam negeri. Jenis kayu ini tergolong jenis kayu kelas IV yang tidak begitu baik untuk bahan bangunan rumah, tapi di luar negeri diolah untuk bahan pembuatan tripleks dan kertas. Sejak tahun 1974/1975 sampai Agustus 1979 sekitar 301.985 m<sup>3</sup> kayu tersebut diekspor ke Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Italia dan Perancis. Pengeksporan dilakukan oleh P.T. Veneer Product Indonesia, sebuah perusahaan swasta yang

mendapat ijin mengelola hutan Calabai, Kabupaten Dompu. Perusahaan tersebut telah mengadakan kontrak pengusahaan hutan selama 20 tahun sejak tahun 1973/1974 di atas areal tanah seluas 20.000 ha. Sedangkan untuk jenis kayu Albinna falkota diusahakan oleh CV. Suryadewa dengan lokasi pengelolaan hutan di Pulau Lombok yang luas arealnya 1.500 ha. Jenis-jenis kayu lainnya yang penting ialah kayu jati dan kayu rimba, tidak diekspor tetapi untuk kebutuhan lokal atau di antar pulaukan.<sup>10</sup>

## 2) Tanaman bahan makanan

Tanaman bahan makanan yang ditanam para petani terutama padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan yang luas areal dan hasil produksi diperinci untuk setiap kabupaten, setiap Wilayah Pembangunan dan seluruh Propinsi, lihat lampiran (Tabel 1).

## 3) Tanaman bukan bahan makanan

Tanaman penting lainnya ialah tanaman bukan bahan makanan berupa komoditi/tanaman perkebunan yang hasilnya dijual secara lokal, antar pulau dan ada pula yang diekspor ke luar negeri. Jenis vegetasi ini antara lain tanaman kelapa, tanaman kopi, kapok, cengkeh, tebu, tembakau, kapas dan lain-lain, yang luas areal dan produksinya lihat lampiran (Tabel 2).

## b. *Dunia hewan*

Banyak sekali jenis binatang di Nusa Tenggara Barat baik yang liar maupun yang dipelihara oleh manusia. Binatang liar seperti jenis burung, kijang, babi hutan, musang dan lain-lain dengan klasifikasi yang merugikan dan ada yang tidak merugikan manusia. Jenis binatang yang umum dipelihara oleh penduduk antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam, itik, bebek dan lain-lain. Yang akan disajikan jumlahnya hanyalah binatang dipelihara oleh manusia karena menyangkut kehidupan sosial budaya manusia, sebagaimana tertera pada lampiran (Tabel 3).

## 7. **Bahan galian**

Bahan galian yang diolah sebagai usaha pertambangan belum ada, tetapi berdasarkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh Balai Penyelidikan Bahan-Bahan di Bandung terdapat beberapa bahan galian yang dapat digolongkan sebagai sumber tenaga terdiri dari mi-

nyak bumi dan panas bumi, golongan mineral logam terdiri dari besi, mas/perak, mangan, timah hitam (timbel), batu gamping, perlit, pasir hitam, tanah putih dan pirit.<sup>11</sup>

## B. LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA

### 1. Jumlah dan kesebaran penduduk

Untuk dapat melihat dengan pasti mengenai jumlah dan kesebaran penduduk, kita melihat data berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 1971 baik pada tingkat kabupaten dan Wilayah Pembangunan maupun pada tingkat kecamatan, lihat lampiran (Tabel 4 dan 5). Data pada lampiran tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dalam Wilayah Pembangunan Pulau Lombok sejumlah 1.581.193 jiwa dengan kepadatan 334 jiwa/km<sup>2</sup>, dalam Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat sejumlah 243.577 jiwa dengan kepadatan 29 jiwa/km<sup>2</sup>, dan dalam Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur (bima dan Dompu) sejumlah 377.563 jiwa dengan kepadatan 50 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan demikian kesebaran penduduk belumlah merata di mana Pulau Lombok sebagai suatu Wilayah Pembangunan yang luas wilayahnya sempit memiliki jumlah penduduk yang banyak, sedangkan wilayah Pembangunan Sumbawa Barat luas wilayahnya 42,92% dari seluruh luas wilayah Nusa Tenggara Barat, memiliki jumlah penduduk yang sedikit. Dari data kesebaran penduduk di atas dapatlah dibuat perencanaan penyebaran penduduk Nusa Tenggara Barat di masa mendatang di mana Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat haruslah menjadi sasaran pemindahan penduduk dari Pulau Lombok, lebih-lebih di wilayah tersebut banyak dataran rendah yang luas, hanya potensi sumber air yang perlu dikembangkan mengingat wilayah tersebut sumber airnya sangat kurang. Dilihat dari data kepadatan untuk tingkat Kecamatan (lampiran tabel 5) maka Wilayah Pembangunan Pulau Lombok (2.402 jiwa/Km<sup>2</sup>) sedangkan yang terjarang penduduknya ialah Kecamatan Sembelia di Kabupaten Lombok Timur (24 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat, Kecamatan Alas yang terdapat (75 jiwa/km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Ropang dan Lunyuk sama-sama menjadi Kecamatan yang terjarang penduduknya (7 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan untuk Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur, yang terpadat ialah Kecamatan Rasane (5 jiwa/km<sup>2</sup>). Perbedaan kepadatan penduduk pada tingkat Kecamatan dalam satu Wilayah Pembangunan antara lain karena sempitnya wilayah serta topografi daerah yang bergunung-gunung yang ku-

rang baik untuk dijadikan tempat tinggal penduduk serta banyak faktor-faktor lain yang memungkinkan perbedaan tersebut.

## 2. Perkembangan Penduduk

Untuk dapat terlihat perkembangan jumlah penduduk di Nusa Tenggara Barat kita pun harus melihat hasil sensus penduduk yang pernah dilakukan yakni pada tahun 1930-1961 dan lagi sebagaimana tertera dalam tabel 6 dalam lampiran. Kalau diperbandingkan jumlah penduduk hasil sensus tahun 1971 dengan sensus tahun 1961 maka dalam jangka waktu 10 tahun terdapat kenaikan jumlah penduduk sejumlah 394.503 jiwa yaitu rata-rata 2,5% tambahan setiap tahun. Proyek penduduk yang dibuat oleh Biro Pusat Statistik yakni proyeksi penduduk tahun 1971 sampai tahun 1981, menunjukkan data bahwa dalam tahun 1981 nanti jumlah penduduk Nusa Tenggara ada 2.851.068 jiwa. Hal ini menunjukkan kenaikan 647.633 jiwa.<sup>12</sup> Perkembangan penduduk Nusa Tenggara Barat selalu menunjukkan angka kenaikan setiap tahun. Perkembangan penduduk pada setiap Wilayah Pembangunan dapat dijelaskan bahwa hasil sensus penduduk Wilayah Pembangunan Pulau Lombok tahun 1971 berjumlah 1.522.325 jiwa sedangkan perkiraan oleh Biro Pusat Statistik dalam tahun 1981 nanti jumlahnya telah menjadi 1.046.961 jiwa. Jadi ada kenaikan sejumlah 524.636 jiwa atau sekitar 52.464 jiwa kenaikan setiap tahun. Dengan adanya usaha Keluarga Berencana dan Transmigrasi Nasional yang sedang digalakkan di wilayah itu, kenaikan jumlah penduduk setiap tahun akan dapat ditekan. Perkembangan penduduk di Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat juga menunjukkan kenaikan. Data Sensus Penduduk tahun 1971 adalah 243.577 jiwa dan perkiraan oleh Biro Pusat Statistik dalam tahun 1981 nanti jumlah penduduk Sumbawa Barat ada 315.327 jiwa. Jadi ada kenaikan 71.750 jiwa atau 7.175 jiwa setiap tahun. Perkembangan penduduk di Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur adalah sebagai berikut. Hasil Sensus Penduduk tahun 1971 ada 377.533 jiwa dan perkiraan oleh Biro Pusat Statistik, dalam tahun 1981 nanti jumlahnya ada 488.780 jiwa. Dengan demikian dalam sepuluh tahun akan ada kenaikan jumlah penduduk sejumlah 111.247 jiwa atau kenaikan 11.125 jiwa setiap tahun.

## 3. Komposisi Penduduk

### a. *Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin*

Biro Pusat Statistik memperkirakan jumlah penduduk menurut



umur dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Barat dalam tahun 1979 adalah sebagai berikut :

**Tabel II.4 PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK NTB MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1979 DI NUSA TENGGARA BARAT**

Jenis kelamin	U m u r				
	0 – 4	5 – 14	15 – 24	25 +	Jumlah
Laki-laki	250.891	378.468	226.401	494.483	1.350.243
Perempuan	260.985	351.619	246.873	503.662	1.362.139
Jumlah (L+P)	511.876	730.087	473.274	998.145	2.713.382

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka* 1977, halaman 16.

Dari data tersebut di atas dapat pula dilihat ratio ketergantungan. Rasio-rasio tersebut hanyalah perbandingan antara jumlah penduduk dalam usia kerja dengan jumlah penduduk di luar umur kerja, perbandingan antara jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan. Rasio penduduk yang tergantung secara terhadap mereka yang betul-betul bekerja tidaklah seperti data tersebut bila diingat bahwa meskipun ada di antara penduduk umur kerja yang betul-betul menganggur, tetapi banyak di antara mereka (mungkin hampir semua) adalah setengah bekerja misalnya membantu dalam proses ekonomi rumah tangga dan lain-lainnya. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dalam masing-masing wilayah pembangunan adalah sebagai berikut.

*Dalam Wilayah Pembangunan Pulau Lombok :*

**Tabel II.5 PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN DI WILAYAH PEMBANGUNAN PULAU LOMBOK**

Jenis kelamin	U m u r				
	0 – 4	5 – 14	15 – 24	25 +	Jumlah
Laki-laki	186.378	266.299	159.476	351.980	964.133
Perempuan	197.455	249.263	176.908	360.348	983.974
Jumlah (L+P)	383.833	515.562	336.384	712.328	1.948.107

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka 1977*, halaman 25 (Khusus data tahun 1979).

*Dalam Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat :*

**Tabel II.6 PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN DI WILAYAH PEMBANGUNAN SUMBAWA BARAT TAHUN 1979**

Jenis kelamin	U m u r				
	0 – 4	5 – 14	15 – 24	25 +	Jumlah
Laki-laki	24.546	43.259	27.030	56.924	151.759
Perempuan	23.522	39.252	28.065	57.501	148.340
Jumlah (L+)	48.068	82.511	55.095	114.425	300.099

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka 1977*, halaman 25.

*Dalam Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur :*

**Tabel II.7 PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN DI WILAYAH PEMBANGUNAN SUMBAWA TIMUR TAHUN 1979**

Jenis kelamin	U m u r				
	0 – 4	5 – 14	15 – 24	25 +	Jumlah
Laki-laki	39.967	68.810	39.895	85.579	234.351
Perempuan	40.008	63.104	41.900	85.813	230.825
Jumlah (L+)	79.975	132.014	81.795	171.392	465.176

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka* tahun 1977, halaman 25.

*b. Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan*

Data mengenai komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan yang pasti kita dapat melihat hasil Sensus Penduduk tahun 1971 (lihat tabel 7 dalam lampiran). Jumlah angkatan kerja di Nusa Tenggara Barat ada 711.187 jiwa dengan perincian, laki-laki 523.982 jiwa dan perempuan ada 187.205 jiwa. Angkatan kerja tersebut bekerja pada berbagai lapangan pekerjaan dengan persentasi masing-masing sebagai berikut :

- 1) Lapangan pekerjaan pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan, 68,225%;
- 2) Lapangan perdagangan, rumah makan dan hotel, 10,213%;
- 3) Lapangan pekerjaan industri pengolahan, 8,907%;
- 4) Lapangan pekerjaan jasa-jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi, 7,710%;
- 5) Lapangan pekerjaan angkutan, penyimpanan dan komunikasi, 1,697%;
- 6) Lapangan pekerjaan bangunan, 1,617%;
- 7) Keuangan, asuransi dan perdagangan benda tak bergerak, 0,064%;
- 8) Listrik, Gas dan Air, 0,012%;

- 9) Pertambangan dan penggalian, 0,007%;
- 10) Kegiatan yang tidak/belum jelas.

Persentasi tersebut di atas diperinci pula pada setiap kabupaten sehingga dapat dilihat frekwensi persentasi pada setiap Wilayah Pembangunan (jelasnya lihat lampiran tabel 8).

#### 4) Sistem pemukiman penduduk

Perlu dijelaskan pula mengenai sistem pemukiman penduduk karena erat sekali hubungannya dengan pelaksanaan pembangunan dalam wilayah tersebut karena di tempat-tempat pemukiman penduduk itulah kebanyakan pembangunan berlangsung. Di Nusa Tenggara Barat terdapat pusat-pusat konsentrasi penduduk yang hampir semuanya menjadi pusat-pusat pemerintahan, pelabuhan-pelabuhan, juga berfungsi sebagai tempat penjualan barang-barang dan pemberian pelayanan pelayaran dan komunikasi penting. Pusat kegiatan tersebut dinamakan kota-kota yang berstatus sebagai ibukota Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan yang paling bawah adalah desa-desa yang didasarkan pada aktivitas pertanian dan perikanan (khusus desa nelayan).

Sistem pemukiman di Pulau Lombok dengan pusat pemukiman yang terbesar adalah Ampenan, Mataram, Cakranegara, merupakan percampuran dari tiga daerah perkotaan yang berdekatan. Ampenan adalah daerah pantai dan perdagangan, Mataram adalah tempat pemerintahan dan Cakranegara adalah kota perdagangan. Kota Mataram adalah ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat dan juga merupakan ibukota Kabupaten Lombok Barat. Sekarang statusnya sebagai Kota Administratif. Di kota Mataram berdiam sekitar kira-kira 200.000 orang penduduk. Pusat pemukiman terbesar kedua di Lombok ialah Selong dengan penduduk kira-kira 50.000 orang. Kota ini adalah merupakan ibukota Kabupaten Lombok Timur. Pusat pemukiman ketiga adalah Praya yang merupakan ibukota Kabupaten Lombok Tengah dan juga merupakan pusat pasar dan pertanian serta pusat pelayaran. Kota ini mempunyai penduduk kira-kira 15.000 jiwa. Pusat-pusat pasar penting berfungsi sebagai ibukota Kecamatan. Mengenai sistem pemukiman di Pulau Sumbawa ada pula pusat-pusat pemukiman terbesar. Di Sumbawa Barat (Kabupaten Sumbawa) pusat pemukiman yang utama adalah kota Sumbawa Besar yang merupakan ibukota Kabupaten Sumbawa. Kota penting lainnya adalah Taliwang merupakan sebuah pusat pasar yang penting terletak di

pantai barat kabupaten tersebut dengan penduduk sekitar 10.000 jiwa. Kota penting lainnya adalah Alas dan Empang. Di Sumbawa Timur pusat pemukiman utama adalah Bima yang merupakan ibu-kota Kabupaten Bima dan Dompu yang merupakan ibukota Kabupaten Dompu. Kota dagang penting ialah Tente di Kabupaten Wohe, Sape, Sila di Kabupaten Bima dan Dompu di Kabupaten Dompu. Peta lokasi kecamatan dan ibukota masing-masing dapat dilihat pada peta 5.

Pusat pemukiman menengah berupa ibukota Kecamatan dan Desa setiap Wilayah Pembangunan adalah sebagai berikut.

**Tabel II.8 JUMLAH KECAMATAN DAN DESA DI WILAYAH PEMBANGUNAN**

No.	Wilayah Pembangunan	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa
1.	Pulau Lombok	20	264
2.	Sumbawa Barat	14	120
3.	Sumbawa Timur	14	181

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka* tahun 1977, halaman 2.

## 5. Pendidikan

Akan dijelaskan mengenai situasi pendidikan baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar persekolahan (non formal).

### a. Pendidikan di sekolah (pendidikan formal)

#### 1) Pelayanan pendidikan pra sekolah

Kesempatan belajar anak-anak usia pendidikan pra sekolah (umur 4 – 6 tahun) belumlah menggembirakan. Baru ada 64 sekolah Taman Kanak-kanak yang menampung 3.023 orang anak. Jadi hanya 1,27% dari semua anak berumur 4 - 6 tahun di Nusa Tenggara Barat. Kebanyakan Taman Kanak-Kanak tersebut didirikan oleh lembaga swasta yakni organisasi wanita dan yayasan pendidikan swasta yang ada. Jumlah guru yang mengajar ada 137 orang terdiri dari guru SD dan pegawai daerah yang diperbantukan dan guru-guru swasta penuh.

Keadaan jumlah pendidikan pra sekolah pada masing-masing Wilayah Pembangunan adalah sebagai berikut.



**Tabel II.9 KEADAAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN, TAHUN 1979/1980**

No.	Wilayah Pembangunan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	Pulau Lombok	25	1.803	78
2.	Sumbawa Barat	16	668	66
3.	Sumbawa Timur	13	652	23

Sumber : Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1979.

Di Mataram ada sebuah sekolah Luas Biasa swasta yang untuk sementara diasuh oleh Pengurus Dharma Wanita Unit Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat.<sup>14</sup>

## 2) Pelayanan pendidikan dasar

Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah Pusat, di Nusa Tenggara Barat dalam Pembangunan Lima Tahun II yang lalu diharapkan 85% anak usia Sekolah Dasar telah dapat menikmati pendidikan dasar. Dalam rangka pemerataan kesempatan belajar di Sekolah Dasar, telah dibangun Sekolah Dasar Inpres dan juga rehabilitasi gedung Sekolah Dasar yang lama. Pelayanan pendidikan dasar ikut juga partisipasi swasta dengan mendirikan SD dan paling besar andilnya juga madrasah-madrasah yakni Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah SD Negeri dan Swasta serta Madrasah Ibtidaiyah di Nusa Tenggara Barat mencapai 2103 buah terdiri dari SD Negeri 1738 buah, SD Swasta 8 buah dan Madrasah Ibtidaiyah 357 buah. Jumlah murid seluruhnya ada 357.452 orang dengan perincian murid SD Negeri sejumlah 314.705 orang, SD Swasta 2.103 orang dan Madrasah Ibtidaiyah ada 40.344 orang. Tingkat partisipasi atau penampungan usia SD mencapai 87,65% untuk seluruh Nusa Tenggara Barat. Partisipasi pada masing-masing Kabupaten: Lombok Barat 75,27%, Lombok Tengah 84,77%, Lombok Timur 88,06%, Sumbawa 96,20%, Dompu 102,89% dan Bima 99,30%. Dari data persentasi tersebut dapat dilihat tingkat partisipasi untuk masing-masing Wilayah Pembangunan.

### 3) Pelayanan pendidikan menengah

#### a) Pendidikan Menengah Pertama

Sekolah Menengah Tingkat Pertama pada umumnya telah ada sampai ke tingkat ibukota Kecamatan. Terdiri dari sekolah negeri, swasta dan madrasah, dengan jumlah seluruhnya ada 195 buah dengan jumlah siswa seluruhnya 41.605 orang. Tingkat penampungan anak usia Sekolah Lanjutan Pertama (13-15 tahun) barulah sampai 26,18%. Pada tingkat Sekolah Lanjutan Pertama, diusahakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengadakan penataran terhadap guru, pengadaan fasilitas dan alat-alat pendidikan dan lain-lain. Sekolah Lanjutan Pertama Kejuruan hanya ada satu ST Negeri di Mataram dan satu ST Swasta di Selong.<sup>10</sup>

#### b) Pendidikan Menengah Atas

Sekolah Menengah Tingkat Atas baru sampai di ibukota Kabupaten dan hanya beberapa SLTA Swasta yang ada di ibukota Kecamatan yang agak jauh dari ibukota Kabupaten. Jumlah sekolah negeri dan swasta (Umum dan Kejuruan) mencapai 62 buah dan jumlah siswa yang tertampung ada 21.904 orang atau tingkat partisipasi baru hanya 16,12%. Telah dilakukan usaha peningkatan mutu pendidikan dengan penataran guru, pembangunan laboratorium, pengadaan buku-buku serta alat-alat pelajaran.

### 4) Pelayanan Pendidikan Tinggi

Perguruan Tinggi yang ada di Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut: Di kota Mataram ada Universitas Mataram dengan 4 buah fakultas yakni Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, Ekonomi, Peternakan dan Pertanian. Ada pula Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN), IKIP Swasta Mataram, IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram (Fakultas Tarbiyah). Di Bima ada Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan (STIP) Swasta dan Universitas Muhammadiyah serta Universitas NU Cabang Bima, semuanya dalam status Swasta. Sedangkan di Sumbawa Besar ada STIP Swasta.

#### b. *Pendidikan di luar persekolahan* (Pendidikan non formal)

Usaha pendidikan di luar sekolah yang perlu dikemukakan ialah usaha pendidikan masyarakat dan pembinaan generasi muda. Usaha pendidikan masyarakat ialah berusaha menghilangkan buta huruf di kalangan masyarakat dan peningkatan pengetahuan dasar serta keterampilan melalui PKK. Dewasa ini diprogramkan usaha pembe-



rantasan 3 buta yakni Aksara latin-angka, buta Bahasa Indonesia dan buta Pengetahuan Dasar dengan mengadakan Kursus Pengetahuan Dasar yakni dikenal dengan istilah PBH Fungsional, di mana para peserta diperkenalkan kepada huruf dengan rangkaian kalimat/uraian yang merupakan pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupan mereka sehari-hari. Alat belajar yang dipergunakan adalah Buku Paket A dari 1 - 100 yang tingkatannya sesuai dengan pengetahuan mereka. Ada pula Kursus PKK dan lain-lain yang diharapkan dapat memelek hurufkan sekitar 38,9% atau sejumlah 625.355 jiwa penduduk Nusa Tenggara Barat yang buta huruf (berumur 10 tahun ke atas/menurut data pada bidang pendidikan Masyarakat Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat).

Usaha pembinaan generasi muda dengan memberikan kegiatan dan penataran kepada generasi muda terutama yang putus sekolah. Mereka diberi kursus keterampilan seperti Kursus Peternakan Ayam, Kursus Montir Radio, Perbengkelan, Wiraswasta dan lain-lain yang diharapkan akan berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat. Juga generasi muda dianjurkan untuk memasuki Gerakan Pramuka, sedangkan pembinaan generasi muda di sekolah dilakukan melalui sekolah dan OSIS.

## 6. Teknologi

Terutama akan dijelaskan mengenai teknologi yang berkaitan dengan mata pencaharian hidup penduduk.

### a. *Di bidang pertanian*

Telah menggunakan sistem pengairan yang teratur terutama di tempat-tempat yang baik untuk usaha pertanian. Alat pengolahan sawah terdiri dari bajak, garu, pacul, arit. Alat untuk menuai padi berupa ketam dan lain-lainnya yang jenis dan modelnya hampir sama untuk semua Wilayah Pembangunan.

### b. *Di bidang perikanan*

Alat penangkap ikan terdiri dari jala, jaring, pancing, dan lain-lain jenisnya. Dipergunakan sampan dalam menangkap ikan. Sedangkan hasil tangkapan ikan pada umumnya dikeringkan untuk dapat tahan lama.

### c. *Di bidang peternakan*

Pada umumnya ternak diberi kandang kalau di Pulau Lombok, sedangkan di Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat dan Timur masih dilepas begitu saja di padang penggembalaan. Alat-alat yang dipergunakan seperti tali untuk mengikat serta ramuan-ramuan untuk mengobati apabila ternak dalam keadaan sakit. Dan masih banyak lagi teknologi lainnya.

*d. Di bidang industri/kerajinan*

Banyak jenis usaha industri/kerajinan di Nusa Tenggara Barat yang masih menggunakan alat-alat sederhana misalnya dalam pertukangan dipergunakan alat-alat berupa gergaji, palu, pisau, parang dan lain-lain. Dalam menenun umpamanya, digunakan alat-alat tradisional pada umumnya masih menggunakan tangan. Dan masih banyak teknologi lainnya di bidang industri/kerajinan rakyat.

*d. Di bidang perdagangan*

Telah dipergunakan alat-alat pembayaran yang dinamakan uang, menggunakan pasar serta bank dalam kegiatan perdagangan.

## **7. Kebudayaan**

Di Nusa Tenggara Barat terdapat tiga suku bangsa asli yakni Suku bangsa Sasak, Suku bangsa Sumbawa dan Suku bangsa Bima. Juga ada suku bangsa pendatang yang terbanyak adalah suku bangsa Bali dan Lombok Barat dan suku bangsa Bugis di pesisir pantai. Suku bangsa asli menggunakan bahasa daerah sendiri-sendiri yang sesuai dengan nama suku bangsa dan mendukung kebudayaan sendiri-sendiri pula yang memberi corak khusus yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya. Suku bangsa Sasak mendiami Pulau Lombok, suku bangsa Sumbawa mendiami Sumbawa Barat sedangkan suku bangsa Bima mendiami Sumbawa Timur yakni Bima dan Dompu. Latar belakang suku bangsa, bahasa, kebudayaan serta lokasi/teritorial yang berlain-lainan lebih memberikan ciri khusus yang memperkuat adanya tiga Wilayah Pembangunan di Nusa Tenggara Barat.

## **8. Agama dan kepercayaan**

Mayoritas penduduk Nusa Tenggara terutama penduduk asli adalah penganut agama Islam, ada pula penganut agama lainnya seperti Hindu, Budha, Katholik dan Protestan, serta ada pula penganut Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jumlah pemeluk agama

di Nusa Tenggara Barat dan pada masing-masing Wilayah Pembangunan adalah sebagai berikut :

**Tabel II.10 JUMLAH PEMELUK MASING-MASING AGAMA  
TAHUN 1977 di NTB**

Kabupaten/ Wilayah Pembangunan	Jumlah penduduk	Terdiri dari pemeluk agama				
		Islam	Protes- tan	Katholik	Hindu/ Budha	Lain-lain
Lombok Barat	564.236	480.726	3.509	2.872	63.944	4.185
Lombok Tengah	319.877	317.590	116	76	1.647	88
Lombok Timur	647.844	647.579	125	70	270	—
Sumbawa	264.003	258.154	902	902	2.118	2.219
Dompu	80.910	80.112	177	177	209	203
Bima	330.696	328.005	683	1.300	274	438
Pulau Lombok	1.531.957	1.454.895	3.750	3.018	65.861	4.273
Sumbawa Barat	264.003	647.579	902	902	2.118	1.219
Sumbawa Timur	411.506	408.117	862	1.477	483	641
Prop. NTB	2.407.466	2.322.166	5.314	5.168	68.462	6.133

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Aliran kepercayaan yang ada antara lain Kadariyah, Naksabadiyah, Bathiniah, Khilikiah serta Sapta Dharma.

## 9. Sistem kehidupan sosial budaya

### a. Bertani

#### 1) Tanaman bahan makanan

Nusa Tenggara Barat merupakan daerah agraria di mana usaha pertanian memegang peranan penting. Di Pulau Lombok sawah-sawah yang subur dengan pengairan yang teratur membentang luas di dataran rendah pulau itu. Hanya di Lombok bagian selatan pengairannya kurang sehingga berhasilnya tanaman/panen di daerah itu tergantung sungguh dari curah hujan. Kadang kala terjadi krisis bahan pangan di daerah itu apabila terjadi kegagalan panen. Daerah Kritis Lombok Selatan ditangani secara khusus oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat. Sementara itu di Sumbawa Barat lebih banyak sawah tadah hujan dan juga di Wilayah Pembangunan

Sumbawa Timur. Hal itu disebabkan oleh karena kurangnya curah hujan dan musim kering yang panjang. Usaha pertanian di masing-masing Wilayah Pembangunan masih mengikuti cara-cara lama dalam bercocok tanam dan pada akhir-akhir ini telah mulai dilakukan intensifikasi dengan sistem Bimas dan Inmas. Data intensifikasi pertanian tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel II.11 RENCANA DAN REALISASI BIMAS/INMAS DI NTB  
TAHUN 1977**

No.	Intensifikasi	Rencana ( ha )	Realisasi ( ha )	%
1.	Bimas	50.000	30.441,43	60,88
	— Bimas biasa	10.000	5.124,25	41,24
	— Bimas baru	40.000	26.317,18	65,79
2.	Inmas	21.500	26.940,46	125,30
	— Inmas biasa	7.000	11.170,975	159,59
	— Inmas baru	14.500	15.769,665	108,76

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka* tahun 1977, halaman 53.

Tanaman bahan makanan yang ditanam penduduk adalah padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, yang luas areal dan produksinya tertera pada tabel 1 dalam lampiran.

## 2) Tanaman bukan bahan makanan/tanaman perkebunan

Tanaman bukan bahan makanan yakni tanaman perkebunan yang merupakan tanaman yang hasilnya diperdagangkan pada umumnya tumbuh/ditanam di kebun-kebun rakyat, di sawah-sawah dan di tegalan dan ada pula yang tumbuh secara liar. Sedikit sekali ditanam oleh suatu perusahaan yang berbentuk perkebunan besar. Jenis dan luas areal serta hasil produksi tanaman perkebunan di Nusa Tenggara Barat lihat tabel 2 dalam lampiran. Tanaman perkebunan banyak ditanam di Pulau Lombok, sedangkan di Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat dan Sumbawa Timur kurang banyak ditanam. Salah satu faktor utama ialah kurangnya air serta panjangnya musim kemarau di daerah itu. Tetapi apabila usaha pembuatan irigasi berhasil di Sumbawa Barat, daerah itu akan menunjukkan prospek yang baik

pada masa-masa yang akan datang.

#### b. *Beternak*

Pada umumnya beternak bukanlah merupakan mata pencaharian khusus para penduduk melainkan merupakan kegiatan sambilan para petani. Maksudnya para petani memiliki hewan ternak atau memelihara hewan orang lain, belum ada usaha peternakan khusus dalam bentuk usaha peternakan. Pemeliharaan ternak pada umumnya berbentuk kecil-kecilan. Satu keluarga mungkin memiliki beberapa ekor sapi, kerbau, kambing atau jenis hewan ternak lainnya. Di rumah tangga pada umumnya satu keluarga memiliki beberapa ekor ayam, itik atau bebek. Pemeliharaan ternak di Pulau Lombok telah menggunakan kandang yang terutama diletakkan di belakang rumah mereka diikat dan tidak dilepaskan secara liar. Lain halnya dengan tradisi di Pulau Sumbawa, hewan-hewan begitu saja dilepaskan di padang penggembalaan, apabila diperlukan untuk membajak sawah atau dijual baru ditangkap. Untuk menandainya ialah dengan memberikan tanda pada daun telinga (menurut istilah Bima di "sarompo") atau diberi cap pada paha kerbau atau sapi yang dipelihara. Dengan banyaknya padang rumput di Sumbawa Barat dan Sumbawa Timur, maka usaha ternak di sana akan mengalami kemajuan, hanya perlu adanya peningkatan mutu ternak dengan mendatangkan bibit yang baik dari luar. Mengenai jenis hewan ternak dan jumlahnya lihat tabel 3 dalam lampiran.

#### e. *Penangkapan ikan*

Nusa Tenggara Barat dikelilingi oleh laut yang memberi kemungkinan bagi penduduk yang ada di tepi pantai mencari kehidupan dengan menangkap ikan. Kebanyakan pantai di sebelah barat, utara dan di selat serta teluk hidup ikan yang ekonomis maupun non ekonomis serta kekayaan laut lainnya seperti rumput laut dan lain-lain. Di tepi-tepi pantai tumbuh desa nelayan yang dihuni oleh penduduk asli ataupun pendatang dari suku bangsa Bugis. Hasil tangkapan ikan sebagian besar dikeringkan, diasin dan direbus untuk dijual ke daerah-daerah pedalaman dan dikirim ke kota sebagai konsumsi penduduk dan ada pula yang diperdagangkan ke luar daerah. Perdagangan ikan dalam negeri hampir seluruhnya masih dikuasai oleh pedagang-pedagang perantara. Usaha penangkapan ikan biasanya dilakukan secara tradisi tetapi di beberapa tempat Dinas Perikanan Tingkat Propinsi maupun Kabupaten telah mulai memperkenalkan para nelayan

menggunakan alat-alat perikanan moderen dan perahu-perahu penangkapan ikan dengan mesin. Banyaknya perahu/kapal penangkap ikan di Nusa Tenggara Barat : perahu tanpa motor sejumlah 6.315 buah, motor tempel 97 buah, sedangkan kapal motor belum dipergunakan.<sup>18</sup>

Data mengenai jumlah produksi dan nilai produksi penangkapan ikan lihat tabel II.2. Penangkapan ikan dilakukan pula di sungai-sungai dan waduk-waduk yang dilakukan oleh penduduk sebagai usaha sambilan pada umumnya untuk kepentingan lauk pauknya sendiri.

#### d. *Usaha industri*

Usaha industri lebih bersifat sebagai aneka industri dan kerajinan serta bersifat industri kecil. Jenis industri dapat digolongkan sebagai industri yang mengelola hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil hutan, industri tekstil dan industri ringan yang menunjang usaha pertanian dan prasarana. Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang industri yang dapat dikelompokkan dalam industri : makanan, minuman, industri dari tembikar, industri perajutan/benang/tekstil, industri barang-barang dari kayu dan gabus, industri alat-alat rumah tangga dari kayu/bambu/rotan, industri percetakan dan penerbitan, industri kimia lainnya, industri barang keramik, porselin, tanah liat dan batu, industri barang dari semen, industri bahan bangunan dari tanah liat dan batu, industri barang dari logam kecuali mesin dan perlengkapannya, industri alat-alat pengangkutan dan industri lain-lain.<sup>19</sup>

Usaha industri terutama berkembang pesat di Pulau Lombok dan juga merata di wilayah pembangunan lainnya, walaupun dalam jumlah yang masih kecil. Patut juga kita catat laporan dari Studi Pengembangan Regional Indonesia Bagian Timur bahwa golongan entrepreneur sangat sedikit dan hanya sedikit sekali dorongan diberikan kepada orang-orang kaya di daerah untuk menanamkan modalnya pada perkembangan industri daerah. Demikian juga halnya bahwa hanya sedikit sekali usaha untuk mendorong entrepreneur yang ada di kota-kota yang telah maju untuk menanamkan modalnya guna perkembangan industri di Nusa Tenggara Barat. Akibatnya menurut laporan tersebut, perekonomian Nusa Tenggara Barat berada pada tingkat "pra industri" dengan munculnya struktur industri yang kurus yang kebanyakan terdiri dari penyosohan beras, pengeringan tembakau, pembuatan bata, reparasi-reparasi kecil dan perusahaan bahan makanan secara kecil-kecilan.<sup>20</sup> Dan memang kenyataannya usaha in-

dustri barulah usaha kecil-kecilan dengan jumlah permodalan yang juga tidak begitu besar. Untuk mendapat gambaran mengenai jumlah perusahaan, tenaga kerja, modal industri di Nusa Tenggara Barat dan di masing-masing Wilayah Pembangunan disajikan tabel di bawah ini.

**Tabel II.12 JUMLAH PERUSAHAAN, TENAGA KERJA, MODAL INDUSTRI DAN NILAI INDUSTRI NTB DAN WILAYAH PEMBANGUNAN TAHUN 1977**

Kab./Wilayah Pembangunan	Jumlah Perusahaan	Tenaga kerja laki Pr.		Modal Industri (000 Rp.)	Nilai Produksi (000 Rp.)
Lombok Barat	579	3.704	2.374	1.685.205	4.027.840
Lombok Tengah	38	347	467	127.652	- *)
Lombok Timur	430	2.728	1.110	3.335.897	994.092
Sumbawa	241	1.499	143	129.165	313.928
Dompu	38	157	-	16.067	15.682
Bima	192	1.103	25	93.938	127.229
Pulau Lombok	1047	6.779	3.951	5.148.754	5.335.860
Sumbawa Barat	241	1.498	143	129.165	313.928
Sumbawa Timur	230	1.260	25	111.005	142.911
Prop. NTB	1.518	9.528	4.119	5.388.024	5.802.699

\*) = Belum ada laporan yang masuk.

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka 1977*, halaman 93.

#### e. Perdagangan

Sebagaimana halnya di daerah-daerah lain, penduduk Nusa Tenggara Barat melakukan usaha dagang di toko-toko, di pasar-pasar maupun menjajakan barang/jualannya di kampung dan desa. Yang mereka perdagangkan adalah kebutuhan primer maupun sekunder para penduduk. Kegiatan perdagangan di kota-kota dilakukan oleh perusahaan dagang yang telah berbadan usaha. Menurut data yang ada, sampai akhir tahun 1977 tercatat 2.661 buah perusahaan dagang di Nusa Tenggara Barat baik yang dimiliki oleh warganegara Indonesia maupun asing, yang terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, pertokoan maupun pedagang eceran.<sup>21</sup>

Di samping usaha dagang secara lokal dilakukan pula usaha dagang antar pulau, ekspor dan impor. Aktivitas dagang antar pulau

maupun dengan luar negeri dilakukan melalui pelabuhan laut yang utama yakni Pelabuhan Lembar di Pulau Lombok, Pelabuhan Badas di Sumbawa Barat dan Pelabuhan Bima di Sumbawa Timur. Pelabuhan-pelabuhan kecil dipergunakan juga untuk perdagangan antar pulau dari Nusa Tenggara Barat antara lain barang hasil bumi seperti beras, tembakau, bawang, kacang hijau, kacang kedele dan lain-lain, juga hasil hewan terutama sapi dan kerbau. Barang yang dimasukkan ke Nusa Tenggara Barat antara lain gula, minyak goreng, sabun cuci, tekstil dan lain-lain.

Perdagangan dengan luar negeri yang diperdagangkan antara lain hasil pertanian, hasil peternakan, hasil hutan, hasil laut, hasil kerajinan dan lain-lain, sedangkan barang yang didatangkan (impor) berupa barang-barang umum seperti tekstil, barang pecah belah, semen dan lain-lain. Realisasi ekspor daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1977 adalah sebagai berikut.

**Tabel II.13 REALISASI EKSPOR DAERAH NTB TAHUN 1977**

No.	Pelabuhan muat/ komoditi	Satuan	Volume	Nilai US.\$
	1	2	3	4
<b>I.</b>	<b>Lembar</b>			
1.	Kacang tanah kupas	kg	154.147,50	121.903,93
2.	Sapi	ekor	3.553	630.660,32
3.	Kerbau	ekor	150	22.827,72
4.	Bawang merah	kg	30.100	7.525
5.	Katul	kg	2.650.063	167.896,64
6.	Tanduk rusa	kg	1.487,50	1.504,32
7.	Lolak	kg	2.889,50	1.812,78
8.	Sarung tenun	kodi	15	150
9.	Lamtero	kg	37.000	2.422,50
10.	Wijen	kg	2.300	755,58
11.	Tripang	kg	100	10,30
<b>II.</b>	<b>Badas/Sumbawa</b>			
1.	Biji jarak	kg	100.108	34.938,88
2.	Tanduk rusa	kg	2.300	931,89
3.	Lilin lebah	kg	2.116	103,80
4.	Lolak	kg	2.200	713,09
5.	Urat menjangan	kg	125	40,51
6.	Katul	kg	162.989	10.828,72



1		2	3	4
<b>III.</b>	<b>Calabai</b>			
1.	Kayu Dua Bunga Malucana	m <sup>3</sup>	78.365,73	1.275.044,76
Jumlah		kg ekor m <sup>3</sup> kodi	3.148.925,50 3.703 78.365,73 15	2.280.072,06

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka 1977*, halaman 115.

Dari data tabel II.13 dapat dilihat penerimaan devisa daerah dari ekspor barang komoditi untuk setiap sektor produksi sebagai berikut. Sektor produksi pertanian sejumlah 165.122,71 US.\$, sektor produksi peternakan 653.488,04 US.\$, sektor produksi hasil hutan 1.280.048,78 US.\$, sektor hasil laut 2.536,17 US.\$, hasil lain-lain sejumlah 178.725,38 US.\$. Adapun realisasi impor di daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1977 adalah sebagai berikut.

**Tabel II.14 REALISASI IMPOR DAERAH NTB TAHUN 1977**

No.	Jenis barang	Satuan	Volume	Nilai (US.\$)
<b>A.</b>	<b>Barang-barang Umum</b>			
1.	Tekstil	yard	17.432	25.927,76
2.	Barang-barang pecah belah (moat plate)	lusin	6.000	6.684,57
3.	S e m e n	m.t.	2.000	74.000
<b>B.</b>	<b>Barang-barang Modal</b>	—	—	—
<b>C.</b>	<b>Barang-barang keperluan P.M.A.</b>			
1.	Prinsten A-2 machine pellet with complete accessories & spareparts	packages	11	14.000
<b>D.</b>	<b>Barang-barang keperluan P.M.D.N.</b>	—	—	—
<b>E.</b>	<b>Barang-barang keperluan Pemerintah</b>	—	—	—

Jumlah	yards	17.432	120.612,33
	lusin	6.000	
	m.t.	2.000	
	packages	11	

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka 1977*, halaman 125.

#### f. *Perhubungan*

Perhubungan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembangunan. Karena itu ikut dibahas dalam laporan ini. Di Nusa Tenggara Barat ada tiga jenis pengangkutan yakni pengangkutan darat, pengangkutan laut dan pengangkutan udara. Gambaran umum mengenai masing-masing fasilitas akan diuraikan di bawah ini.

##### 1) Pengangkutan darat

Pengangkutan darat terdiri dari jalan raya, jembatan-jembatan dan kendaraan baik bermotor maupun tidak. Ada tiga tipe jalan : Jalan Propinsi, Jalan Negara, Jalan Kabupaten. Jalan Negara panjangnya 485,50 km. Yang telah diaspal/butas 314 km dan dari jumlah ini 201 km dalam keadaan baik, terutama jalan negara di Lombok telah diaspal/butas seluruhnya dan kondisinya semua dalam keadaan baik. Di Pulau Sumbawa sedang dalam proses penyelesaiannya melalui Proyek Jalan Lintas Sumbawa (Prajalita). Lebar rata-rata jalan negara antara 4 sampai 5 meter dan sedikit sekali tempat pemberhentian darurat. Kapasitas muat jalan antara 3,5 ton dan 5 ton.<sup>22</sup> Jalan Propinsi: ada 21 jaringan jalan propinsi di Nusa Tenggara Barat. Panjang seluruh jalan 426,90 km, 50% lebih yang sudah diaspal dan 81,10 km dalam kondisi baik. Ada 164,50 km yang rusak berat. Kapasitas muat dari pada jalan propinsi ini berkisar antara 2 ton dan 3,5 ton. Jalan Kabupaten: panjang seluruh jalan kabupaten 1.090,543 km. Sudah ada yang diaspal terutama melalui Dana Inpres.

##### 2) Pengangkutan laut

Ada 38 buah pelabuhan laut di Nusa Tenggara Barat yang meliputi pelabuhan yang memiliki dan tidak memiliki fasilitas. Perincian pelabuhan laut sebagai berikut.

No.	Jenis pelabuhan	Jumlah
1.	Pelabuhan utama (Lembar)	1
2.	Pelabuhan penting (Badas dan Bima)	2
3.	Pelabuhan kecil (Lombok, Sumbawa, Kempo, Sape)	4
4.	Kota/desa nelayan	31
Jumlah		38

Sumber : Departemen PU., *Laporan Studi Pengembangan Regional Indonesia Bagian Timur, Jilid I*, Desember 1975, halaman 144.

Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang melayani kapal-kapal untuk pelayaran samudera, antar pulau dan pelayaran pantai. Pelabuhan penting adalah pelabuhan yang melayani kapal-kapal antar pulau dan pelayaran pantai dan kadang-kadang juga melayani pelayaran samudera (internasional). Pelabuhan-pelabuhan ini menangani volume muatan barang yang besar dan mempunyai beberapa fasilitas. Pelabuhan kecil mempunyai fasilitas yang terbatas atau sama sekali tidak memiliki fasilitas. Pelabuhan ini melayani pelayaran antar pulau dan pantai. Sedangkan kota/desa nelayan tidak mempunyai fasilitas dan sebagaimana dijelaskan oleh namanya dipergunakan oleh nelayan-nelayan. Pelabuhan ini juga melayani pelayaran pantai. Pengangkutan laut dilayani oleh enam jenis usaha pelayaran yakni pelayaran samudera atau internasional, pelayaran nusantara atau antar pulau, pelayaran lokal atau pantai, pelayaran rakyat (pelayaran lokal dengan mempergunakan perahu layar kecil dan hanya meliputi desa-desa nelayan saja) dan pelayaran perintis/ferry serta pelayaran khusus.

### 3) Pengangkutan udara

Pelabuhan udara yang terbesar ialah Pelabuhan Udara Selaparang di Mataram (Lombok). Setiap hari penerbangan dilakukan oleh Perusahaan Penerbangan Garuda dari Pelabuhan Udara Ngurah Rai (Denpasar) dan Pelabuhan Udara Juanda (Surabaya). Juga ada perusahaan penerbangan lain yakni Merpati dan Zamrud. Dua perusahaan penerbangan meneruskan penerbangan perintis ke Pelabuhan Udara Brang Biji (Sumbawa Besar) dan Palibelo (Bima) serta ke Nusa Tenggara Timur. Kalau perusahaan penerbangan Merpati ada juga lin

ke Ujung Pandang (Sulawesi Selatan). Barang-barang dagang yang memerlukan pengiriman cepat seperti daging, barang-barang makanan dan barang-barang ringan lainnya ada yang dikirim melalui pelabuhan udara Selaparang. Untuk mendapatkan gambaran mengenai arus penumpang, barang, pesawat yang datang dan pergi di Pelabuhan Udara Selaparang tahun 1977, terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel II.16 ARUS PENUMPANG, BARANG DAN PESAWAT DI PELABUHAN UDARA SELAPARANG TAHUN 1977.**

No.	Arus	Barang	Pergi	Muat	Bongkar
1.	Pesawat	520	520		
2.	Jumlah penumpang	13.172	15.053		
3.	Jumlah barang (kg)			55.138	94.973
4.	Berat bagasi (kg)			129.919	133.475
5.	Jumlah Pos & Paket			4.032	13.006

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB dalam angka 1977*, halaman 164.

Lapangan Udara Selaparang sekarang ini baru dapat didarati oleh jenis pesawat Fokker 27, sedangkan lapangan udara Brang Biji dan Palibelo sedang di upgrade untuk bisa didarati oleh jenis pesawat tersebut.

## **C. LINGKUNGAN FISIK DAN SOSIAL-BUDAYA DAERAH SAMPEL**

### **1. Kecamatan Ampenan**

Kecamatan Ampenan terletak di Kabupaten Lombok Barat, merupakan kecamatan yang berada di pantai barat Pulau Lombok yang berbatasan dengan desa Gunung Sari (perwakilan Kecamatan Dharma-da), sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mataram. Ibukota kecamatan bernama Ampenan yang letaknya kira-kira 5 km dari kota Mataram yang merupakan ibukota Kabupaten Lombok Barat juga merupakan ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat. Ampenan merupakan salah satu kota pusat pertokoan dan pusat tempat perbelanjaan masyarakat kota Mataram dan Ampenan sendiri. Kecamatan Ampe-

nan merupakan dataran rendah yang luasnya 95,50 km<sup>2</sup>, letak Desa Ampenan Utara, Ampenan Tengah, Ampenan Selatan dan Tanjung Karang merupakan dataran rendah pantai. Sedangkan Desa Pejeruk, Pagutan dan Karang Pule merupakan daerah dataran rendah bukan pantai. Jenis tanah yang ada di kecamatan ini adalah regosol, bahan induk pasir pantai. Curah hujan rata-rata pada tahun 1977 adalah 1.164 mm dengan curah hujan 86 hari. Keadaan pantai Ampenan adalah landai. Hanya pada musim Barat ombaknya besar sehingga praktis pada musim Barat kegiatan penangkapan ikan dan pelayaran terhenti karena itulah sejak tahun 1974 pelabuhan Ampenan fungsinya sebagai pelabuhan bongkar muat barang dan kegiatan pelayaran tidak dipakai lagi dan aktivitas pelabuhan, seperlunya dipindahkan ke pelabuhan Lembar.

Berdasarkan data dari Kantor Kecamatan Ampenan menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 1979 ada 60.348 jiwa terdiri dari 27.300 orang laki-laki dan 33.048 orang perempuan. Mata pencaharian penduduk pada tahun tersebut adalah sebagai petani penggarap ada 62.599; sebagai buruh tani ada 5.681 orang; sebagai nelayan ada 1.158 orang; usaha peternakan ada 429 orang; pedagang ada 9.199 orang; yang bekerja di bidang kerajinan 1.716 orang; dalam bidang industri ada 964 orang; sebagai pegawai negeri ada 197 orang dan pekerja lain-lain ada 5.389 orang. Mengenai perekonomian di kecamatan ini, dalam sektor pertanian, dengan luas tanah pertanian seluas 1.393.622 ha, sarana dam ada 10 buah, pembagian air 27 buah, telapak (kali kecil) 30 buah, produksi pertanian pada tahun 1979 berupa padi tercatat sebanyak 5.195 ton dan kacang-kacangan 184,6 ton. Tanaman perkebunan yang penting adalah kelapa dengan produksi 282.383 butir. Produksi kopi tahun 1978 tercatat 9.040 kg. Dalam sektor perdagangan, Ampenan sebagai kota pantai, juga sebagai pusat perbelanjaan bagi penduduk kota Mataram dan Ampenan sendiri. Karena itulah tidak heran apabila ada penduduk yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan di toko-toko. Prasarana pemasaran berupa pasar umum ada 3 (tiga) buah, pasar ikan ada sebuah, kios-kios ada 108 (seratus delapan) buah, toko-toko ada 133 (seratus tiga puluh tiga), gudang ada 23 buah. Perusahaan dagang baik antar pulau maupun ekspor dan impor ada yang memusatkan kegiatan di kota Ampenan, karena sebelum dipindahkan ke pelabuhan Lembar, pelabuhan Ampenan merupakan pelabuhan dagang yang penting. Dalam sektor perikanan, pada umumnya para nelayan menggunakan perahu sampan dan motor tempel sebagian besar. Alat penangkap ikan ter-

diri dari pukat kantong yang macam-macamnya terdiri dari jala kra-kat, jala rompo, jala roas. Jaring ingsang yang terbagi menjadi jaring bendera dan jaring tasik serta pancing terdiri dari tanda, ladung dan rawe. Produksi ikan pada tahun 1978 sebanyak 1.877,5 ton dengan nilai Rp. 287.800.—. Rata-rata kenaikan produksi setiap tahun kira-kira 5%. Hasil penangkapan ikan pada umumnya dijual di pasar Ampenan.<sup>25</sup>

Sektor perindustrian dan kerajinan rakyat tidak ada data yang menunjukkan jumlah hasil industrinya. Mengenai sektor peternakan, dalam jumlah ternak dapat dibaca pada tabel II.17.

**Tabel II.17 JUMLAH TERNAK DI KECAMATAN AMPENAN  
TAHUN 1979**

	Desa	Sapi	Kambing	Kuda	Kerbau	Babi	Ayam	Itik
1.	Ampenan Utara	194	213	127	5	18	1544	1269
2.	Ampenan Tengah	26	81	8	2	—	3357	125
3.	Ampenan Selatan	225	95	22	4	14	1750	1400
4.	Pejeruk	133	162	71	2	—	4400	1135
5.	Tanjung Karang	276	64	32	10	145	429	217
6.	Karang Pule	361	81	61	—	—	324	1191
7.	Pagutan	265	31	10	6	377	4020	452
Jumlah		1480	735	381	79	594	13824	6789

Sumber : Kantor Camat Ampenan, tahun 1979.

Kecamatan Ampenan adalah kecamatan tipe pantai. Dari 7 buah desa dalam wilayahnya, Desa Ampenan Selatan banyak yang bekerja sebagai nelayan, sedangkan desa-desa nelayan lainnya berada di daratan di mana pertanian memegang peranan penting. Sementara itu Desa Ampenan letaknya berdekatan dengan pusat pertokoan dan pasar Ampenan sehingga mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai nelayan petani, buruh/pegawai usaha peternakan pada umumnya sebagai usaha sampingan yang dipelihara oleh para petani.

## 2. Kecamatan Sukamulia

Kecamatan Sukamulia adalah Kecamatan tipe dataran di mana pertanian sangat memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Di samping itu sektor lainnya seperti kerajinan, peternakan,

perikanan dan perdagangan serta jasa juga merupakan sektor-sektor yang ikut memberikan lapangan kerja bagi penduduk dalam wilayah kecamatan tersebut. Kecamatan Sukamulia berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat tanggal 23 Agustus 1978 No. 179/Pem.O/8-PD tentang Penetapan Pembentukan Unit Daerah Kerja Pembangunan, dipersiapkan untuk UDK-P dan atas dasar itulah dijadikan sampel.

Kecamatan ini berada di Kabupaten Lombok Timur. Dari 10 desa di wilayah kecamatan ini 80% merupakan dataran dan 20% merupakan daerah perbukitan. Curah hujan rata-rata 2.000 - 3.000 mm/tahun dan hari hujan rata-rata selama 100 hari. Jenis tanahnya 60% tanah berpasir, 20% merupakan tanah liat dan 20% tanah latosol dengan produktivitas tinggi (data dari Kantor Kecamatan). Seluruh desa mendapat pengairan cukup, terdapat sungai yang berair sepanjang tahun dan tambahan lagi terdapatnya sarana pengairan yang memadai (kecuali desa Setanggor dan Bagik Puyung keadaan pengairannya masih kurang memadai).

Mengenai luas dan penggunaan tanah pada setiap desa dapat dibaca pada tabel II.18.

Jumlah penduduk ada 51.272 jiwa terdiri dari 24.624 orang laki-laki dan 26.648 orang perempuan. Luas kecamatan 4.333,520, kepadatan penduduk 1.192 orang/km<sup>2</sup>, jumlah penduduk menurut pendidikannya tertera pada tabel II.19.

**Tabel II.18 LUAS DAN PENGGUNAAN TANAH (Ha) TAHUN 1979.**

	Desa	Sawah	Tegalan	Peka- rangan	Perke- bunan	Lainnya	Jumlah
1.	Sukamulia	127,325	—	23,750	—	275,170	426,245
2.	Dasan Lekong	261,440	—	46,000	72,700	—	480,140
3.	Surabaya	370,570	—	26,000	100,340	8,500	513,210
4.	Bagik Puyung	221,670	398,000	48,000	227,000	227,000	894,670
5.	Tebaban	315,000	85,000	38,000	—	—	438,000
6.	Kerongkong	282,090	4,000	33,850	181,190	4,000	505,130
7.	Pademare	160,000	1,000	20,000	25,000	—	206,000
8.	Anjani	148,420	349,025	25,000	—	8,400	540,845
9.	Jantuk	119,280	—	10,000	—	—	129,280
10.	Setanggor	160,000	15,000	7,000	5,000	13,000	200,000
Jumlah		2.265,795	852,025	287,600	619,030	309,070	4.333,520

Sumber : Kantor Camat Sukamulia, 1979.



**Tabel II.19 PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN DI KECAMATAN SUKAMULIA  
TAHUN 1979**

No.	Desa	Tidak sekolah	Tidak tamah SD	Yang tamat				
				SD	SLP	SLA	Akademi	PT
1.	Sukamulia	2.870	1.999	394	76	74	1	—
2.	Dasan Lekong	3.698	3.099	200	73	13	2	1
3.	Surabaya	3.244	2.268	3.496	245	73	—	14
4.	Bagik Puyung	3.964	2.445	1.327	800	180	—	20
5.	Tebaban	2.305	2.105	900	200	65	—	5
6.	Kerongkong	1.827	670	283	160	60	—	—
7.	Pademare	1.392	1.242	30	12	15	—	1
8.	Anjani	3.329	2.678	416	120	31	1	—
9.	Jantuk	866	288	283	39	9	—	—
10.	Setanggor	1.051	1.037	465	65	16	—	—
Jumlah		24.276	17.831	6.784	1.790	536	4	41

Sumber : Kantor Camat Sukamulia, 1979.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang tidak sekolah adalah sebanyak 24.276 jiwa (47,35%), tidak tamat SD sebanyak 17.831 jiwa (34,77%) dan yang tamat SD ke atas sebanyak 9.165 jiwa (17,88%), hal ini menunjukkan bahwa penduduk di wilayah ini masih berada di tingkat rendah. Pada umumnya penduduk di kecamatan ini beragama Islam.

Luas tanah pertanian terdiri dari sawah seluas 2.265,795 ha, tegalan seluas 852,025 ha. Dengan jumlah penduduk 51.272 jiwa sehingga rata-rata tanah pertanian perkapita  $\pm 0,04$  ha. Produksi pertanian adalah sebagai berikut, padi 99.255 kwintal, jagung 27.600 kwintal (data tahun 1978), sedangkan produksi kacang-kacangan yakni kacang kedele sebanyak 232 kwintal, kacang tanah sebanyak 15 kwintal dan kacang hijau sebanyak 45 kwintal. Perikanan darat diusahakan secara perorangan di sawah-sawah dan kolam ikan yang diadakan secara kecil-kecilan. Sedangkan produksi ternak pada tahun 1978 menunjukkan jumlah kerbau ada 131 ekor, sapi 3.373 ekor, kuda 620 ekor, kambing 2.602 ekor dan domba 214 ekor. Hasil kerajinan berupa anyam-anyaman dari bambu, hasil pertukangan dan lain-lain produksi jumlah produksinya tidak tercatat.

Jumlah penduduk yang bekerja di sektor jasa dan perdagangan ada 827 jiwa yakni ssebagai pegawai negeri dan guru ada 446 jiwa dan jasa lainnya 381 jiwa. Prasarana pemasaran ialah pasar desa 4 buah terdapat di Desa Dasan Lekong, Suragala, Sukamulia dan Padamara. Kios/warung sejumlah 37 buah, toko 3 buah, BRI Unit Desa 1 buah dan BUUD/KUD ada satu buah, di Desa Anjani yang meliputi tiga desa yakni Desa Anjani, Teaban dan Suralaga.

### **3. Kecamatan Alas**

Kecamatan Alas merupakan kecamatan yang berada di pantai tetapi sebagian besar desa tidaklah berbatasan langsung dengan pantai. Kegiatan penduduk lebih banyak sebagai petani, sedangkan para nelayan hanya bagi mereka yang tinggalnya di tepi pantai. Di Kecamatan Alas terletak Pelabuhan Alas. Kegiatan di pelabuhan tersebut memungkinkan terbukanya lapangan kerja baru yakni sebagai buruh di pelabuhan. Ada pula yang melakukan usaha dagang yakni berdagang di pasar atau menjajakan dagangannya di desa-desa. Usaha ternak merupakan usaha sambilan para petani dan ada pula usaha industri/kerajinan rakyat. Kecamatan Alas berada di Kabupaten Sumbawa berada di pantai Selat Alas yakni selat yang

menghubungkan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Ada 16 buah desa dalam kecamatan tersebut. Yang berbatasan langsung dengan laut hanyalah Desa Luar, Labuan Mapin, Pulau Bungin, Terusa dan Labuhan Burung. Kecamatan Alas merupakan dataran rendah dengan jenis tanah Alluvial coklat. Bahan induk endapan pasir dan baik untuk persawahan dan kebun kelapa. Curah hujan 209 mm dengan 17 hari jumlah hujan. Luas seluruh kecamatan 34.904 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini berpantai landai dan kota Alas merupakan pelabuhan alam yang merupakan tempat kegiatan perdagangan/bongkar muat barang dan penumpang antara Sumbawa dan Lombok. Jumlah penduduknya 34.904 jiwa, kepadatan penduduk 75 jiwa/km<sup>2</sup>. Mata pencaharian utama dari penduduk berada pada bidang pertanian. Jumlah areal persawahan ada 3.310 ha, produksi padi pada tahun 1978 berupa padi sebanyak 9.338,39 kwintal, kacang-kacangan 134,5 kwintal dan ubi-ubian 11 kwintal. Areal tanaman kelapa ada 543,7 ha dengan produksi sebanyak 124,7 ton pada tahun 1978. Tanaman cengkeh seluas 228,4 ha, tanaman ini belum berproduksi.

Jenis ternak dan jumlahnya yang tercatat di kecamatan ini adalah sebagai berikut: kerbau ada 4.352 ekor, sapi 258 ekor, kuda 1.982 ekor, kambing dan domba 33.584 ekor, ayam/itik ada 1.247 ekor. Usaha kerajinan rakyat dan usaha industri walaupun kecil-kecilan di Kecamatan Alas, seperti anyam-anyaman, reparasi-reparasi kecil dan lain-lain. Hasil penangkapan ikan dalam tahun 1978 berjumlah 284,4 ton. Pada umumnya hasil perikanan tersebut dikeringkan untuk dijual ke luar daerah. Pusat penangkapan ikan yang utama ialah di Labuhan Mapin Pulau Bungin, Terusa dan Juru Mapin. Para nelayan pada umumnya suku bangsa Bugis sedangkan di pulau Bungin yang letaknya di depan Pelabuhan Alas dihuni oleh para nelayan dari Wajo dan secara turun temurun menempati pulau kecil tersebut. Ikan kering ada pula yang dijadikan terasi yang terkenal dengan nama terasi Aipaya karena dibuat di tempat yang dinamakan Aipaya. Terasi juga dijadikan barang dagang ke luar daerah. Kegiatan perdagangan berlangsung juga di Kecamatan Alas. Di ibu kota kecamatan ini berdiri toko-toko yang jumlahnya 32 toko, selain itu juga ada 9 pengusaha dagang dan ada 3 pengusaha hasil bumi.

#### **4. Kecamatan Sumbawa Kota**

Kecamatan Sumbawa Kota merupakan daerah daratan dengan usaha pertanian memegang peranan penting. Usaha Perkebunan dan peternakan juga merupakan bidang usaha para penduduk, tetapi se-

benarnya merupakan usaha sambilan para petani misalnya apabila petani memiliki tanah pertanian, mereka juga memelihara ternak dan mengusahakan tanaman perkebunan. Wilayah kecamatan ini meliputi Kota Sumbawa Besar dan sekitarnya. Kecamatan ini merupakan dataran rendah dan dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan, luas wilayah kecamatan 574,50 km<sup>2</sup>. Jenis tanahnya adalah Alluvial coklat. Curah hujan rata-rata 1.472 mm setiap tahun dengan jumlah hari hujan 69 hari. Kepadatan 69/km<sup>2</sup>. Mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Sumbawa Kota dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel II.20 JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN SUMBAWA KOTA DALAM TAHUN 1979**

No.	Desa	Penduduk			
		W.N.I.		W.N.A.	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Brang Bara	1.982	2.996	93	83
2.	Seketeng	1.937	1.885	2	3
3.	P e k a t	1.368	1.451	—	—
4.	Samapain	618	979	—	—
5.	J o r a k	717	1.422	—	—
6.	Kerekeh	829	863	—	—
7.	B o a k	406	585	—	—
8.	Desa Bogis	4.532	4.840	175	130
9.	L e m p e h	1.998	2.668	—	—
10.	K e r a t o	984	1.378	—	—
11.	Labuan Sumbawa	1.436	2.029	—	—
12.	Kr. Bima	952	1.992	—	—
3.	B a j o	389	423	—	—
14.	B u g i s	543	640	—	—
15.	S e b o t o k	355	616	—	—
16.	Labuan Aji	424	694	—	—
17.	P e l a t	1.510	2.285	—	—
18.	Jumlah	20.250	27.845	270	216
	Jumlah W.N.I.	48.095			
	Jumlah W.N.A.	486			

Sumber : Kantor Kecamatan Sumbawa Kota, 1979.

Luas areal sawah seluruhnya ada 2.171,91 ha, sedangkan areal tegalan ada 2.618,28 ha; untuk perincian luas setiap desa di kecamatan ini tertera pada tabel II.21.

**Tabel II.21 LUAS AREAL SAWAH DI KECAMATAN SUMBAWA KOTA**

No.	D e s a	Sawah (ha)	Tegalan (ha)
1.	Brang Bara	82,55	22,44
2.	Seketeng	133,22	220,54
3.	P e k a t	—	—
4.	Samapain	96,96	264,69
5.	J o r a k	137,77	224,73
6.	Kerekaeh	152,56	93,69
7.	B o a k	114,37	101,84
8.	Desa Bugis	13,31	16,96
9.	Lempeh	275,98	236,15
10.	K e r a t o	161,60	55,69
11.	Labuan Sumbawa	—	10,96
12.	Krang Bima	153,23	217,68
13.	B a j o	123,95	—
14.	B u g i s	222,94	—
15.	Sebotak	232,93	—
16.	Labuhan Aji	79,05	—
17.	P e l a t	177,59	67,85
	Jumlah	2.171,91	2.618,26

Sumber : Kantor Kecamatan Sumbawa Kota, tahun 1979.

Usaha ternak penduduk terdiri dari kerbau, kuda, sapi, kambing, biri-biri dan unggas. Jumlah kerbau ada 23.107 ekor,, kuda 2.353 ekor, sapi ada 874 ekor, kambing ada 2.842 ekor, biri-biri ada 139 ekor dan jenis unggas berjumlah 10.673 ekor.

##### 5. Kecamatan Kempo

Kecamatan Kempo yang berada di Teluk Saleh merupakan penghasil ikan terutama bagi Kabupaten Dompu dan hasil tersebut diperdagangkan pula ke luar daerah (antar pulau) bentuk ikan kering (teri) juga penduduk melakukan usaha pertanian terutama bagi penduduk desa yang tidak berbatasan langsung dengan laut. Usaha peternakan

dan perkebunan dilakukan pula, tetapi lebih berfungsi sebagai usaha sambilan para petani. Di desa-desa terpencil seperti di desa Pekat banyak juga penduduk yang melakukan pencarian hasil hutan seperti madu, lilin, rotan dan lain-lain. Kecamatan Kempo terletak di Kabupaten Dompu tipe pantai, letaknya di tepi Teluk Saleh. Daerah kecamatan ini terdiri dari dataran rendah dan ada pula yang berbukit atau dataran tinggi. Ada pula wilayah yang sukar dikunjungi seperti Desa Nangamiro, Pekat dan Kadindi. Jenis tanah di pinggir pantai adalah tanah Alluvial coklat dengan bahan induknya pasir, ada pula bagian dengan jenis tanah Mediteran coklat dan Litosol. Curah hujan dalam satu tahun 877 mm dengan jumlah hari hujan 35 hari.

Jumlah penduduk pada tahun 1979 ada 16.807 jiwa terdiri dari 8.471 orang laki-laki dan 7.145 perempuan, jumlah penduduk pada setiap desa tertera pada tabel II.22.

**Tabel II.22 KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN KEMPO  
DALAM TAHUN 1979**

No.	D e s a	P e n d u d u k		
		Lk.	Pr.	Jumlah
1.	K e m p o	1.661	1.658	3.319
2.	S o r o	1.641	1.749	3.390
3.	Seriutu	1.085	864	1.949
4.	Kawangko	910	715	1.625
5.	K o n t e	491	517	1.018
6.	T a ' a	791	907	1.598
7.	Nangamiro	387	556	943
8.	P e k a t	882	811	1.692
9.	Banggo	614	658	1.272
10.	Kedindi	—	—	—
11.	Jumlah	8.471	7.145	16.807

Sumber : Kantor Camat Kempo, tahun 1979.

(Untuk Desa Kedindi belum masuk laporan)

Mata pencaharian penduduk yang pokok adalah sebagai petani penggarap dan juga ada penduduk yang bekerja sebagai buruh tani.

Selain itu ada yang berusaha pada bidang nelayan, pedagang, pegawai negeri dan sebagainya seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel II.23 MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DI KECAMATAN KEMPO**

No.	Desa	Peta- ni/Peng- garap	Buruh tani	Peter- nak	Nela- yan	Peda- gang	Pega- wai Ne- geri	Keraji- nan/In- dustri	Pengum- sil hutan
1.	Kem po	1.821	146	—	—	—	28	8	—
2.	Soro	120	300	52	2.713	102	47	21	—
3.	Soriutu	864	1.070	—	—	—	14	—	—
4.	Kawangko	120	—	—	1.494	—	9	1	—
5.	Kon te	491	448	50	—	—	—	—	—
6.	Ta'a	7	—	—	—	—	—	23	—
7.	Nangamiro	—	—	—	—	—	—	—	—
8.	Pekat	941	—	10	—	—	—	1	727
9.	Banggo	1.261	—	—	—	—	9	1	—
10.	Kadindi	—	—	—	—	—	—	—	—
Jumlah		5.625	1.964	112	4.207	102	123	81	727

Sumber : Kantor Camat Kempo, tahun 1979.

(Untuk Desa Kadindi belum masuk laporan)

Pada tahun 1979 di bidang pertanian bahan pangan tercatat produksinya sebagai berikut: padi sebanyak 13.344 kwintal, jagung sebanyak 22.098 kwintal, kacang kedele sebanyak 75.395 kwintal, kacang hijau sebanyak 21 5 kwintal, ubi kayu sebanyak 5.040 kwintal, ubi jalar sebanyak 10.285 kwintal. Dalam bidang perkebunan produksi yang utama dalah kelapa, pada tahun terdahulu produksinya sebanyak 845.750 butir.

Pada tabel berikut merupakan gambaran produksi perikanan. Desa nelayan di kecamatan ini yakni Desa Soro dan Desa Kawangko. Desa Soro merupakan penghasil perikanan laut yang utama.

**Tabel II.24 PRODUKSI IKAN YANG DIJUAL MELALUI KPL UNI (USAHA NELAYAN INDONESIA) LABUHAN KEMPO**

No.	Tahun	Produksi (kg)	Nilai (Rp.)	Satuan (Rp.)
1.	1974	424.045	11.775.511	27
2.	1975	327.161	11.737.737	35
3.	1976	359.521	19.371.793	53
4.	1977	27.212	34.155.189	51
5.	1978	374.529	26.881.900	64

Sumber : Koperasi Perikanan Laut UNI, Soro/Kempo, tahun 1979.

Hewan ternak yang utama ialah kerbau dan kuda. Peternakan sapi akhir-akhir ini berkembang dengan pesat lebih-lebih dengan adanya bantuan bibit dari Pemerintah. Jumlah hewan di Kabupaten Kempo tertera pada tabel II.25.

**Tabel II.25 PRODUKSI TERNAK DI KECAMATAN KEMPO  
TAHUN 1979**

No.	Desa	Kerbau	Sapi	Kambing	Kuda	Ayam	Itik
1.	Kempo	3.500	398	500	2.250	5.000	300
2.	Soro	403	24	202	152	2.650	922
3.	Soriutu	136	185	261	93	3.760	—
4.	Kawangko	330	—	250	180	1.000	55
5.	Konte	222	153	32	122	872	—
6.	Ta'a	190	180	75	50	—	—
7.	Nangamiro	75	—	600	100	2.500	—
8.	Pekat	844	76	78	58	126	—
9.	Banggo	261	76	78	58	126	—
10.	Kadindi	—	—	—	—	—	—
Jumlah		5.961	916	3.714	3.692	31.035	1.277

Sumber : Kantor Kecamatan Kempo, tahun 1979.  
(Untuk Desa Kadindi belum ada laporan)

## 6. Kecamatan Woha

Kecamatan Woha merupakan daerah pertanian dengan penghasil utama padi dan bawang merah. Hasil tanaman bawang merah merupakan bahan dagang utama di daerah itu yang dikirim ke luar daerah secara antar pulau. Pada umumnya dikirim ke Banjarmasin dan Palembang. Beternak juga merupakan usaha sampingan para petani di daerah itu. Kecamatan Woha terletak di Kabupaten Bima, ibukotanya Tente. Kecamatan ini merupakan suatu dataran yang luas. Jenis tanahnya Alluvial coklat, curah hujan rata-rata dalam setahun 552 mm, dengan jumlah hari hujan 61 hari. Luas tanah yang dipergunakan untuk desa sejumlah 106,06 km<sup>2</sup>. Luas tanah pertanian meliputi tanah sawah seluas 2.548,76 ha, tanah tegalan seluas 1.535,65 ha dan tambak seluas 709,45 ha.

Jumlah penduduk di Kecamatan Woha tertera pada tabel' II.26.



**Tabel II.26 JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN WOHA  
DALAM TAHUN 1978**

No.	D e s a	P e n d u d u k				Jumlah
		Dewasa		Anak-anak		
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	Tente	1.439	1.608	1.234	1.357	5.638
2.	Semili	901	994	841	802	3.538
3.	Kalampa	564	642	580	504	2.290
4.	Dadibou	380	453	232	280	1.345
5.	Donggo Bole	231	270	245	269	1.015
6.	Pandai	286	273	252	195	1.006
7.	Risa	650	684	574	566	2.474
8.	Kali	519	523	457	385	1.884
9.	Tangga	325	316	286	285	1.192
10.	Rabakedo	386	431	397	334	1.548
11.	Talabiu	830	922	739	771	3.262
Jumlah		6.511	7.116	5.837	5.728	25.192

Sumber : Kantor Kecamatan Woha, tahun 1979.

Data produksi hasil pertanian tahun 1978/1979 tercatat pada Kantor Kecamatan Woha adalah sebagai berikut :

- Tanaman padi, panen 2.200 ha dengan hasil 55.000 kwintal.
- Tanaman kacang kedele, panen 300 ha dengan hasil 2.400 kwintal.
- Tanaman jagung, panen 350 ha dengan hasil 5.250 kwintal.
- Tanaman bawang merah, panen 15 ha dengan hasil 1.125 kwintal.

Populasi ternak terlihat dalam di bawah ini.

**Tabel II.27 POPULASI TERNAK DI KECAMATAN WOHA TAHUN 1979**

No.	D e s a	Kerbau	Sapi	Kuda	Kambing	Domba	Ayam	Itik
1.	Tente	331	233	15	216	50	4.504	200
2.	Semili	459	38	37	222	21	2.960	310
3.	Kalampa	267	5	50	209	226	1.908	218
4.	Donggobole	295	13	52	129	376	1.214	165
5.	Dadibou	387	—	5	176	140	1.084	181
6.	Pandai	179	58	13	312	—	928	200
7.	Risa	830	79	34	221	—	1.988	150
8.	Keli	743	16	71	146	—	1.569	250
9.	Tenga	112	7	72	54	35	884	148
10.	Rabakodo	266	24	43	30	—	1.324	137
11.	Talabiu	494	4	30	228	40	2.592	315
12.	Milik Dinas Pernakan (bantuan Pre- siden yang baru)	—	60	—	—	—	—	—
Jumlah		4.363	537	432	1.943	880	20.865	2.274

Sumber : Dinas Peternakan Kecamatan Woha, tahun 1979.

## CATATAN KAKI

1. Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 1977*, Mataram tahun 1978, hal. 1.
2. Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, Ibid.
3. Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, Ibid.
4. Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, Ibid.
5. Departemen Pekerjaan Umum, *Laporan Studi Pengembangan Regional Indonesia Bagian Timur*, Jilid I, Desember 1975, hal. 23.
6. Fakultas Pertanian Universitas Mataram, *Laporan Survey Hama dan Penyakit Tanaman Kelapa serta Lokasi Tanaman Cengkeh di Nusa Tenggara Barat*, Nopember 1972, hal. 16.
7. Uraian yang agak mendalam mengenai keadaan suhu, angin dan curah hujan di Nusa Tenggara Barat, lihat hasil Proyek Penelitian dan Pencacatan Kebudayaan Daerah NTB tahun 1977/1978, *Geografi Budaya Daerah Nusa Tenggara Barat*, hal. 9 - 15,;
8. Penjelasan mengenai jenis tanah dan lokasinya di Nusa Tenggara lebih lanjut lihat hasil Proyek Penelitian dan Pencacatan Kebudayaan Daerah NTB 1977/1978, Ibid. hal. 27 - 42.
9. Ibid, hal. 43 - 46.
10. Hasil Pengumpulan Data pada Kantor Dinas Kehutanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat, 1979.
11. Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis dan lokasi barang tambang di Nusa Tenggara Barat lihat, op.cit., hal. 47 - 48.
12. Lihat Ibid., hal. 79.
13. Ibid.
14. Sumber Data mengenai Pendidikan Pra Sekolah dan SLB pada Kanwil Departemen P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1970.
15. Sumber Data Mengenai Pendidikan Dasar, Ibid.
16. Sumber Data Mengenai Sekolah Lanjutan Pertama, Ibid.
17. Sumber Data Mengenai Sekolah Lanjutan Atas, Ibid.
18. Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, Op.cit, hal. 203.

19. Penjelasan lebih lanjut mengenai industri di Nusa Tenggara Barat, lihat hasil Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1977/1978, Op. cit., hal. 149.
20. Departemen Pekerjaan Umum, Op. cit., hal. 89.
21. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah NTB tahun 1977/1978, Op. cit., hal. 187.
22. Sumber data Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat, 1979.  
Jalan dan jembatan diklasifikasikan menjadi 5 klas sehubungan dengan klas I = 7 ton; kelas II = 5 ton; kelas III = 3,5 ton; kelas IV = 2,75 ton; kelas V = 2 ton.
23. Ibid.
24. Ibid.
25. Sumber data dari Kantor Resort Perikanan Kecamatan Ampenan, tahun 1979.

### **BAB III**

## **PEMBANGUNAN WILAYAH**

### **A. PERWILAYAHAN DAN TIPE-TIPE PEMBANGUNAN WILAYAH**

Perwilayahan dalam suatu program perencanaan memegang arti yang sangat penting, sehingga hal ini mutlak diketahui oleh para perencana. Perwilayahan adalah usaha untuk membagi-bagi permukaan bumi atau bagian permukaan bumi tertentu untuk tujuan yang tertentu pula. Pembagian ini dapat mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu seperti administratif, politis, ekonomis, sosial, kultural, fisis, geografis dan lain sebagainya. Perwilayahan sangat berguna untuk mengetahui variasi karakter dalam suatu wilayah tertentu.<sup>1</sup> Perwilayahan di Indonesia berhubungan erat dengan pemerataan pembangunan dan mendasarkan pembagiannya pada sumber daya-sumber daya lokal sehingga prioritas pembangunan dapat diketahui sebaik-baiknya. Perwilayahan untuk perencanaan pengembangan wilayah di Indonesia bertujuan :

1. Menyebar ratakan pembangunan-pembangunan sehingga dapat dihindarkan adanya pemusatan kegiatan pembangunan yang berlebihan di suatu daerah tertentu.
2. Menjamin keserasian dan koordinasi antara berbagai kegiatan pembangunan yang ada di daerah-daerah.
3. Memberikan pengarahannya kegiatan pembangunan, bukan saja pada aparatur pemerintah (baik pusat maupun daerah) tetapi juga kepada masyarakat umum dan para pengusaha.<sup>2</sup>

Yang dimaksudkan dengan Rencana Pembangunan Wilayah adalah suatu program untuk strategi pemerintah nasional dalam menjalankan campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi jalannya proses pembangunan di daerah-daerah sebagian dari daerah nasional supaya terjadi perkembangan ke arah yang dikehendaki.<sup>3</sup> Dalam cara pendekatan ini wilayah perencanaan diperkecil, artinya wilayah nasional dibagi dalam beberapa daerah perencanaan, yang dapat berupa daerah administratif, umpama Propinsi atau Kabupaten, dapat berupa satu pulau, atau daerah yang mencakup wilayah yang lebih luas dari propinsi. Dalam tiap daerah ini disusun suatu rencana pema-

ngunan yang merupakan integrasi dari pada rencana berbagai bidang pembangunan ialah bidang ekonomi, sosial, fisik, kulturil, berbagai sektor perekonomian, ialah industri pertanian, prasarana dan jasa; berbagai tingkat hierargis administratif, ialah Propinsi, Kabupaten dan Desa.<sup>4</sup>

Pentingnya perencanaan Pembangunan Wilayah antara lain dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo, MA; bukan hanya untuk kepentingan daerah-daerah melainkan untuk kepentingan pembangunan nasional itu sendiri. Dia memperkuat pandangannya dengan mengemukakan pendapat Gunnar Myrdal bahwa perkembangan yang tidak merata dapat menimbulkan apa yang dikatakan back wash effect yaitu menaikkan tenaga dan modal yang diperlukan kepada tempat yang mulai dibangun sehingga daerah lain sekitar daerah itu menjadi mundur dan terbelakang. Segala tindakan pembangunan harus ditujukan untuk melaksanakan spread effect, yaitu perluasan aktifitas dari pusat pembangunan nasional ekonomi ke daerah lain. Selanjutnya dia mengatakan bahwa pembangunan daerah-daerah di Indonesia menjadi lebih penting, apabila dilihat bahwa pertumbuhan di daerah (pedesaan rural) yang utamanya dicerminkan oleh sektor pertanian di Indonesia pada tahun 1970-1973, adalah sebesar 3,9 persen, sedangkan pertumbuhan sektor non pertanian adalah sebesar 11,4 persen. Perbandingan adalah kurang lebih 1 : 3 mengakibatkan ketimpangan yang menunjukkan relatif lebih rendahnya pendapatan masyarakat sektor lain. Atau dilihat secara lain pembangunan daerah-daerah pedesaan dengan sektor ekonomi tradisional lebih rendah dibandingkan dengan daerah-daerah perkotaan atau sektor ekonomi moderen. Gambaran tersebut tetap masih ada dalam Repelita II, di mana sektor pertanian laju pertumbuhannya diperkirakan sebesar 4,6%, dibanding laju pertumbuhan ekonomi secara aggregate (yang direncanakan 7,3% setahun).<sup>5</sup> Pandangan secara umum mengenai tujuan pembangunan dikemukakan oleh Kadariyah antara lain :

1. Mencapai kenaikan pendapatan perkapita yang cepat;
2. Menyediakan kesempatan kerja yang cukup;
3. Mengadakan redistribusi pendapatan supaya lebih merata;
4. Mengurangi perbedaan dalam tingkat perkembangan atau pembangunan dan kemakmuran antara daerah yang satu dengan daerah yang lain;
5. Merubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.<sup>6</sup>

Dari kebijaksanaan pembangunan tersebut di atas, untuk scope nasional kita melihat wilayah seluruh negara terbagi dan kita memperhatikan fungsi pembangunan tiap-tiap daerah serta hubungan interregional antara daerah satu dengan lainnya. Sebagai rencana nasional, maka pembangunan wilayah pada tingkat ini lebih bercorak perencanaan ekonomi sosial, di mana sasaran pembangunan dikaitkan pada tujuan-tujuan pembangunan ekonomi dan sosial yang biasanya dinyatakan dalam angka-angka produksi, pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan, dan sebagainya. Sementara itu pada tingkat daerah, pembangunan wilayah akan lebih banyak ditampung keinginan dan pemampuan daerah sendiri untuk membangun, dalam mana akan dirumuskan tujuan dan sasaran pembangunan daerah masing-masing dan suatu rencana investasi pembangunan daerah yang dituangkan dalam bentuk program dan proyek-proyek pembangunan daerah.

Bila rencana pembangunan wilayah pada tingkat Pusat sepenuhnya bersifat perencanaan ekonomi-sosial, maka pada tingkat daerah dirasakan kebutuhannya untuk mendampingi perencanaan tersebut dengan perencanaan fisik (*physical planning*). Hal ini mengingat bahwa makin dekat pada tingkat pelaksanaan, maka makin diperlukan penilaian yang tepat mengenai segi lokasi proyek-proyek pembangunan yang akan dilaksanakan.

Selain itu diperlukan penilaian kondisi fisik (topografi, struktur geologi, tanah, iklim dan sebagainya) untuk mengetahui potensi pengembangan suatu daerah. Di sini masalah perencanaan tataguna tanah penting sekali untuk diperhatikan dalam perencanaan pembangunan wilayah. Perencanaan tataguna tanah ini memuat rencana pembangunan tanah di kemudian hari berdasarkan kemampuan-kemampuan dan pembatasan-pembatasan fisik suatu daerah.<sup>7</sup> Kemudian aspek sosial budaya akan lebih memberi corak kepada region dalam rangka menyusun rencana pembangunan wilayah.

Standar penyusunan antara lain atas dasar persentasi terbesar dari bermacam-macam kegiatan sosial budaya penduduk yang terdapat di situ. Jika penciptaan sub wilayah berhasil, maka terlihatlah variasi keruangan atas dasar sosial budaya dari sub wilayah ke sub wilayah yang lain dalam propinsi. Dalam memanfaatkan sosial budaya sebagai dasar penciptaan sub wilayah beberapa unsur yang disebut unsur kunci, lebih penting dari unsur lain. Unsur kunci yang tampaknya merupakan petunjuk pada unsur-unsur lain harus ditetapkan lebih dahulu. Beberapa unsur kunci yang dapat dipergunakan

untuk menciptakan sub wilayah, ialah: agama, teknologi, material, organisasi sosial dan bahasa.

Dalam inventarisasi data bagi penyusunan laporan ini, sebagai kriteria penentuan sub wilayah berdasarkan ciri sosial budaya, teknologi, agama/kepercayaan, ekonomi dan organisasi sosial. Adapun sasaran akhir yang ingin dicapai adalah tipologi sub wilayah yang dapat dipergunakan sebagai Wilayah Pembangunan. Sasaran akhir berupa penciptaan tipe-tipe wilayah pembangunan dengan dasar potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah setempat. Adapun tipologi-tipologi tersebut adalah :

1. Wilayah Pembangunan Pertanian :
  - a. wilayah pembangunan pertanian bahan makanan.
  - b. wilayah pembangunan pertanian bukan bahan makanan.
2. Wilayah Pembangunan Perikanan.
3. Wilayah Pembangunan Peternakan.
4. Wilayah Pembangunan Perindustrian :
  - a. wilayah pembangunan perindustrian kecil.
  - b. wilayah pembangunan perindustrian besar.
5. Wilayah Pembangunan Perdagangan.
6. Wilayah Pembangunan Pertambangan.

Untuk menentukan tipe suatu wilayah pembangunan adalah atas dasar persentasi terbesar dari berbagai ciri sosial budaya dalam berbagai aktifitas dalam pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan di daerah sampel.

## **B. WILAYAH PEMBANGUNAN DALAM PROPINSI**

Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat terbagi menjadi Wilayah Pembangunan (lihat peta 6) :

1. **Wilayah Pembangunan Pulau Lombok.** Kegiatan dititik beratkan pada pembangunan bidang pertanian bahan pangan dan industri, pusatnya Mataram, Ampenan, Cakranegara dan sub pusat: Praya dan Selong.
2. **Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat.** Kegiatan adalah peternakan, perkebunan dan pertanian pangan, dengan sub pusat Sum-

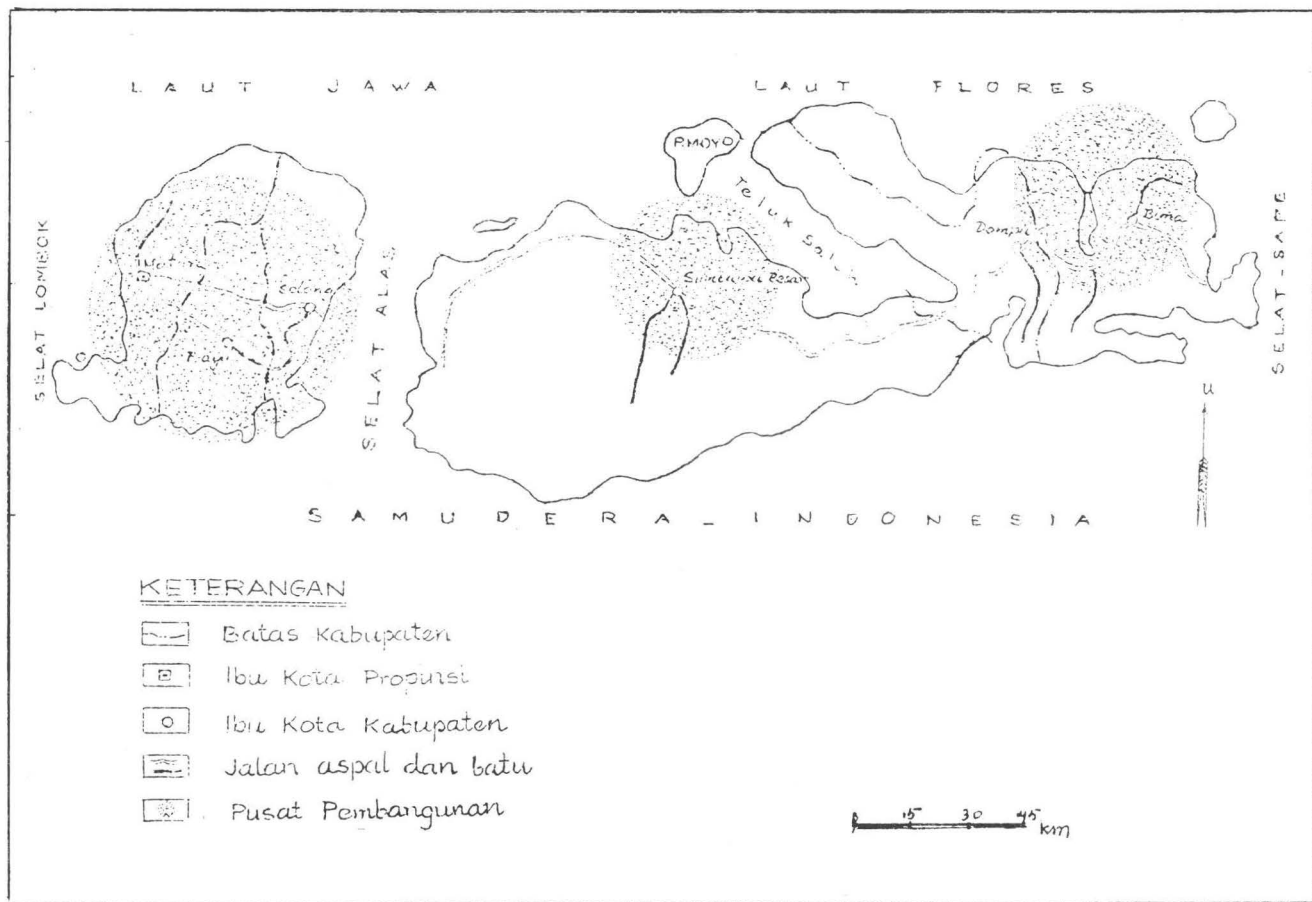


bawa Besar dan sub pusat Alas dan Empang.

3. **Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur.** Kegiatan adalah peternakan, tanaman keras, bawang dan kacang-kacangan dengan sub pusat Bima dan sub pusat Dompur, Tente, dan Sape.<sup>8</sup> Sektor lainnya merupakan penunjang sektor utama di atas.

## CATATAN KAKI

1. Hadi Subari, Drs. *Prinsip-Psinsip Regionalisasi*, Universitas Gajah Mada, Fakultas Geografi Yogyakarta, awal April 1977, hal. 2.
2. Ibid. hal. 2 (Hariri Hady, 1974, 66).
3. Kadariyah, "Perencanaan Pembangunan Regional", *Prisma*, No. 2 Pebruari 1972, hal. 3.
4. Kadariyah, Ibid. hal. 5.
5. Bintoro Tjokroamidjojo, MA., Perencanaan Pembangunan, PT Gunung Agung, Jakarta, 1979, hal. 130- 131.
6. Kadariyah, Op. cit., hal. 3.
7. Hendropranoto Suselo J.P., "Masalah Pembinaan Institusionil Bagi Perencanaan Pembangunan Daerah", *Prisma*, No. 2 Pebruari 1972, hal. 15.
8. Departemen Penerangan RI, *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua*, Jilid IV, hal. 356 - 357.



Sumber : Buku Repelita II, Jilid IV, 1974.

Peta 6 . PUSAT-PUSAT PEMBANGUNAN PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

## BAB IV

### ANALISA KARAKTERISTIK SUB WILAYAH PEMBANGUNAN

#### A. ANALISA DATA

Analisa data dilakukan dengan menganalisa jawaban dari para responden mengenai daftar isian dan menganalisa secara umum dari hasil wawancara dengan informan kunci dan ditunjang pula dari hasil observasi. Analisa daftar isian hasil pertanyaan untuk responden, dilakukan masing-masing terhadap daerah sampel dalam satu wilayah hipotetis, dengan melalui beberapa tahap tabulasi data, membandingkan dan menjumlahkan prosentasi dari dua daerah sampel, memasukkan nilai-nilai persentasi ke dalam matrik dan melihat urutan jumlah persentasi terbesar hingga yang kecil jumlahnya untuk menentukan tipologi wilayah.

##### 1. Daerah sampel wilayah hipotetis Pulau Lombok

###### a. Tahap I

###### 1) Kecamatan Ampenan

###### Seri I : Teknologi

Dalam penelitian hanya tercatat teknologi di bidang perikanan dan perdagangan. Teknologi di bidang perikanan, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1 Frekwensi Jawaban Mengenai Teknologi di bidang Perikanan di Kecamatan Ampenan.**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan perahu/sampan pada waktu menangkap ikan	100 %
2.	Menggunakan jalan pada waktu menangkap ikan	100 %
3.	Menggunakan bagan pada waktu menangkap ikan	80 %
4.	J u m l a h	280 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perdagangan, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.2 Frekwensi Jawaban Mengenai Teknologi di bidang Perdagangan di Kecamatan Ampenan**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Berdagang di pasar	4 %
2.	Menggunakan uang dalam transaksi dagang	4 %
3.	Menggunakan Bank dalam usaha dagang	4 %
4.	J u m l a h	12 %

Sumber : Analisa data primer.

Dalam penelitian tidak tercatat teknologi di bidang pertanian, peternakan, perindustrian dan pertambangan persentasi masing-masing : 0 %).

#### Seri II : Kepercayaan

Dalam penelitian hanya tercatat kepercayaan di bidang perikanan dan perdagangan. Kepercayaan di bidang perikanan, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.3 Frekwensi Jawaban Mengenai Kepercayaan di bidang Perikanan di Kecamatan Ampenan**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara sebelum dan sesudah menangkap ikan	36 %
2.	Melakukan upacara pada saat memulai pembuatan sampan dan pelepasannya	96 %
3.	Melakukan upacara pencucian sampan	80 %
4.	J u m l a h	202 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perdagangan, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.4 Frekwensi Jawaban Mengenai Kepercayaan di bidang Perdagangan di Kecamatan Ampenan**

No.	J a w a b a n	Presentasi
1.	Percaya akan adanya hari pantangan dalam perdagangan	4 %
2.	Percaya akan adanya hari-hari pasar	4 %
3.	Percaya akan adanya bahan-bahan tertentu yang akan diperdagangkan akan membawa keuntungan (rejek)	4 %
4.	J u m l a h	12 %

Sumber : Analisa data primer

Kepercayaan di bidang pertanian, peternakan, perindustrian dan pertambangan tidak tercatat (persentasi) masing-masing : 0 %).

Seri III : Ekonomi

Dalam penelitian hanya tercatat ekonomi di bidang perikanan, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.5 Frekwensi Jawaban Mengenai Ekonomi di bidang Perikanan di Kecamatan Ampenan**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hasil tangkapan ikan dijual di pasar/dilelang	100 %
2.	Mengenal sistem bagi hasil	96 %
3.	Ikan diawetkan	20 %
4.	J u m l a h	216 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun ekonomi di bidang pertanian, peternakan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (per-

sentasi masing-masing : 0 %).

#### Seri IV ; Organisasi Sosial

Dalam penelitian hanya tercatat organisasi sosial di bidang perikanan, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.6 Frekwensi Jawaban Mengenai Organisasi Sosial di bidang Perikanan di Kecamatan Ampenan**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Ada BUUD/KUD yang membantu para nelayan	8 %
2.	Melaksanakan Bimas/Inmas	4 %
3.	Ada koperasi yang mengatur penjualan hasil penangkaoan ikan	4 %
4.	J u m l a h	16 %

Sumber : Analisa data primer.

Organisasi sosial di bidang pertanian, peternakan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentase masing-masing : 0 %).

#### 2) Kecamatan Sukamulia

##### Seri I : Teknologi

Dalam penelitian tercatat teknologi di bidang pertanian, peternakan, perindustrian. Teknologi di bidang pertanian tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.7 Frekwensi Jawaban Mengenai Teknologi di bidang Pertanian di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Menggunakan sistem pengairan dalam bertani	100 %
2.	Menggunakan bajak dalam bertani	100 %
5.	Menggunakan pupuk dalam bertani	84 %
6.	J u m l a h	284 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang peternakan sebagai berikut.

**Tabel IV.8 Frekwensi Jawaban Mengenai Teknologi di bidang Peternakan di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hewan ternak digembala	0 %
2.	Dalam beternak menggunakan kandang	28 %
3.	Memilih bibit unggul	4 %
4.	J u m l a h	32 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.9 Frekwensi Jawaban Mengenai Teknologi di bidang Perindustrian di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan tenaga mesin	4 %
2.	Menggunakan tangan saja	28 %
3.	Menggunakan alat tradisional	32 %
4.	J u m l a h	64 64 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun teknologi di bidang perikanan, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0%).

#### Seri II : Kepercayaan

Dalam penelitian tercatat kepercayaan di bidang pertanian dan industri. Kepercayaan di bidang pertanian tertera dalam tabel di bawah ini.



**Tabel IV.10 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Pertanian di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melakukan usaha pertanian	80 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	88 %
3.	Melakukan upacara minta hujan	92 %
4.	J u m l a h	260 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun kepercayaan di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.11 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Industri**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara pada saat memulai pekerjaan/usaha	12 %
2.	Melakukan tolak bala	4 %
3.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan	24 %
4.	J u m l a h	40 %

Sumber : Analisa data primer.

Sedangkan kepercayaan di bidang peternakan, perikanan, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat di dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0 %).

### Seri III : Ekonomi

Dalam penelitian tercatat ekonomi di bidang pertanian, industri dan peternakan. Ekonomi di bidang pertanian sebagai berikut.

**Tabel IV.12. Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Pertanian di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menanam tanaman bahan makanan	100 %
2.	Menanam tanaman bukan bahan makanan/tanaman perkebunan	100 %
3.	Ada sistem bagi hasil	92 %
4.	J u m l a h	292 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang industri, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.13 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Industri di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hasil industri berupa hasil kerajinan	40 %
2.	Industri bersifat industri sedang	4 %
3.	Industri bersifat industri kecil/ringan	36 %
4.	J u m l a h	80 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun ekonomi di bidang peternakan sebagai berikut.

**Tabel IV.14 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Peternakan di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Memelihara ternak hewan besar	28 %
2.	Memelihara ternak unggas	28 %
3.	Ada sistem bagi hasil	8 %
4.	J u m l a h	64 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang perikanan, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0 %).

**Seri IV : Organisasi Sosial**

Dalam penelitian hanya tercatat Organisasi Sosial di bidang pertanian sebagai berikut.

**Tabel IV.15 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Pertanian di Kecamatan Sukamulia**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Ada organisasi pengairan yang mengatur pengairan di sawah	100 %
2.	Hasil usaha di bidang pertanian disalurkan ke BUUD/KUD	40 %
3.	Ada koperasi dalam membantu usaha di bidang pertanian	4 %
4.	J u m l a h	144 %

Sumber : Analisa data primer.

Organisasi sosial di bidang peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan tidak tercatat dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0 %).

b. *Tahap II Memasukkan nilai-nilai (dalam %) ke dalam matrik berikut (tabel IV.16).*

**Tabel IV.16 Jumlah Persentasi Ciri Budaya pada masing-masing wilayah di Kecamatan Ampenan dan Sukamulia**

Ciri budaya dan Tipologi \ Tempat	Kecamatan Ampenan	Kecamatan Sukamulia	Jumlah
<b>I. Teknologi</b>			
A. Pertanian	0 %	284 %	284 %
B. Peternakan	0 %	32 %	32 %
C. Perikanan	280 %	0 %	280 %

1	2	3	4
D. Perindustrian	0 %	64 %	64 %
E. Perdagangan	12 %	0 %	12 %
F. Pertambangan	12 %	0 %	0 %
<b>II. Kepercayaan</b>			
A. Pertanian	0 %	260 %	260 %
B. Peternakan	0 %	0 %	0 %
C. Perikanan	202 %	0 %	202 %
D. Perindustrian	0 %	40 %	40 %
E. Perdagangan	12 %	0 %	12 %
F. Pertambangan	0 %	0 %	0 %
<b>III. Ekonomi</b>			
A. Pertanian	0 %	292 %	292 %
B. Peternakan	0 %	64 %	64 %
C. Perikanan	216 %	0 %	216 %
D. Perindustrian	0 %	80 %	80 %
E. Perdagangan	0 %	0 %	0 %
F. Pertambangan	0 %	0 %	0 %
<b>IV. Organisasi Sosial</b>			
A. Pertanian	0 %	144 %	144 %
B. Peternakan	0 %	0 %	0 %
C. Perikanan	16 %	0 %	16 %
D. Perindustrian	0 %	0 %	0 %
E. Perdagangan	0 %	0 %	0 %
F. Pertambangan			

Sumber : Analisa data primer.

c. *Tahap III Pemberian warna terhadap region (Wilayah)*

Dalam kolom IV (persentasi) pada tabel IV.16 memasukkan da-

lam matrik (Tabel IV.17) sebagai berikut.

**Tabel IV.17 Jumlah Persentasi Ciri Sosial Budaya Pada Masing-masing Tipologi**

Ciri Sosial Budaya \ Tipologi		Pertanian A	Peternakan B	Perikanan C	Perindustrian D	Perdagangan E	Pertambangan F
I.	Teknologi	284 %	32 %	280 %	64 %	12 %	0 %
II.	Kepercayaan	260 %	0%	202 %	40 %	12 %	0 %
III.	Ekonomi	292 %	64 %	216 %	80 %	0 %	0 %
IV.	Organisasi Sosial	144 %	0 %	16 %	0 %	0 %	0 %
Jumlah		980 %	96 %	674 %	184 %	24 %	0 %

Sumber : Añalisa data primer.

#### *Tahap IV Melihat frekwensi persentasi*

Dari data pada tabel IV.17 dapat dilihat frekwensi nilai persentasi masing-masing tipologi yang memberi warna terhadap region, sebagai analisa terakhir terhadap daftar isian pertanyaan untuk Responden dari Sampel Wilayah Hipotetis Pulau Lombok. Frekwensi nilai persentasi adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.18 Frekwensi Nilai Persentasi Pada Masing-masing Tipologi**

No.	Tipologi	Persentasi
1.	Pertanian	980 %
2.	Perikanan	674 %
3.	Perindustrian	184 %
4.	Peternakan	96 %
5.	Perdagangan	24 %

Sumber : Analisa data primer.

Dari daerah sampel hipotetis Pulau Lombok dapat disimpulkan seba-

gai berikut.

Sepuluh informan kunci di Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Sukamulia memberi informasi yang dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan lapangan usaha yang utama para penduduk dalam wilayah Hipotetis tersebut. Hal ini diperkuat dengan informasi mengenai unsur sosial budaya berupa teknologi, kepercayaan, ekonomi dan organisasi sosial yang ada di masyarakat, serta pengamatan melalui observasi. Di desa yang berbatasan dengan pantai, terdapat pengelompokan para nelayan yang bekerja sebagai penangkap ikan. Sementara itu terdapat pula usaha industri yang kebanyakan merupakan industri kerajinan tangan dan industri ringan. Ada pula usaha peternakan pada umumnya dilakukan oleh para petani dengan memeliharanya di kandang-kandang. Ternak yang utama ialah sapi. Juga ada usaha dagang. Kesemuanya merupakan usaha penunjang kegiatan pokok berupa usaha pertanian.

## 2. Daerah sampel wilayah hipotetis Sumbawa Barat

### a. Tahap I

#### 1) Kecamatan Alas

Seri I : Teknologi di bidang pertanian tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.19 Frekwensi Jawaban Mengenai Teknonologi di bidang Pertanian di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan sistem pengairan dalam bertani	10 %
2.	Menggunakan bajak dalam bertani	16,66 %
3.	Menggunakan pupuk dalam bertani	10 %
4.	J u m l a h	36,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang peternakan tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.20 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Peternakan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hewan ternak digembala	10 %
2.	Dalam beternak menggunakan kandang	6,66 %
3.	Memilih bibit unggul	10 %
4.	J u m l a h	26,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perikanan tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.21 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perikanan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan sampan/perahu pada waktu menangkap ikan di laut	76,66 %
2.	Menggunakan jala pada waktu menangkap ikan	70 %
3.	Menggunakan bagan pada waktu menangkap ikan	20 %
4.	J u m l a h	166,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang industri tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.22 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Industri di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan tenaga mesin	3,30 %
2.	Menggunakan tangan saja	10 %
3.	Menggunakan alat tradisional	10 %
4.	J u m l a h	23,30 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perdagangan tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.23 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perdagangan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Berdagang di Pasar	3,33 %
2.	Menggunakan uang dalam transaksi dagang	10 %
3.	Menggunakan Bank dalam usaha dagang	0 %
4.	J u m l a h	13,33 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun teknologi di bidang pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentasi : 0 %).



## Seri II : Kepercayaan

Kepercayaan di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.24 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Pertanian di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melakukan usaha pertanian	16,66 %
2.	Melaksanakan upacara tolak bala	13,33 %
3.	Melakukan upacara minta hujan	20 %
4.	J u m l a h	49,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.25 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Peternakan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui watak dan tabiat sesuatu jenis hewan	10 %
2.	Percaya akan adanya hewan yang membawa rezeki	3,33 %
3.	melakukan upacara selamatan hewan	3,33 %
4.	J u m l a h	16,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.26 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Perikanan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara sebelum dan sesudah menangkap ikan	22,66 %
2.	Melakukan upacara pada saat mulai pembuatan sampan dan pelepasannya	40 %
3.	Melakukan upacara pencucian sampan	50 %
4.	J u m l a h	116,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.27 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Industri di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara pada saat memulai pekerjaan/usaha	3,33 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	3,33 %
3.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.28 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Perdagangan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya pantangan dalam berdagang	3,33 %
2.	Percaya akan adanya hari-hari pasaran	3,33 %
3.	Percaya akan adanya bahan-bahan tertentu yang kalau diperdagangkan akan membawa keuntungan (rejek)	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Adanya kepercayaan di bidang pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentasi : 0 %).

Seri III : Ekonomi

Ekonomi di bidang pertanian tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.29 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Pertanian di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menanam tanaman bahan makanan	26,66 %
2.	Menanam tanaman bukan bahan makanan/tanaman perkebunan	26,66 %
3.	Ada sistem bagi hasil	13,33 %
4.	J u m l a h	66,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang peternakan tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.30 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Peternakan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Memelihara ternak hewan besar	26,66 %
2.	Memelihara ternak unggas	26,66 %
3.	Ada sistem bagi hasil	26,66 %
4.	J u m l a h	79,98 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.31 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Perikanan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hasil tangkapan ikan dijual di pasar/dilelang	63,33 %
2.	Mengenal sistem bagi hasil	53,33 %
3.	Ikan diawetkan/dikeringkan	30 %
4.	J u m l a h	146,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.32 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Industri di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hasil industri berupa hasil kerajinan	40 %
2.	Industri bersifat industri sedang	0 %
3.	Industri bersifat industri kecil/ringan	40 %
4•	J u m l a h	80 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun ekonomi di bidang perdagangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentasi masing-masing : 0 %).

#### Seri IV : Organisasi Sosial

Dalam penelitian hanya tercatat organisasi sosial di bidang pertanian dan perikanan yang tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.33 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Pertanian di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Organisasi pengairan yang mengatur pengairan di sawah	10 %
2.	Ada BUUD/KUD tempat penyaluran hasil pertanian	3,33 %
3.	Ada Koperasi yang membantu usaha di bidang pertanian	0 %
4•	J u m l a h	13,33 %

Sumber : Analisa data primer.

Organisasi sosial di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.34 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Perikanan di Kecamatan Alas**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Melaksanakan Bimas/Inmas	0 %
2.	Ada BUUD/KUD membantu para nelayan	23,33 %
3.	Ada Koperasi yang mengatur penjualan hasil penangkapan ikan	3,33 %
4.	J u m l a h	26,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Sedangkan organisasi sosial di bidang peternakan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentase masing-masing : 0 %).

Teknologi di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.35 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Menggunakan sistem pengairan dalam bertani	100 %
2.	Menggunakan bajak dalam bertani	100 %
3.	Menggunakan pupuk dalam bertani	96,66 %
4.	J u m l a h	296,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.36 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Peternakan di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hewan ternak gembala	100 %
2.	Dalam beternak menggunakan kandang	60 %
3.	Memilih bibit unggul	20 %
4.	J u m l a h	180 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.37 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Industri di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan tenaga mesin (mekanisasi)	3,33 %
2.	Memakai alat berupa tangan saja	3,33 %
3.	Menggunakan alat tradisional	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.38 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perdagangan di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Berdagang di Pasar	3,33 %
2.	Menggunakan uang dalam ttansaksi dagang	3,33 %
3.	Menggunakan Bank dalam usaha dagang	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun teknologi di bidang peternakan tidak tercatat dalam penelitian (Persentase ; 0 %).

Seri II : Kepercayaan

Kepercayaan di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.39 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melakukan usaha pertanian	100 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	96,66 %
3.	Melakukan upacara minta hujan	100 %
4.	J u m l a h	296,66 %

Sumber : Analisa data primer.



Kepercayaan di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.40 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Peternakan di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui watak dan tabiat jenis hewan	96,66 %
2.	Percaya akan adanya hewan yang membawa rezeki	96,66 %
3.	Melakukan upacara selamatan hewan	36,66 %
4.	J u m l a h	229,98 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.41 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Industri di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara pada saat memulai pekerjaan/usaha	3,33 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	3,33 %
3.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.42 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Perdagangan di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Percaya akan adanya hari-hari pantangan dalam berdagang	3,33 %
2.	Percaya akan adanya hari-hari pasaran	3,33 %
3.	Percaya akan adanya bahan-bahan tertentu yang akan diperdagangkan akan membawa keuntungan (rejek) (rejek)	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun kepercayaan di bidang perikanan (para nelayan), dan di bidang pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentase masing-masing : 0 %).

Seri III : Ekonomi

Ekonomi di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.43 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Menanam tanaman bahan makanan	100 %
2.	Menanam tanaman bukan bahan makanan/tanaman perkebunan	93,33 %
3.	Ada sistem bagi hasil	76,66 %
4.	J u m l a h	269,69 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.44 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Industri di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Hasil industri berupa hasil kerajinan	3,33 %
2.	Industri bersifat industri sedang	3,33 %
3.	Industri bersifat industri kecil/ringan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.45 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Peternakan di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Memelihara ternak hewan besar	100 %
2.	Memelihara ternak unggas	80 %
3.	Ada sistem bagi hasil	26,66 %
4.	J u m l a h	206,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun ekonomi di bidang perikanan, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentase masing-masing : 0 %).

#### Seri IV : Organisasi Sosial

Hanya ada organisasi sosial di bidang pertanian, tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.46 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Pertanian di Kecamatan Sumbawa Kota**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Ada organisasi pengairan yang mengatur pengairan di sawah	100 %
2.	Ada BUUD/KUD tempat penyaluran hasil pertanian	70 %
3.	Ada Koperasi yang membantu usaha di bidang pertanian	70 %
4.	J u m l a h	240 %

Sumber : Analisa data primer.

Organisasi Sosial di bidang peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan tidak tercantum dalam penelitian (persentase masing-masing : 0 %).

b. *Tahap II Memasuki nilai-nilai (dalam %) ke dalam matrik berikut (Tabel IV.47).*

c. *Tahap III Pemberian warna terhadap Region (Wilayah)*

**Tabel IV.47 Jumlah Frekwensi Ciri Budaya pada masing-masing Wilayah di Kecamatan Alas dan Sumbawa Kota;**

No.	Ciri Budaya Tipologi	Tempat	Kecamatan Alas	Kecamatan Sumbawa Kota	Jumlah
1	2		3	4	5
	TEKNOLOGI				
	A. Pertanian		36,66 %	296,66 %	333,32 %
	B. Peternakan		26,66 %	180,00 %	206,66 %
	C. Perikanan		166,66 %	0,00 %	166,66 %
	D. Perindustrian		23,30 %	9,99 %	33,29 %
	E. Perdagangan		13,33 %	9,99 %	23,32 %
	F. Pertambangan		0,00 %	0,00 %	0,00 %

<b>II. PERDAGANGAN</b>			
A. Pertanian	49,99 %	296,66 %	346,65 %
B. Peternakan	16,66 %	229,66 %	246,64 %
C. Perikanan	116,66 %	0,00 %	116,66 %
D. Perindustrian	9,99 %	9,99 %	19,98 %
E. Perdagangan	9,99 %	9,99 %	19,98 %
F. Pertambangan	0,00 %	0,00 %	0,00 %
<b>III. EKONOMI</b>			
A. Pertanian	66,65 %	269,99 %	336,64 %
B. Peternakan	79,99 %	206,66 %	286,65 %
C. Perikanan	146,66 %	0,00 %	146,66 %
D. Perindustrian	80,00 %	9,99 %	89,99 %
E. Pertambangan	0,00 %	0,00 %	0,00 %
F. Perdagangan	0,00 %	0,00 %	0,00 %
<b>IV. ORGANISASI SOSIAL</b>			
A. Pertanian	13,33 %	240,00 %	253,00 %
B. Peternakan	0,00 %	0,00 %	0,00 %
C. Perikanan	26,66 %	0,00 %	26,66 %
D. Perindustrian	0,00 %	0,00 %	0,00 %
E. Perdagangan	0,00 %	0,00 %	0,00 %
F. Pertambangan	0,00 %	0,00 %	0,00 %

Sumber : Analisa data primer.

Data kolom 4 (Persentasi pada tabel IV.47) dimasukkan dalam matrik (Tabel IV.48) sebagai berikut.

**Tabel IV.48 Jumlah Persentasi Ciri Sosial Budaya Pada Masing-masing Tipologi**

Tipologi Ciri Budaya		Perta- nian	Peter- nakan	Peri- kanan	Perin- dustrian	Perda- gangan	Pertam- bangan
		A	B	C	D	E	F
I.	Teknologi	333,32%	206,66%	166,66%	33,29%	23,32%	0,00%
II.	Kepercayaan	346,65%	246,64%	166,66%	19,98%	19,98%	0,00%
III.	Ekonomi	336,64%	286,65%	146,66%	89,99%	0,00%	0,00%
IV.	Organisasi Sosial	253,33%	0,00%	26,66%	0,00%	0,00%	0,00%
	Jumlah	1.270,04%	739,95%	456,64%	143,26%	43,30%	0,00%

Sumber : Analisa data primer.

#### d. Tahap IV Melihat Frekwensi Persentasi

Dari data pada tabel IV.48 dapat dilihat frekwensi nilai persentasi masing-masing tipologi yang memberi warna terhadap region sebagai analisa terakhir terhadap Daftar Isian pertanyaan untuk Responden dari sampel wilayah Hipotetis Sumbawa Barat.

Frekwensi nilai persentasi adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.49 Frekwensi Nilai Persentasi pada masing-masing Tipologi**

No.	Tipologi	Persentasi
1.	Pertanian	1.270,04 %
2.	Peternakan	739,95 %
3.	Perikanan	456,64 %
4.	Perindustrian	143,26 %
5.	Perdagangan	43,30 %

Sumber : Analisa data primer.

Dari daerah sampel wilayah hipotetis Sumbawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sepuluh informan kunci di Kecamatan Alas dan Kecamatan Sumbawa Kota memberi informasi yang dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan usaha utama para penduduk. Kemudian usaha peternakan adalah tetap merupakan potensi yang terus dikembangkan, yang dipelihara terutama kerbau dan kuda. Pada akhir-akhir ini para penduduk dilanda semacam "demam sapi" karena pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk menjadikan Pulau Sumbawa sebagai "Gudang Sapi Nasional" dan penduduk diberi sapi bibit oleh Pemerintah untuk dipelihara. Di pantai-pantai yang baik untuk usaha perikanan terdapat kehidupan para nelayan. Juga ada usaha industri yang bersifat kerajinan tangan dan industri ringan, serta berkembang pula usaha dagang yang dilakukan oleh para penduduk.

### 3. Daerah sampel wilayah hipotetis Sumbawa Timur

#### a. Tahap I

##### 1) Kecamatan Kempo

Seri I : Tipologi

Teknologi di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.50 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Pertanian di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan sistem pengairan dalam bertani	6,66 %
2.	Menggunakan bajak dalam bertani	6,66 %
3.	Menggunakan pupuk dalam bertani	3,33 %
4.	J u m l a h	16,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.51 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Peternakan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hewan ternak digembala	3,33 %
2.	Dalam beternak menggunakan kandang	3,33 %
3.	Memilih bibit unggul	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.52 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perikanan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan sampan/perahu pada waktu menangkap ikan di laut	90 %
2.	Menggunakan jala pada waktu menangkap ikan	83,33 %
3.	Menggunakan bagan pada waktu menangkap ikan	83,33 %
4.	J u m l a h	256,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perindustrian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.53 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perindustrian di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menggunakan tenaga mesin	3,33 %
2.	Menggunakan tenaga tangan saja	3,33 %
3.	Menggunakan alat tradisional	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.



Teknologi di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.54 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perdagangan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Berdagang di pasar	6,66 %
2.	Menggunakan uang dalam transaksi dagang	6,66 %
3.	Menggunakan Bank dalam usaha dagang	3,33 %
4.	J u m l a h	16,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang pertambangan tidak tercatat di bidang penelitian (Persentasi : 0 %).

Seri II : Kepercayaan

Kepercayaan di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.55 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Pertanian di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan usaha pertanian	3,33 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	3,33 %
3.	Melakukan upacara minta hujan	3,33 %
4	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.56 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Peternakan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui watak dan tabiat sesuatu jenis hewan	3,33 %
2.	Percaya akan adanya hewan yang membawa rejeki	3,33 %
3.	Melakukan upacara selamatan hewan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer

Kepercayaan di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.57 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Perikanan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara sebelum dan sesudah menangkap ikan	66,66 %
2.	Melakukan upacara pada saat memulai pembuatan sampan dan pelepasannya	90 %
3.	Melakukan upacara pencucian sampan	83,33 %
4.	J u m l a h	259,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perindustrian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.58 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Industri di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara pada saat memulai pekerjaan/usaha	3,33 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	3,33 %
3.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.59 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Perdagangan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya hari-hari pantangan dalam berdagang	3,33 %
2.	Percaya akan adanya hari-hari pasaran	3,33 %
3.	Percaya akan adanya bahan-bahan tertentu yang kalau diperdagangkan akan membawa keuntungan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun kepercayaan di bidang pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (Persentasi ; 0 %).

### Seri III : Ekonomi

Ekonomi di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.60 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Pertanian di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menanam tanaman bahan makanan	6,66 %
2.	Menanam tanaman bukan bahan makanan/tanaman perkebunan	6,66 %
3.	Ada sistem bagi hasil	3,33 %
4.	J u m l a h	16,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.61 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Peternakan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Memelihara ternak hewan besar	3,33 %
2.	Memelihara ternak unggas	3,33 %
3.	Ada sistem bagi hasil	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.62 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Perikanan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hasil tangkapan ikan dijual di pasar/dilelang	83,33 %
2.	Mengenal sistem bagi hasil	86,66 %
3.	Ikan diawetkan/dikeringkan	86,66 %
4.	J u m l a h	266,55 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.63 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Industri di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Hasil industri berupa hasil kerajinan	3,33 %
2.	Industri bersifat industri sedang	0 %
3.	Industri bersifat kecil/ringan	3,33 %
4.	J u m l a h	6,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun ekonomi di bidang perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0 %).

#### Seri IV : Organisasi Sosial

Organisasi Sosial di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.64 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Pertanian di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Ada organisasi pengairan yang mengatur pengairan di sawah	3,33 %
2.	Ada BUUD/KUD tempat penyaluran hasil pertanian	3,33 %
3.	Ada Koperasi yang membantu usaha di bidang pertanian	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Organisasi Sosial di bidang perikanan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.65 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Perikanan di Kecamatan Kempo**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Ada BUUD/KUD yang membantu para nelayan	0 %
2.	Melaksanakan Bimas/Inmas	0 %
3.	Ada Koperasi yang mengatur penjualan hasil penangkapan ikan	80 %
4.	J u m l a h	80 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun Organisasi Sosial di bidang peternakan, perindustrian, perdagangan, pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentase masing-masing : 0 %).

## 2) Kecamatan Woha

### Seri I : Teknologi

Teknologi di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.66 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Pertanian di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Menggunakan sistem pengairan dalam bertani	93,33 %
2.	Menggunakan bajak dalam bertani	93,33 %
3.	Menggunakan pupuk dalam bertani	90,00 %
4.	J u m l a h	276,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.67 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Peternakan di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Hewan ternak digembala	40,00 %
2.	Dalam bentuk menggunakan kandang	16,66 %
3.	Memilih bibit unggul	33,33 %
4.	J u m l a h	89,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.68 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Industri di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Menggunakan tenaga mesin	3,33 %
2.	Memakai alat berupa tangan saja	26,66 %
3.	Menggunakan alat tradisional	26,66 %
4.	J u m l a h	56,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.69 Frekwensi Jawaban mengenai Teknologi di bidang Perdagangan di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Berdagang di pasar	6,66 %
2.	Menggunakan uang dalam transaksi dagang	10,00 %
3.	Menggunakan Bank dalam usaha dagang	3,33 %
4.	J u m l a h	19,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Teknologi di bidang pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentase : 0 %).



## Seri II : Kepercayaan

Kepercayaan di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.70 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Pertanian di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melakukan usaha pertanian	80 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	63,33 %
3.	Melakukan upacara minta hujan	93,33 %
4.	J u m l a h	236,66 %

Sumber : Analisa data primer.  
Geografi Budaya Daerah NTB 1979.

Kepercayaan di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.71 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Peternakan di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui watak dan tabiat sesuatu jenis hewan	60 %
2.	Percaya akan adanya hewan yang membawa rejeki	43,33 %
3.	Melakukan upacara selamat hewan	56,66 %
4.	J u m l a h	159,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perindustrian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.72 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Industri di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Melakukan upacara pada saat memulai pekerjaan/usaha	3,33 %
2.	Melakukan upacara tolak bala	3,33 %
3.	Percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Kepercayaan di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.73 Frekwensi Jawaban mengenai Kepercayaan di bidang Perdagangan di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Percaya akan adanya hari-hari pantangan dalam berdagang	3,33 %
2.	Percaya akan adanya hari-hari pasaran	3,33 %
3.	Percaya akan adanya bahan-bahan tertentu yang kalau diperdagangkan akan membawa keuntungan (rejekei)	3,33 %
4.	J u m l a h	9,99 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun kepercayaan di bidang perikanan dan pertambangan ti-

dak tercatat dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0 %).

**Seri III : Ekonomi**

Ekonomi di bidang pertanian adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.74 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Pertanian di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Menanam tanaman bahan makanan	96,66 %
2.	Menanam tanaman bukan bahan makanan/tanaman perkebunan	93,33 %
3.	Ada sistem bagi hasil	56,66 %
4.	J u m l a h	246,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang peternakan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.75 Frekwensi Jawaban mengenai ekonomi di bidang Peternakan di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Memelihara ternak hewan besar	40 %
2.	Memelihara ternak unggas	40 %
3.	Ada sistem bagi hasil	30 %
4	J u m l a h	110 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang industri adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.76 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Industri di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Hasil industri berupa hasil kerajinan	6,66 %
2.	Industri bersifat industri sedang	3,33 %
3.	Industri bersifat industri kecil/ringan	6,66 %
4.	J u m l a h	16,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Ekonomi di bidang perdagangan adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.77 Frekwensi Jawaban mengenai Ekonomi di bidang Perdagangan di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentase
1.	Bergerak di bidang perdagangan ekspor	0 %
2.	Melakukan perdagangan impor	0 %
3.	Melakukan perdagangan antar pulau	6,66 %
4.	J u m l a h	6,66 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun ekonomi di bidang perikanan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentase masing-masing : 0 %).

#### Seri IV : Organisasi Sosial

Hanya ada Organisasi Sosial di bidang pertanian sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.78 Frekwensi Jawaban mengenai Organisasi Sosial di bidang Pertanian di Kecamatan Woha**

No.	J a w a b a n	Persentasi
1.	Ada organisasi pengairan yang mengatur pengairan di sawah	56,66 %
2.	Hasil usaha di bidang pertanian disalurkan ke BUUD/KUD	23,33 %
3.	Ada Koperasi dalam membantu usaha di bidang pertanian	56,66 %
4.	J u m l a h	116,65 %

Sumber : Analisa data primer.

Adapun Organisasi Sosial di bidang peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan dan pertambangan tidak tercatat dalam penelitian (persentasi masing-masing : 0 %).

b. *Tahap II. Memasukkan nilai-nilai (dalam %) dalam matrik berikut (Tabel IV.79).*

c. *Tahap III. Pemberian Warna terhadap region (Wilayah)*

**Tabel IV.79 Jumlah Persentasi Ciri Budaya Pada Masing-masing Wilayah**

Ciri budaya dan Tipologi	Tempat		J u m l a h
	Kecamatan Kempo	Kecamatan Woha	
I. Teknologi			
A. Pertanian	16,65 %	276,66 %	293,31 %
B. Peternakan	9,99 %	89,99 %	99,99 %
C. Perikanan	256,66 %	0 %	256,66 %
D. Perindustrian	9,99 %	56,66 %	66,64 %
E. Perdagangan	16,65 %	19,99 %	35,64 %
F. Pertambangan	0 %	0 %	0 %

<b>II. Kepercayaan</b>			
A. Pertanian	9,99 %	236,66 %	246,65 %
B. Peternakan	9,99 %	159,99 %	169,98 %
C. Perikanan	259,99 %	0 %	259,99 %
D. Perindustrian	9,99 %	9,99 %	19,98 %
E. Perdagangan	9,99 %	9,99 %	19,98 %
F. Pertambangan	0 %	0 %	0 %
<b>III. Ekonomi</b>			
A. Pertanian	16,65 %	246,65 %	263,30 %
B. Peternakan	9,99 %	110 %	119,99 %
C. Perikanan	266,55 %	0 %	266,55 %
D. Perindustrian	6,66 %	16,65 %	23,31 %
E. Perdagangan	0 %	6,66 %	6,66 %
F. Pertambangan	0 %	0 %	0 %
<b>IV. Organisasi Sosial</b>			
A. Pertanian	9,99 %	116,65 %	126,64 %
B. Peternakan	0 %	0 %	0 %
C. Perikanan	80 %	0 %	80 %
D. Perindustrian	0 %	0 %	0 %
E. Perdagangan	0 %	0 %	0 %
F. Pertambangan	0 %	0 %	0 %

Sumber : Analisa data primer.

Daftar kolom 4 (Persentasi) pada tabel IV.77 dimasukkan dalam matrik (Tabel IV.80) sebagai berikut.

**Tabel IV.80 Jumlah Persentasi Ciri Sosial Budaya pada masing-masing Tipologi**

Ciri Sosial Budaya \ Tipologi	Pertanian A	Peternakan B	Perikanan C	Perindustrian D	Perdagangan E	Pertambangan F
I. Teknologi	293,31%	99,98%	256,66%	66,64%	36,74%	0,00%
II. Kepercayaan	246,65%	169,98%	259,99%	19,98%	19,98%	0,00%
III. Ekonomi	263,30%	119,99%	266,55%	23,31%	6,66%	0,00%
IV. Organisasi Sosial	126,64%	0,00%	80,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Jumlah	729,90%	389,95%	863,20%	109,93%	63,28%	0%

Sumber : Analisa data primer.

*Tahap IV. Melihat Frekwensi persentasi dari data tabel IV.80 dapat dilihat frekwensi nilai persentasi masing-masing Tipologi yang memberi warna terhadap region, sebagai analisa terakhir terhadap Daftar Isian Pertanyaan untuk Responden dari sampel wilayah hipotetis Sumbawa Timur.*

Frekwensi nilai persentasi adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.81 Frekwensi Nilai Persentasi Pada Masing-masing Tipologi.**

No.	Tipologi	Persentasi
1.	Pertanian	729,90 %
2.	Perikanan	863,20 %
3.	Peternakan	389,95 %
4.	Perindustrian	109,93 %
5.	Perdagangan	63,28 %

Sumber : Analisa data primer.

Dari daerah sampel wilayah hipotetis Sumbawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sepuluh informan kunci di Kecamatan Kempo dan Kecamatan Woha juga memberikan informasi yang dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa pertanian merupakan usaha pertama para penduduk. Berdasarkan pengamatan observasi dan hasil wawancara dengan informan kunci bahwa usaha di bidang perikanan merupakan faktor penting juga lebih-lebih karena Sumbawa bagian Timur daerahnya banyak berbatasan dengan laut yang baik untuk usaha perikanan. Peternakan lebih bersifat sebagai usaha-usaha sambilan para petani yang dipergunakan untuk mengolah sawah dan dijual apabila mereka membutuhkan biaya. Pada akhir-akhir ini usaha peternakan ini mulai mendapat perhatian penduduk dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah untuk membagi-bagikan sapi bibit kepada para petani. Ada pula usaha industri kerajinan rakyat dan berkembang pula usaha perdagangan yang dilakukan oleh penduduk kesemuanya merupakan kegiatan penunjang kegiatan pokok berupa usaha pertanian.

## **B. KATEGORISASI KE DALAM WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN.**

Data pada tabel IV.18, IV.49 dan IV.81 menunjukkan tipologi masing-masing sub wilayah yang diteliti. Kategorisasi ke dalam wilayah-wilayah pembangunan adalah sebagai berikut.

### **1. Wilayah Pembangunan Pulau Lombok**

Data pada tabel IV.18 menunjukkan bahwa tipologi pertanian merupakan persentasi tertinggi (98%) sehingga merupakan wilayah pembangunan utama pulau-pulau Lombok, kemudian menyusul perikanan, perindustrian, peternakan dan perdagangan sebagai penunjang.

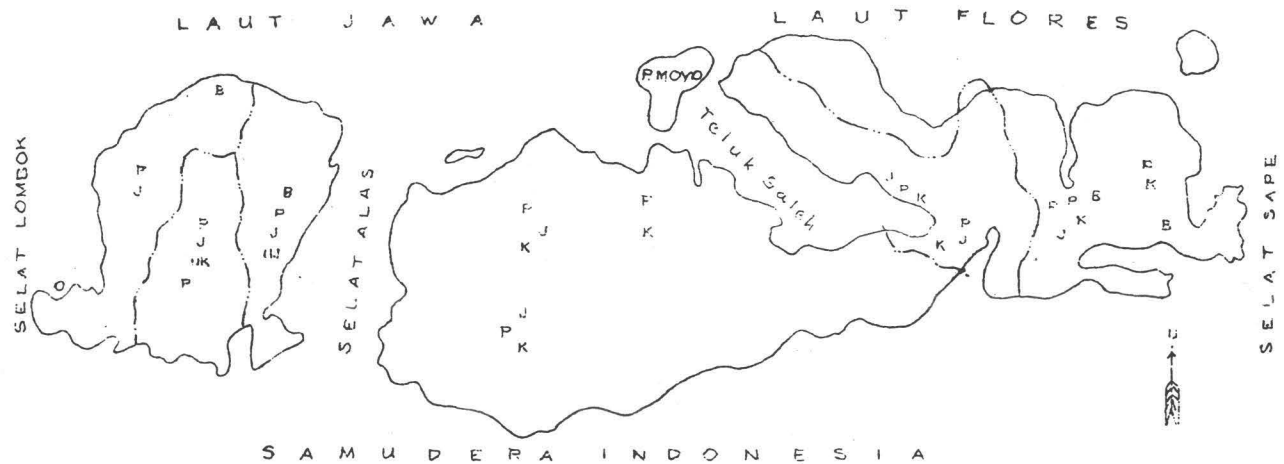
#### **a. *Wilayah Pembangunan Pertanian* (lihat peta 7)**

##### **1) *Wilayah Pembangunan Pertanian bahan makanan.***

Tabel II.4 menunjukkan jenis-jenis tanaman bahan makanan yang ditanam di Nusa Tenggara Barat, luas areal dan produksinya yang diperinci pada masing-masing kabupaten. Data tabel tersebut menunjukkan bahwa padi merupakan satu-satunya tanaman yang terpenting di Pulau Lombok, dengan luas areal 127.853 ha untuk padi sawah dan 9.439 ha untuk padi tegalan dan merupakan 40% dari seluruh areal tanaman bahan makanan. Wilayah penanaman hampir merata di seluruh Pulau Lombok. Sawah membentang luas di dataran rendah di sebelah selatan Pegunungan Rinjani. Karena terbatasnya luas areal tanah untuk pertanian dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, maka pembangunan pertanian dititik beratkan pada usaha intensifikasi dengan mengadakan usaha Bimas dan Inmas. Tanaman biji-bijian lainnya yang penting adalah jagung, yang luas arealnya ada 29.055 ha. Wilayah penanaman merata di seluruh pulau karena ditanam di sawah selesai panen padi dan di tegalan pada musim hujan; yang paling luas arealnya ialah di Lombok Timur. Maka pokok lain yang juga penting termasuk ubi kayu dan ubi jalar masing-masing ditanam seluas 8.503 ha dan 14.730 ha dengan wilayah penanaman merata seluruh Lombok; terbanyak di Lombok Tengah bagi ubi kayu, dan Lombok Timur bagi ubi jalar. Tanaman kacang-kacangan yakni kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau ditanam merata seluruh Lombok yang terbanyak di Lombok Barat. Sayur-sayuran dan lombok ditanam dalam jumlah areal yang relatif kecil tetapi merupakan bahan yang penting untuk makanan, ditanam hampir mera-



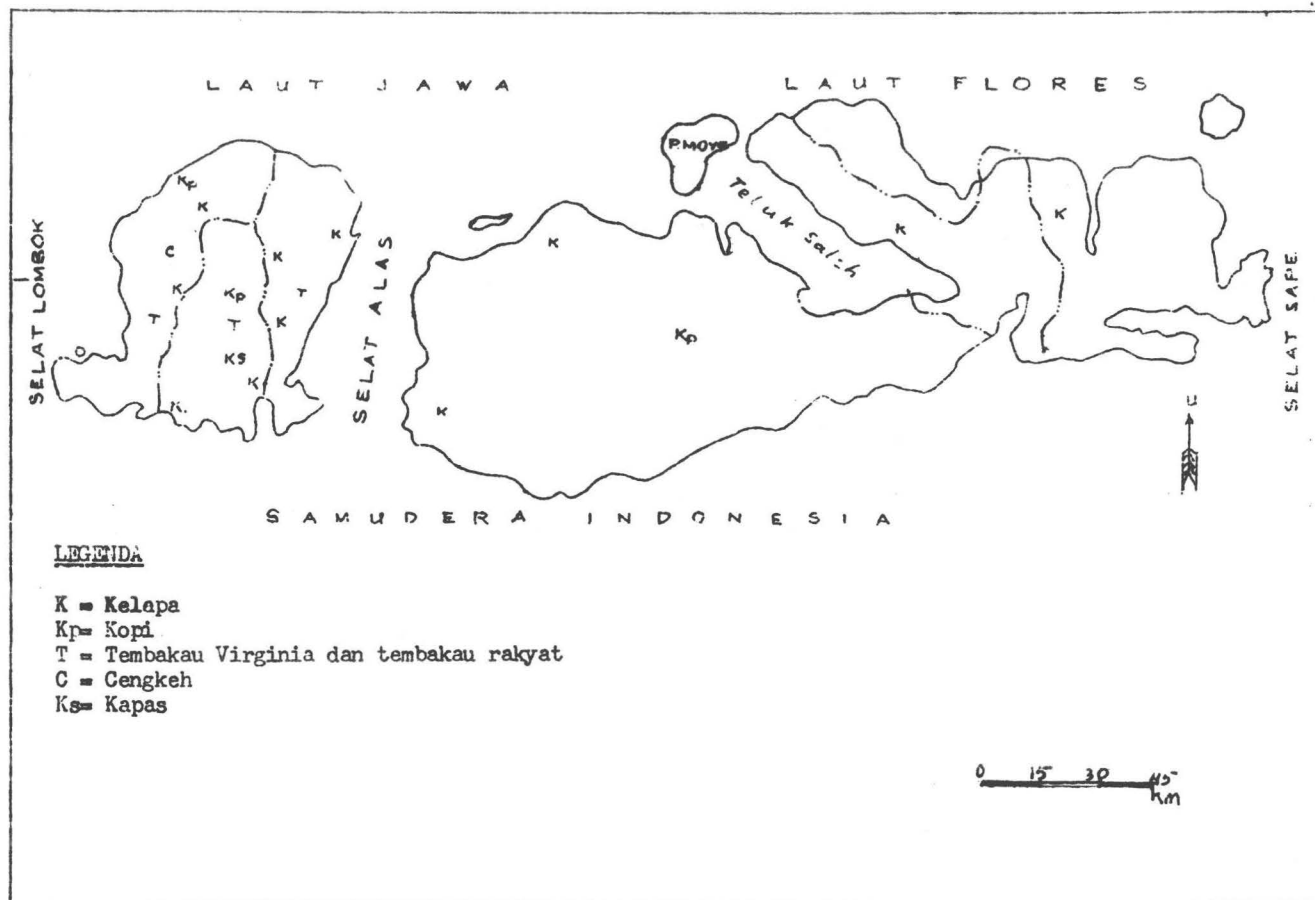
Peta 7. WILAYAH PEMBANGUNAN TANAMAN BAHAN MAKANAN NUSA TENGGARA BARAT



LEGENDA

- |               |                                     |
|---------------|-------------------------------------|
| P = Padi      | Uj = Ubi Jalar                      |
| J = Jagung    | B = Bawang merah dan bawang putih   |
| UK = Ubi kayu | K = Kacang Hijau dan Kacang kedelai |

0 15 30 45  
km



Sumber : Hasil Analisa Data Primer, ( Peta Dasar Direktorat Agraria Tk.I NTB,1978 ).

WILAYAH PEMBANGUNAN TANAMAN BUKAN BAHAN MAKANAN ( TANAMAN PERKEBUNAN ) NUSA TENGGARA BARAT

ta seluruh Lombok. Bawang merah dan bawang putih ditanam sebagai tanaman perdagangan yang areal tanamannya terdapat di Kecamatan Pringgabaya di Lombok Timur dan Kecamatan Bayan di Lombok Barat bagian utara.

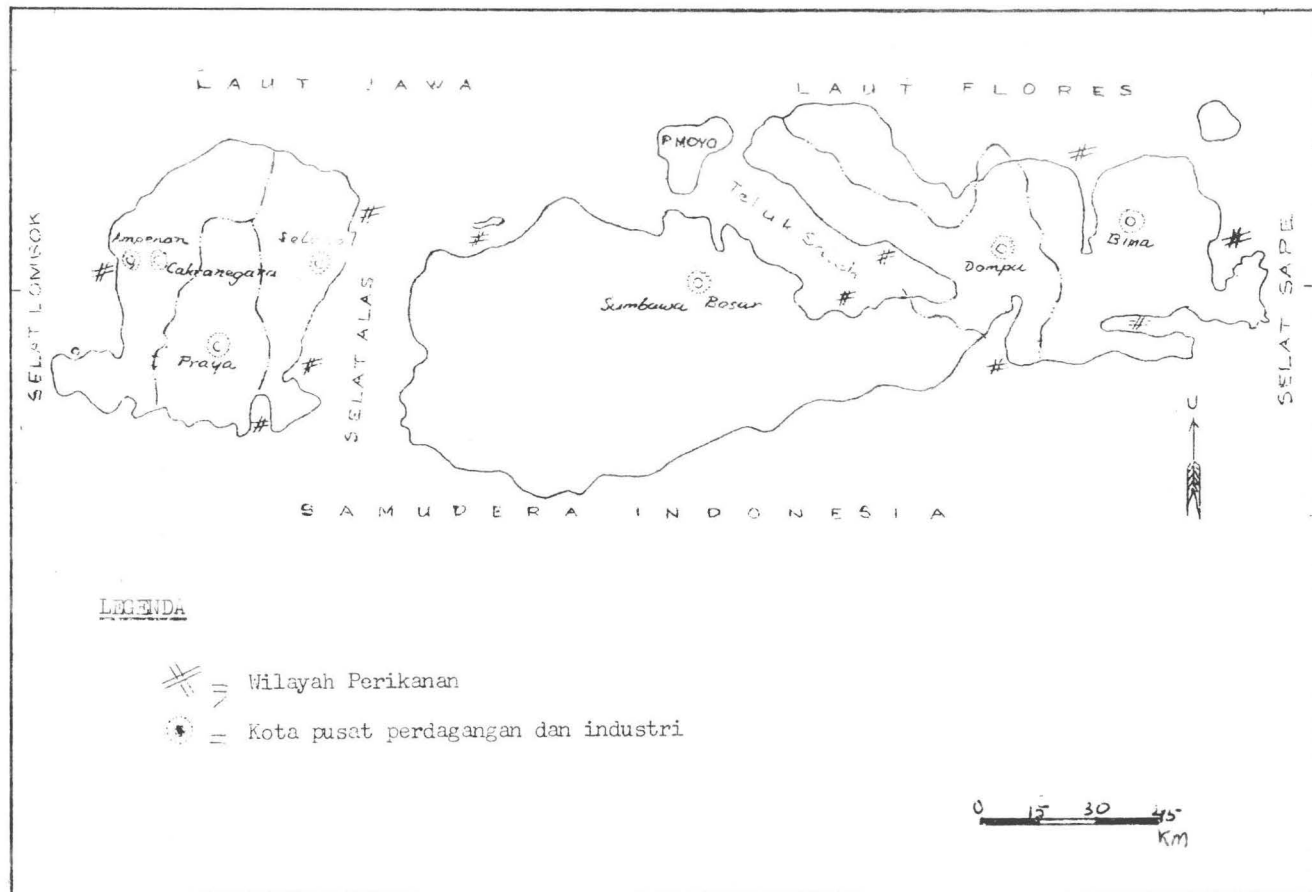
2) *Wilayah pembangunan pertanian bukan bahan makanan* (lihat peta 8).

Tanaman bukan bahan makanan atau tanaman perkebunan kebanyakan tanaman keras tetapi ada juga yang bersifat tahunan seperti tembakau, kapas dan tebu. Tabel 2 lampiran menunjukkan jenis-jenis tanaman perkebunan di Nusa Tenggara Barat luasnya dan produksinya diperinci di masing-masing kabupaten. Dari data-data tabel tersebut diketahui bahwa tanaman kelapa menunjukkan angka yang besar sebagai tanaman perdagangan dengan luas areal tanaman tahun 1977 sejumlah 43.956,96 ha. Dan produksi 22.565,39 ton. Wilayah penanaman merata di pulau Lombok. Kopi merupakan tanaman yang telah lama dikenal, tetapi tidak begitu berkembang selain dari pada umur tanaman kopi tersebut telah tua, cara penanaman tidak teratur dan pemeliharaan sangat kurang. Pohon kopi dibiarkan terus tumbuh ke atas, tidak pernah dilakukan pemangkasan. Jenis yang ditanam masih jenis lokal. Tempat perkebunan kopi di Lombok antara lain di Gondang (Lombok bagian utara) dan Kecamatan Batu Keliang. Kapuk, pinang, pohon asam dan kemiri kebanyakan tumbuh dengan sendirinya dalam jumlah yang kecil dan tersebar ke seluruh daerah. Tembakau (tembakau rakyat dan Virginia) adalah tanaman perdagangan tahunan yang ditanam sesudah panen secara meluas di sawah-sawah sesudah panen padi atau bersamaan dengan saat penanaman padi. Tembakau rakyat banyak ditanam di Lombok Timur sedangkan tembakau Virginia terbanyak ditanam di Lombok Tengah dan Lombok Timur, cengkeh relatif merupakan tanaman perdagangan yang baru tanam di semua kabupaten dan yang terbanyak adalah di Kabupaten Lombok Barat (667,00 ha).

Tanaman tebu dan kapas merata di seluruh Lombok, terutama di Lombok Tengah jumlah arealnya kecil.

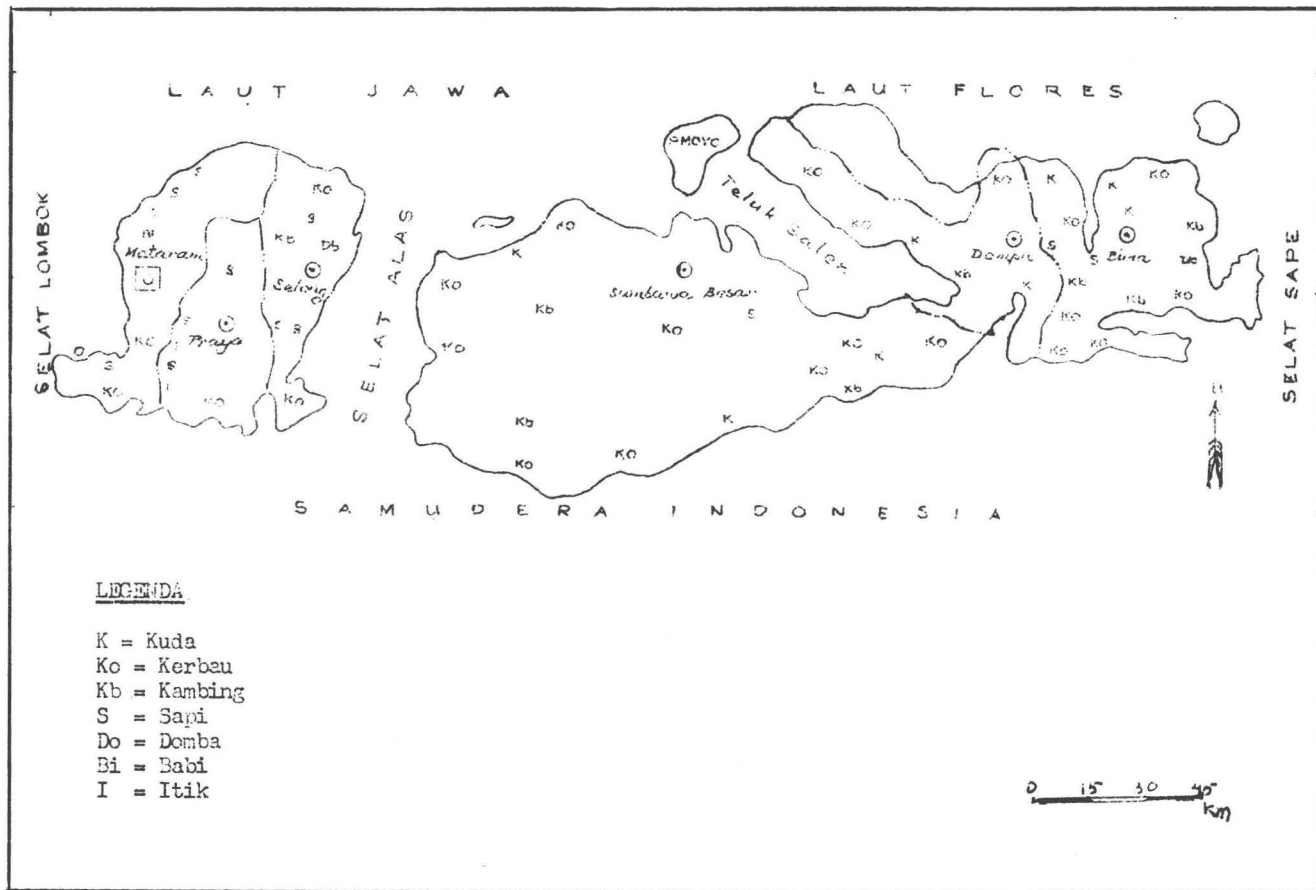
b. *Wilayah Pembangunan Perikanan* (lihat peta 9)

Data pada tabel IV.18 menunjukkan bahwa persentasi tipologi perikanan adalah 676% merupakan urutan persentasi yang kedua sesudah pertanian. Daerah penangkapan ikan terbanyak adalah di pantai sebelah barat dan timur Pulau Lombok dan di teluk yang ada,



Sumber : Hasil Analisa Data Primer,  
(Peta Dasar, Direktorat Agraria Tk. I NTB, 1978 ).

WILAYAH PEMBANGUNAN PERIKANAN, PERDAGANGAN DAN INDUSTRI NUSA TENGGARA BARAT



Sumber : Hasil Analisa Data Primer,  
 Direktorat Agraria Tk.I NTB,1978 ).  
 WILAYAH PEMBANGUNAN PETERNAKAN NUSA TENGGARA BARAT

karena berombak kecil dan berpantai landai. Dengan alat sederhana dan tradisional mereka melakukan penangkapan ikan sehingga jangkauan penangkapan/daerah operasi tidak lebih 15 km dari pantai. Daerah penangkapan ikan utama adalah di Tanjung Luar, Ampenan, Labuhan Haji, Labuhan Lombok dan Batunampar.

**c. *Wilayah Pembangunan Perindustrian***

Umumnya industri yang ada termasuk aneka industri dan kerajinan atau industri kecil. Belum ada industri besar karena itu pembahasan di sini adalah Wilayah Pembangunan Industri Kecil. Pusat-pusat industri pada umumnya di kota-kota yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Kota-kota tersebut terutama Ampenan, Mataram, Cakranegara, Praya dan Selong. Kota Cakranegara yang menjadi pusat Pengembangan Industri di masa-masa mendatang. Industri yang ada terutama dendeng, industri minyak kelapa, pembuatan sabun, es balok, tegel/beton, tekstil, pengolahan tembakau, penyosohan beras, reparasi-reparasi kecil. Perusahaan bahan makanan secara kecil-kecilan. Adapun usaha pengasinan ikan (cumi-cumi) di Tanjung Luar (Lombok Timur). Usaha kerajinan seperti pembuatan barang-barang dari tanah liat yakni keramik, genteng, bata, menyebar di beberapa desa secara kecil-kecilan. Juga ada usaha penggaraman yakni di Batunampar (Lombok Tengah) dan Kecamatan Keruak (Lombok Timur). Sawah garam menghasilkan garam kasar (kristal) dan ada pula beberapa anggota masyarakat di daerah tersebut yang memasak garam yang menghasilkan garam halus. Jumlah perusahaan industri di Pulau Lombok dalam tahun 1977 ada 1.047 yakni di Kabupaten Lombok Barat 579 buah, di Lombok Tengah 38 buah dan Lombok Timur 430 buah.

**d. *Wilayah Pembangunan Peternakan* (lihat peta 10)**

Industri peternakan kebanyakan berbentuk kecil-kecilan. Suatu keluarga mungkin memiliki beberapa ekor sapi, kerbau, kambing atau domba dan juga beberapa ekor ayam dan itik. Data pada tabel 3 dalam lampiran menunjukkan populasi ternak dan unggas di Nusa Tenggara Barat yang diperinci dalam jumlah dan jenis hewan pada setiap kabupaten. Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa di Lombok peternakan sapi memegang peranan penting. Lebih dari 90% jumlah populasi sapi di Nusa Tenggara Barat. Ternak sapi dipelihara hampir merata di Pulau Lombok terutama oleh para petani. Ternak kerbau jumlahnya ada 43.545 ekor hanya sepertiga dari jumlah popu-

lasi kerbau di Nusa Tenggara Barat, dipelihara di Lombok Selatan dan Lombok Utara. Ternak kuda berjumlah 14.051 ekor merupakan 22% dari jumlah populasi kuda di Nusa Tenggara Barat. Tersebar merata di seluruh Lombok dengan jumlah kecil. Merupakan kuda penarik cikar, dokar dan ternak potong, kambing dan domba jumlahnya banyak dan tersebar di seluruh Lombok dengan konsentrasi yang banyak di Kecamatan Pringgabaya, Masbagik, Aikmel di Lombok Timur serta di Lombok Selatan, di Lombok Barat yakni di sekitar kota Mataram dan Cakranegara dan sebagian kecil di Lombok Tengah. Babi ditenakkan oleh orang-orang Bali secara kecil-kecilan semacam ternak keluarga dan dalam jumlah kecil dipelihara oleh orang-orang Cina. Mengenai ternak unggas yakni ayam, itik dan angsa dipelihara oleh keluarga-keluarga secara kecil-kecilan seperti ayam kampung. Tidak dibuatkan kandang, ayam hanya bertengger di atap rumah atau di pohon-pohon di halaman rumah dan memberi makan sendiri di sekitar halaman rumah. Ayam ras telah mulai banyak yang menternakannya terutama para pegawai sebagai usaha sampingan yang memberikan hasil tambahan bagi mereka, terutama di kota-kota Mataram, Cakranegara dan Narmada.

#### *e. Wilayah Pembangunan Perdagangan*

Aktivitas perdagangan dilakukan di kota-kota besar seperti Mataram, Ampenan, Cakranegara, Praya dan Selong. Pada umumnya dilakukan oleh perusahaan yang berbadan usaha. Perdagangan dilakukan secara lokal, antar daerah dalam satu pulau, antar pulau dan dengan luar negeri (ekspor dan impor). Di Lombok terdapat beberapa pusat pasar yang menjadi pusat perdagangan yang digelar setiap sekali seminggu, kegiatannya dikenal dengan istilah Pasaran. Perdagangan dengan luar daerah (antar pulau dan ekspor-impor) terutama dilakukan melalui pelabuhan Lembar, dan secara antar pulau juga ada yang menggunakan Labuhan Lombok dan Pelabuhan Udara Selaparang. Barang yang diantar pulaukan dan diekspor pada umumnya hasil pertanian, peternakan, hasil hutan, hasil laut, kerajinan dan hasil-hasil lain. Jumlah ekspor melalui Pelabuhan Lembar tahun 1977 ada 957.468,41 US\$. Pada masa-masa yang akan datang diharapkan jumlah perdagangan ke dan dari Lombok mengalami kenaikan oleh karena adanya kenaikan jumlah penduduk, perluasan perusahaan-perusahaan, meningkatnya penghasilan penduduk dan meningkatnya kebutuhan penduduk. Dalam rangka kelancaran usaha dagang faktor perhubungan (jalan-jalan yang baik), fasilitas komunikasi yang baik,

pelabuhan dan pergudangan yang memenuhi syarat serta kunjungan kapal yang tetap dan teratur sangat menentukan bagi majunya usaha perdagangan.

## **2. Wilayah hipotetis Sumbawa Barat**

Data pada tabel IV.49 menunjukkan tipologi wilayah di Sumbawa Barat yakni pertanian sebagai wilayah pembangunan utama kemudian berturut-turut peternakan, perikanan, perindustrian dan perdagangan, sebagai penunjang.

### **a. Wilayah Pembangunan Pertanian**

#### **1) Wilayah Pembangunan Pertanian Bahan Makanan**

Dari tabel 1 lampiran diketahui bahwa luas areal tanaman padi di Sumbawa Barat (Kabupaten Sumbawa) adalah 34.736 ha, terdiri dari sawah 31.251 ha dan tegalan 3.485 ha. Tipologi Sumbawa Barat merupakan daerah dataran rendah membentang dari Jereweh, Taliwang, Seteluk, Alas, Utan Re, Sumbawa Kota, Lape/Lopo, Pelampang dan Empang. Bagian selatan dari kabupaten tersebut terdiri dari tanah yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit. Di dataran rendah penduduk membuka persawahan. Hanya sumber air di daerah tersebut sangat kurang sehingga tanah yang luas belum dapat dimanfaatkan seluruhnya untuk tanah pertanian. Tetapi walaupun demikian pembukaan areal persawahan baru selalu diadakan sebagai akibat dibangunnya proyek-proyek irigasi baik dengan dana Pemerintah Daerah Kabupaten, Propinsi maupun Pemerintah Pusat pada Repelita II dengan investasi sekitar Rp. 1,9 milyar termasuk usaha swadaya masyarakat. Pembukaan areal persawahan baru dan pembukaan daerah pemukiman baru dimaksudkan untuk ekstensifikasi pertanian dan juga untuk menghentikan kebiasaan tradisional peladangan luar yang sangat merugikan. Produksi padi di Kabupaten Sumbawa selalu ditingkatkan dari tahun ke tahun, dan berdasarkan data pada Pemerintah Daerah Sumbawa, pada tahun keempat Pembangunan Lima Tahun II telah mencatat kelebihan produksi 15.000 ton dan pada akhir Pembangunan Lima Tahun II sekitar 22.000 ton. Berhasilnya peningkatan produksi ini antara lain dengan adanya penyuluhan dan proyek-proyek Demplot berada pada dekat para petani yang diarahkan pada peneterapan Panca Usaha Tani. Usaha ini ditunjang pula dengan arus pemasaran lokal yang makin lancar, akibat dibangunnya jalan-jalan secara bertahap ke daerah-daerah produksi yang terpencil. Tanaman bahan makanan lain adalah jagung, lebih banyak ditanam di tegalan (5.227 ha), sedangkan di sawah hanya 76 ha. Juga ubi kayu hanya di-



tanam di tegalan saja, sedangkan ubi jalar ditanam di sawah dan di tegalan dengan jumlah areal 374 ha. Tanaman kacang-kacangan juga ditanam yakni kacang tanah yang ditanam di sawah dan tegalan. Kacang kedelai terutama ditanam di sawah dengan jumlah areal 7.469 ha, dan kacang hijau ditanam di sawah dan tegalan, jumlah areal 12.569 ha merupakan jumlah areal tanaman terbanyak di seluruh Nusa Tenggara Barat. Tanaman sayur-sayuran tidak begitu banyak, hanya ditanam di kebun-kebun rakyat.

## *2) Wilayah Pembangunan Pertanian Bukan Bahan Makanan*

Dari tabel 2 lampiran diketahui bahwa luas areal tanaman kelapa adalah 3.475,50 ha. Jumlah tanaman ada 282.168 pohon. Akhir-akhir ini dilakukan usaha peremajaan tanaman kelapa dengan luas areal 154 ha dengan jumlah tanaman baru 24.545 pohon. Tanaman kelapa ditanam rakyat menyebar di semua daerah terutama di tepi-tepi pantai yang landai dan panjang di sekeliling daerah tersebut. Menurut data di Pemerintah Daerah Sumbawa tanaman kelapa masih bisa diperluas mengingat tanah yang bisa ditanami kelapa masih luas sekitar 35.000 ha. Tanaman kopi seluas 1.167,75 ha yang merupakan areal tanaman kopi terluas di Nusa Tenggara Barat. Dilakukan usaha peremajaan seluas 24 ha dengan tanaman 26.225 pohon. Daerah penanaman kopi yang utama ialah daerah Semongkat yang merupakan daerah yang dingin dengan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahun. Juga ditanam kapuk dan kapas di beberapa tempat yang jumlahnya tidak seberapa. Pernah di Pelampang dibuka perkebunan kapas sebagai realisasi Rencana Pembangunan Semesta, tetapi usahanya gagal dan dipindahkan lokasinya ke Puyung (Lombok Tengah). Tanaman perdagangan yang merupakan tanaman baru yakni tanaman cengkeh, telah mencapai areal tanaman 31 ha, dengan jumlah pohon 6.163 batang. Daerah yang baik untuk penanaman cengkeh ialah Lape, Pelampang, Alas dan Semongkat. Tanaman lain seperti jarak, asam, kemiri tumbuh secara liar di hutan dan buahnya diambil untuk dijual. Pada umumnya tanaman bukan bahan makanan tidak betiga maju karena kurangnya curah hujan di daerah itu.

## **b. Wilayah Pembangunan Peternakan**

Ternak besar yang terbanyak di Kabupaten Sumbawa adalah kerbau sekitar 80.858 ekor, menyebar di semua daerah dan dilepas demikian saja di padang penggembalaan dan di hutan belukar. Hampir 50% jumlah kerbau di Nusa Tenggara Barat berada di Kabupaten

Sumbawa. Karena itu tidak mengherankan jika Kabupaten Sumbawa semasa masih lancarnya ekspor ternak ke Hongkong sampai tahun ketiga Pelita II yang lalu mengirimkan kerbau dari 12.000 sampai 14.000 ekor setiap tahun. Kini ternak kerbau diantar pulaukan yang selama Pelita II sekitar 6.500 ekor setiap tahun. Kerbau-kerbau yang diantar pulaukan itu diangkut dengan perahu-perahu atau "Perahu Layar Motor" (PLM) dari pelabuhan Badas atau Labuhan Sumbawa. Ternak itu dijadikan ternak potong di Jawa Timur, Jakarta dan Jawa Tengah. Kabupaten Sumbawa juga termasuk salah satu dari tiga kabupaten di Pulau Sumbawa yang akan dijadikan "gudang ternak sapi" nasional, untuk menggantikan ternak kerbau di daerah itu. Langkah ini mulai ditunjang dengan sapi bibit Bantuan Presiden (Banpres) pada tahun 1967 sejumlah 478 ekor yang sekarang sudah berbiak menjadi 785 ekor. Selama Pelita II Pemda Nusa Tenggara Barat memberikan sapi bibit kepada Kabupaten Sumbawa sejumlah 2.256 ekor, sehingga sampai sekarang populasi ternak sapi sekitar 8.675 ekor. Ternak sapi masih terbatas dipelihara di desa-desa sekitar kota yakni di sekitar Kecamatan Sumbawa Kota.

Ternak hewan besar lainnya ialah kuda dengan jumlah yang paling banyak di Nusa Tenggara Barat yakni 49.880 ekor dilepas begitu saja di padang rumput dan dipelihara merata pada semua daerah. Ternak kambing dan domba juga banyak dipelihara dan juga merata di semua daerah.

Ternak unggas berupa ayam dan itik pada umumnya merupakan ternak keluarga yang dipelihara di rumah-rumah oleh penduduk.

#### **c. Wilayah Pembangunan Perikanan**

Geografi Kabupaten Sumbawa pada bagian utara dan barat dibatasi oleh laut yakni selat dan teluk sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan lautan Indonesia. Kegiatan penangkapan ikan dan lesa nelayan berkembang di pantai barat dan utara pulau tersebut terutama di Labuhan Aipaya dan Labuhan Bungin.

#### **d. Wilayah Pembangunan Perindustrian**

Usaha industri di Kabupaten Sumbawa berupa industri kecil yang berkembang di kota Sumbawa Besar. Usaha industri seperti dendeng, minyak kelapa, kopi bubuk, es, pengawetan ikan, tegel, bata/genteng, reparasi-reparasi kecil, bengkel dan lain-lain. Industri khusus yang berkembang lama yakni perusahaan kursi rotan di Kecamatan Taliwang. Jumlah seluruh perusahaan industri di Kabupa-

ten Sumbawa 241 buah.

#### **e. Pembangunan Wilayah Perdagangan**

Terutama berkembang di kota Sumbawa Besar dan beberapa kota kecil lainnya seperti Empang, Alas dan Taliwang. Perdagangan berlangsung secara lokal antara daerah dalam satu kabupaten, antar pulau dan dengan luar negeri (ekspor), pada umumnya perdagangan dari dan ke Sumbawa melalui pelabuhan Badas dan sedikit melalui pelabuhan Alas. Yang diperdagangkan adalah kebutuhan pokok sehari-hari, hasil pertanian, hewan, hasil laut dan lain-lain. Barang ekspor yang dikirim melalui pelabuhan muat Badas dalam tahun 1977 berupa biji jarak, tanduk rusa, lilin lebah, lolak, urat menjangkan dan katul dengan keseluruhan nilai 47.558.89 US.\$.

### **3. Wilayah hipotetis Sumbawa Timur**

Dari data tabel IV.81 dapat diketahui tipologi wilayah di Sumbawa Timur (Kabupaten Bima dan Dompu) yakni pertanian sebagai wilayah pembangunan utama kemudian berturut-turut perikanan, peternakan, perindustrian dan perdagangan, sebagai penunjang.

#### **a. Wilayah Pembangunan Pertanian**

##### **1) Wilayah Pembangunan Pertanian Bahan Makanan**

Dari tabel 1 lampiran dapat diketahui bahwa luas areal tanaman padi di Kabupaten Bima ada 26.244 ha dan Kabupaten Dompu 12.552 ha yang terdiri dari tanah sawah dan tegalan. Daerah pertanian yang utama adalah Kabupaten Dompu memiliki pengairan yang cukup sehingga tanahnya subur, sedangkan di Bima lebih banyak bersifat sawah tadah hujan. Tanah pertanian membentang di dataran rendah yakni di Kecamatan Dompu di Kabupaten Dompu, Kecamatan Bolo, Monta, Woha dan Rasanae. Wowo dan Sape di Kabupaten Bima. Salah satu hambatan utama bagi usaha pertanian di Kabupaten Bima ialah kurangnya pengairan disebabkan karena jarang turun hujan lebih-lebih situasi demikian bertambah parah akibat kebiasaan penduduk yang suka mengadakan peladangan liar dan membakar hutan-hutan sehingga menambah kurangnya perseediaan air di tanah dan selalu terjadi erosi apabila terjadi musim hujan. Tanaman lain ialah tanaman yang ditanam di sawah dan tegalan dengan jumlah areal 6.801 ha. Ubi kayu dan ubi jalar juga ditanam di sawah dan tegalan sesudah musim penanaman padi atau ditanam bersama-sama dengan tanaman jagung sebagai tanaman tumpang

sari. Tanaman kacang tanah jumlahnya kecil, sedangkan tanaman kacang kedelai dan kacang hijau memiliki areal yang cukup luas yakni 20.679 ha untuk kacang kedelai dan 1.644 ha untuk kacang hijau. Daerah Bima dan Dompu merupakan penghasil utama kacang kedelai dan kacang hijau serta merupakan bahan dagang utama di daerah itu yang dikirim ke luar. Tanaman lain yang utama ialah bawang merah yang ditanam di Kecamatan Woha, Wawo dan Sape, merupakan tanaman penting yang hasilnya diperdagangkan ke luar daerah.

## **2) Wilayah Pembangunan Pertanian Bukan Bahan Makanan**

Luas areal tanaman kelapa adalah 3.587,81 ha di Kabupaten Bima dan 2.081 ha di Kecamatan Dompu. Ditanam terutama di dataran rendah yang berbatasan dengan laut/tepi pantai. Terbanyak di Kabupaten Kempo Kabupaten Dompu, Kecamatan Sanggar dan Sape di Kabupaten Bima. Tanaman kopi terutama di lereng gunung Tambora yang diusahakan sejak zaman penjajahan Belanda dan sekarang diolah oleh P.T. BAYUAJI BIMASENA. Tanaman jarak, kapok, asam, kemiri tumbuh dengan sendirinya dalam jumlah yang kecil di tempat-tempat berbukit. Tanaman tebu hanya ditanam di kebun-kebun rakyat dalam jumlah kecil dari jenis tebu kunyah. Tanaman kapas dan cengkeh juga ditanam dalam jumlah yang sangat kecil. Kalau ditarik kesimpulan, karena curah hujan yang sedikit menyebabkan wilayah Sumbawa Timur tidak begitu maju di bidang pertanian bukan bahan makanan atau tanaman perkebunan.

### **b. Wilayah Pembangunan Perikanan**

Daerah Sumbawa bagian timur banyak yang berbatasan dengan laut dan teluk yang baik untuk tempat penangkapan ikan. Labuhan Kempti di tepi teluk Saleh adalah penghasil ikan utama bagi Kabupaten Dompu. Di desa Mbawi Teluk Cempi dilakukan penangkapan ikan (udang) yang dijual langsung ke Surabaya. Di teluk Bima dan Labuhan Sape di Bima juga penghasil ikan utama. Usaha perikanan yang cukup penting di Sumbawa Timur ialah perikanan air payau yakni pemeliharaan ikan di tambak-tambak yang berpusat di teluk Cempi (Dompu), Teluk Bima dan Teluk Sape di Bima.

### **c. Wilayah Pembangunan Peternakan**

Ternak yang utama ialah ternak kerbau; dalam tahun 1977 jumlahnya sampai 63.281 ekor di Bima dan Dompu. Dipelihara oleh para petani dengan melepaskan demikian saja di padang penggembalaan

dan di hutan-hutan belukar. Bila diperlukan untuk bajak sawah atau ingin dijual baru ditangkap. Diternak di seluruh daerah. Sebagaimana halnya dengan Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat, daerah inipun direncanakan menjadi "gudang sapi" nasional dan karena itu dikirim bantuan sapi bibit baik berupa Bantuan Presiden maupun bantuan Tingkat I Nusa Tenggara Barat. Ternak kuda juga merata di semua daerah, cara pemeliharaannya sama saja dengan ternak kerbau yakni dilepas begitu saja di padang-padang rumput. Peternakan kuda merata di semua daerah, cara pemeliharaannya dilepas begitu saja. Ternak kambing dan domba banyak dipelihara di Kecamatan Kempo, Kilo, Belo, Wawo, Wera, Monta dan merata di seluruh daerah secara kecil-kecilan. Ternak unggas berupa ayam dan itik dipelihara di rumah masing-masing penduduk. Hampir setiap rumah tangga memelihara ayam kampung.

**d. *Wilayah Pembangunan Perindustrian***

Industri yang ada yakni industri kecil sebagaimana dengan wilayah pembangunan yang lain. Usaha industri pada umumnya di kota-kota terutama di kota Bima dan Dompu. Industri yang ada berupa industri batu bata, genteng, kapur, pandebesi, reparasi-reparasi kecil, es, tukang sepatu dan lain-lain. Di Kabupaten Dompu ada 38 perusahaan industri dan di Kabupaten Dompu ada 192 buah perusahaan. Di desa-desa penduduk masih ada yang membuat sarung tenun tradisional daerah yang disebut "Tembe Nggoli" untuk dijual sebagai sovenir.

**e. *Wilayah Pembangunan Perdagangan***

Aktivitas perdagangan berlangsung di kota Bima dan Dompu serta kota kecil lainnya yakni Tente. Sebagaimana halnya dengan wilayah pembangunan lainnya, perdagangan dilakukan secara lokal, antar daerah dalam satu pulau, antar pulau dan dengan luar negeri (ekspor). Aktivitas perdagangan berlangsung melalui pelabuhan Bima terutama perdagangan antar pulau. Pelabuhan kecil yang kadang-kadang dipergunakan untuk kegiatan perdagangan ialah pelabuhan Kempo di Kabupaten Dompu dan Labuhan Sape di ujung timur Kabupaten Bima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Dari analisa data yang telah disajikan pada Bab IV dan latar belakang keadaan fisik, demografi dan sosial-budaya yang diuraikan pada Bab II dan Bab III, dapatlah diambil kesimpulan tipologi wilayah yang diteliti sebagai berikut.

##### **a. Dalam Wilayah Pembangunan Pulau Lombok**

Tipologi utama adalah pertanian bahan makanan (yang dilakukan secara intensip) dan pertanian bukan bahan makanan/tanaman perkebunan. Kemudian tipologi perikanan, perindustrian, peternakan dan perdagangan sebagai penunjang.

##### **b. Dalam Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat**

Tipologi utama adalah pertanian bahan makanan (secara ekstensip) dan tipologi peternakan akan dikembangkan secara khusus dan terus menerus sehingga akan menjadi tipologi utama di wilayah pembangunan tersebut. Sedangkan tipologi perindustrian, perikanan dan perdagangan sebagai penunjang.

##### **c. Dalam Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur**

Tipologi utama adalah pertanian bahan makanan (dilakukan secara ekstensip) dan tipologi peternakan akan dikembangkan secara khusus dan terus menerus sehingga akan menjadi tipologi utama di wilayah pembangunan tersebut. Sedangkan tipologi perikanan, perindustrian dan perdagangan sebagai penunjang.

2. Dari semua kesimpulan tersebut di atas, apabila diperbandingkan tipologi masing-masing Sub Wilayah Pembangunan berdasarkan hasil penelitian ini dengan tipologi Sub Wilayah Pembangunan sebagaimana dalam lampiran Rencana Pembangunan Lima Tahun II (Buku Rencana Pembangunan Lima Tahun II, Jilid IV), dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Wilayah Pembangunan Pulau Lombok, tipologinya sesuai dengan tipologi Sub Wilayah Pembangunan dalam lampiran Repelita II, yakni tipologi utama pertanian bahan makanan.

b. Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat dan Wilayah Pempa-

ngunan Sumbawa Timur, tipologi utama belum sesuai dengan tipologi Sub Wilayah Pembangunan dalam lampiran Rencana Pembangunan Lima Tahun II. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk masa sekarang tipologinya adalah pertanian bahan pangan, sedangkan dalam lampiran Rencana Pembangunan Lima Tahun II tipologi utama adalah peternakan. Tetapi kebijaksanaan Pemerintah baik Pusat, Tingkat I dan Tingkat II akan mengembangkan usaha peternakan sapi di daerah-daerah tersebut pada masa-masa yang akan datang, akan menjadi tipologi utama wilayah pembangunan tersebut (tipologi peternakan).

## **B. SARAN SARAN**

1. Agar pemerintah tetap secara berencana mengembangkan peternakan sapi di Pulau Sumbawa dengan mengirimkan bibit-bibit sapi ke daerah itu, sehingga mempercepat pengembangan usaha peternakan dan akan menjadi tipologi utama pada masa-masa yang akan datang.

2. Apabila komunikasi/perhubungan antar kabupaten di Pulau Sumbawa telah lancar sebagaimana halnya di Pulau Lombok, seयोगyanya pulau Lombok dijadikan satu Wilayah Pembangunan karena antara Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat dan Sumbawa Timur menunjukkan banyak kebersamaan dalam lingkungan fisik dan sosial budayanya dan untuk itu maka sarana komunikasi berupa jalan raya harus segera diperbaiki dan diperluas jaringannya.

3. Untuk keberhasilan pembangunan nasional/daerah yang menyeluruh, disarankan kepada pemegang kebijaksanaan penyusunan rencana dan pelaksanaan pembangunan, hendaknya didasarkan kepada potensi yang terdapat di dalam tipologi Wilayah Pembangunan tersebut.

\* \* \*

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. A. Madjid Ibrahim, *Pendekatan Regional dalam Pembangunan Nasional*, Prisma No. 3, Tahun V, April 1976.
2. Bintoro Tjokroamidjojo, MA., *Perencanaan Pembangunan*, P.T. Gunung Agung, Jakarta, 1975.
3. Departemen Pekerjaan Umum, *Laporan Studi Pengembangan Regional Indonesia Bagian Timur*, Jilid I, Desember, 1975.
4. Departemen Penerangan R.I., *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua*, Jilid IV.
5. Fakultas Pertanian Universitas Mataram, *Laporan Survey Hama dan Penyakit Tanaman Kelapa serta Lokasi Tanaman Cengkeh di Nusa Tenggara Barat*, Mataram, Nopember, 1972.
6. Hariri Hady, "Pembangunan Daerah Dalam Pelita II", *Prisma*, No. 2, Tahun III, April, 1974.
7. -----, "Tata Wilayah Ekonomi Kawasan Indonesia Bagian Timur", *Prisma*, No. 2, 1972.
8. Hadi Sabari, Drs., *Prinsip-prinsip Regionalisasi*, Universitas Gajah Mada, Fakultas Geografi, Yogyakarta, awal April 1977.
9. Kadarijah, "Perencanaan Pembangunan Regional", *Prisma*, No. 2, Pebruari 1972.
10. Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 1977*, Mataram 1978.
11. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1977/1978, *Geografi Budaya Daerah Nusa Tenggara Barat*, 1977.
12. Sugianto Soegijoko et. al., "Daerah Perkotaan : Tinjau Menuju Perumusan Strategi Pembangunan Perkotaan", *Prisma*, No. 3 Tahun V, 1976.

\* \* \*



## I N D E K S

Aneka Industri,  
Balai Penyelidikan Bahan-Bahan di Bandung,  
Bintoro Tjokroamidjojo, MA,  
BUUD/KUD,  
Direktorat Meteorologi dan Geofisika Jakarta,  
Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat,  
Gudang Sapi Nasional,  
Gunnar Myrdal,  
Hariri Hady,  
Hujan Orografi,  
Iklim tropis,  
Kadarijah,  
Kepribadian Wilayah,  
Kondisi fisik,  
Kutub Perkembangan,  
Lembaga Penelitian Tanah Bogor,  
Lingkungan alami,  
Lingkungan sosial budaya,  
Madjid Ibrahim, A,  
Pembangunan Nasional,  
Pembangunan Wilayah,  
Pemerintah Pusat,  
Perencanaan ekonomi-sosial,  
Perencanaan fisik,  
Propinsi Bali,  
Propinsi Nusa Tenggara Barat,  
Propinsi Nusa Tenggara Timur,  
Propinsi Sulawesi Selatan,  
Pusat ekonomi,  
Pusat Utama,  
Regionalisasi,  
Rencana Pembangunan Lima Tahun II,  
Sugijanto Soegijoko,  
Tata Wilayah Ekonomi Jawa Timur,  
Ujung Pandang,  
Wilayah Pembangunan,  
Wilayah Pembangunan Utama,  
Wilayah Pembangunan Pulau Lombok,  
Wilayah Pembangunan Sumbawa Barat,  
Wilayah Pembangunan Sumbawa Timur,

### MATRIK ISTILAH PETUNJUK

<div style="text-align: right;">Tipologi Wilayah</div> <div style="text-align: left;">Ciri budaya kunci</div>	Pertanian	Peternakan	Perikanan
	1	2	3
1. TEKNOLOGI	1. pengairan 2. bajak 3. pupuk	1. gembala 2. kandang 3. bibit unggul	1. perahu/sampan 2. jala 3. bagan
2. KEPERCAYAAN	1. hari baik/tidak baik  2. upacara tolak bala  3. upacara minta hujan	1. tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui tabiat sesuatu binatang  2. upacara selamat-an hewan  3. hewan yang membawa rejeki	1. upacara sebelum dan sesudah menangkap ikan  2. upacara pembuatan sampan dan pelepasannya  3. upacara pencucian sampan
III. EKONOMI	1. bahan makanan  2. bahan perdagangan  3. sistem bagi hasil	1. peternakan he-besar  2. peternakan ung-gas  3. sistem bagi hasil	1. pasar/lelang  2. sistem bagi hasil  3. pengawetan ikan
IV. ORGANISASI SOSIAL	1. organisasi peng-airan  2. BUUD/KUD  3. Koperasi	1. kandang bersa-ma  2. Mimas/Inmas  3. Koperasi	1. BUUD/KUD  2. Mimas/Inmas  3. Koperasi

## II.

Tipologi Wilayah  Ciri budaya kunci	Perindustrian  4	Perdagangan  5	Pertambangan  6
I. TEKNOLOGI	1. mekanisasi 2. pakai tangan 3. pakai alat tradisional	1. pasar 2. uang 3. bank	1. tambang terbuka 2. tambang dalam 3. mekanisasi
II. KEPERCAYAAN	1. upacara memulai pekerjaan 2. upacara tolak bala 3. hari baik/tidak baik	1. hari-hari pantangan 2. hari-hari pasaran 3. bahan-bahan yang diperdagangkan	1. upacara memulai pekerjaan 2. upacara tolak bala 3. tempat - tempat yang tidak boleh ditambang
III. EKONOMI	1. kerajinan 2. industri kecil/ ringan 3. industri ringan	1. ekspor 2. impor 3. dagang antar pulau	1. bahan galian industri 2. bahan galian kapur 3. tengkulak
IV. ORGANISASI SOSIAL	1. organisasi buruh 2. organisasi perusahaan 3. koperasi	1. organisasi perdagangan 2. badan usaha 3. koperasi	1. organisasi buruh 2. badan usaha 3. koperasi

## CONTOH

### DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEY INFORMAN

Pengantar : Memperkenalkan diri serta menjelaskan, bahwa wawancara ini bermaksud dalam rangka mengadakan suatu inventarisasi data untuk menyusun Wilayah Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Wawancara ini juga diadakan terhadap sejumlah informan yang lain.

Informasi dan kerjasama dari Informan sangat dihargai untuk kelancaran inventarisasi dan dokumentasi data ini. Mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

---

#### A. Identitas Informan

1. N a m a : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. U m u r : .....
4. Pendidikan tertinggi : .....
5. Pekerjaan/jabatan : .....
6. A l a m a t : .....

#### B. Hal-hal yang perlu ditanyakan

##### – U m u m

1. Mata pencaharian utama penduduk dalam wilayah kecamatan.
2. Usaha-usaha/pekerjaan sambilan lain di samping mata pencaharian utama.

##### I. Pertanian

3. Apabila ada usaha pertanian, apakah penduduk sudah menggunakan sistem pengairan.
4. Pengolahan sawah apakah menggunakan bajak.
5. Apakah penduduk sudah menggunakan pupuk dalam mengolah sawah mereka.

6. Dalam usaha pertanian, apakah penduduk percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam mengolah sawah mereka.
7. Apabila ditimpa musim kering yang panjang, apakah penduduk melakukan upacara minta hujan.
8. Apabila ada wabah yang menyerang tanaman pertanian, apakah penduduk melakukan upacara tolak bala.
9. Dalam usaha pertanian, apakah yang ditanam penduduk merupakan tanaman bahan makanan seperti padi, ubi, jagung dan lain-lain.
10. Dalam usaha pertanian apakah penduduk menanam juga tanaman bukan bahan makanan seperti kacang, tembakau, kelapa dan lain-lain.
11. Dalam usaha pertanian, apakah penduduk mengenal sistem bagi hasil.
12. Apakah telah ada organisasi pengairan di sawah.
13. Apakah ada BUUD/KUD yang bergerak di bidang pertanian.
14. Apakah ada koperasi pertanian.

## II. *Peternakan*

1. Apabila penduduk melakukan usaha peternakan (beternak), apakah dilakukan dengan mengembalakan hewannya.
2. Apakah hewan dibuatkan kandang.
3. Dalam beternak apakah penduduk memilih bibit unggul.
4. Dalam usaha peternakan, apakah penduduk percaya akan adanya tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui watak dan tabiat sesuatu binatang.
5. Apakah peternak melakukan upacara selamatan hewan.
6. Apakah peternak percaya akan adanya hewan yang membawa rejeki.
7. Usaha peternakan yang dilakukan penduduk apakah usaha ternak besar seperti kerbau, sapi, kuda dan lain-lain.
8. Apakah ada usaha peternakan unggas seperti ayam, itik, bebek dan lain-lain.
9. Apakah dikenal sistem bagi hasil.
10. Apakah dilakukan kandang bersama.

11. Apakah dilakukan usaha Bimas/Inmas dalam beternak.
12. Apakah ada koperasi peternakan.

### III. *Perikanan*

1. Apabila penduduk melakukan usaha di bidang perikanan (nelayan) apakah dalam menangkap ikan menggunakan jala.
2. Apakah nelayan menangkap ikan dengan sampan atau perahu.
3. Apakah nelayan menggunakan bagan pada waktu menangkap ikan.
4. Dalam menangkap ikan, apakah nelayan melakukan upacara sebelum dan sesudah menangkap ikan.
5. Apakah penduduk melakukan upacara pada saat memulai pembuatan perahu dan pada saat mulai melepaskannya.
6. Apakah nelayan melakukan upacara pencucian sampan.
7. Apakah hasil tangkapan ikan dijual di pasar.
8. Apakah dikenal sistem bagi hasil dalam usaha penangkapan ikan.
9. Apakah hasil penangkapan ikan diawetkan.
10. Apakah ada BUUD/KUD perikanan.
11. Apakah dilakukan usaha Bimas/Inmas di bidang perikanan.
12. Apakah ada koperasi perikanan.

### IV. *Perindustrian*

1. Apabila penduduk melakukan usaha industri, apakah dilakukan dengan mekanisasi (menggunakan mesin).
2. Apakah usaha industri menggunakan tangan saja.
3. Apakah ada usaha industri yang menggunakan alat tradisional.
4. Dalam melakukan usaha industri, apakah penduduk percaya bahwa sebelum memulai pekerjaan perlu ada upacara terlebih dahulu.
5. Dalam usaha industri apakah penduduk melakukan upacara tolak bala.
6. Dalam usaha industri, apakah penduduk percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan.
7. Apakah hasil industri berupa hasil kerajinan saja seperti anyam-

anyaman, tembikar, tenunan, dan lain-lain.

8. Apakah industri bersifat industri kecil/ingan saja.
9. Apakah ada industri sedang.
10. Apakah ada organisasi buruh dalam usaha industri.
11. Apakah ada organisasi perusahaan yang mengkoordinir bidang usaha industri.
12. Apakah ada koperasi usaha industri.

#### *V. Perdagangan*

1. Apabila penduduk melakukan usaha di bidang perdagangan (berdagang), apakah telah menggunakan uang.
2. Apakah mereka berdagang di pasar.
3. Apakah dalam melakukan usaha dagang mereka telah berhubungan dengan bank.
4. Dalam berdagang, apakah penduduk percaya akan adanya hari-hari pantangan dalam mereka berusaha.
5. Apakah ada hari-hari pasaran.
6. Apakah pedagang percaya kepada adanya bahan-bahan tertentu yang kalau diperdagangkan akan membawa rejeki.
7. Apakah dilakukan usaha ekspor.
8. Apakah dilakukan usaha impor.
9. Apakah dilakukan perdagangan antar pulau.
10. Apakah ada organisasi perdagangan.
11. Apakah telah digunakan badan usaha.
12. Apakah dikenal koperasi dalam usaha perdagangan.

#### *VI. Pertambangan*

1. Apabila penduduk melakukan usaha tambang, apakah tambang tersebut merupakan tambang terbuka.
2. Apakah usaha tersebut berupa tambang dalam.
3. Dalam usaha tambang apakah dilakukan dengan mekanisasi (menggunakan mesin).
4. Dalam melakukan usaha tambang, apakah penduduk percaya bahwa sebelum dilakukan usaha, perlu diadakan/dilakukan upacara terlebih dahulu.

5. Dalam melakukan usaha tambang, apakah penduduk melakukan upacara tolak bala.
6. Dalam usaha tambang, apakah penduduk percaya akan adanya tempat-tempat yang tidak boleh ditambang, misalnya karena tempat tersebut angker dan lain-lain.
7. Dalam melakukan usaha tambang, apakah barang tambang merupakan bahan galian industri.
8. Dalam usaha tambang, apakah barang tambang merupakan bahan galian kapur.
9. Dalam usaha tambang, apakah dikenal adanya tengkulak.
10. Dalam usaha tambang, apakah ada organisasi buruh.
11. Dalam usaha tambang, apakah telah ada perusahaan yang berbentuk Badan Usaha.
12. Apakah ada koperasi usaha pertambangan.



**CONTOH**  
**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN**

**Pengantar :** Memperkenalkan diri serta menjelaskan, bahwa wawancara ini bermaksud dalam rangka mengadakan suatu penelitian untuk menyusun Wilayah Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Wawancara ini juga diadakan terhadap sejumlah Informan yang lain. Informasi dan kerja sama dengan informan sangat diharapkan untuk lancarnya penelitian ini. Mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

---

**Identitas Informan**

1. N a m a : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. U m u r : .....
4. Pendidikan tertinggi : .....
5. A l a m a t : .....  
(Desa, Kecamatan, Kabupaten)

Hal-hal yang perlu ditanyakan.

Seri I : TEKNOLOGI

**A. Pertanian**

Apabila saudara melakukan usaha di bidang pertanian :

1. Di dalam saudara mengolah tanah pertanian (sawah) apakah sudah menggunakan pengairan ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah dalam mengolah tanah pertanian Saudara menggunakan bajak ?
  - Ya
  - Tidak

3. Apakah telah menggunakan pupuk ?

- Ya
- Tidak

**B. Peternakan**

Apabila Saudara melakukan usaha peternakan :

1. Apakah hewan yang Saudara ternak tersebut digembala ?

- Ya
- Tidak

2. Dalam melakukan usaha peternakan apakah Saudara menggunakan kandang ?

- Ya
- Tidak

3. Apakah Saudara memilih bibit unggul dalam melakukan usaha peternakan tersebut ?

- Ya
- Tidak

**C. Perikanan**

Apabila Saudara melakukan usaha perikanan :

1. Apakah Saudara di dalam menangkap ikan menggunakan sampan/perahu ?

- Ya
- Tidak

2. Apakah ah Saudara menggunakan jala pada waktu menangkap ikan

- Ya
- Tidak

3. Apakah Saudara menggunakan bagan pada waktu menangkap ikan ?

- Ya
- Tidak

**D. Perindustrian**

Apabila Saudara melakukan usaha di bidang industri :

1. Apakah Saudara menggunakan tenaga mesin (mekanisasi) ?

- Ya
- Tidak

2. Dalam melakukan usaha industri, apakah dengan memakai alat yang berupa tangan saja ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah Saudara menggunakan alat tradisional dalam usaha industri ?
  - Ya
  - Tidak

## **Seri II : KEPERCAYAAN**

### **A. Pertanian**

1. Di dalam melakukan usaha pertanian di sawah, apakah Saudara percaya akan adanya hari baik/tidak baik misalnya dalam memulai turun bibit, menetam padi dan lain-lain ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apabila ada hama atau wabah yang menyerang tanaman, apakah Saudara melakukan upacara tolak bala ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah musim kering yang panjang, apakah Saudara melakukan upacara minta hujan ?
  - Ya
  - Tidak

### **B. Peternakan**

1. Di dalam melakukan usaha peternakan, apakah Saudara percaya akan adanya tanda-tanda pada hewan untuk mengetahui watak dan tabiat sesuatu jenis hewan ?
  - Ya
  - Tidak
2. Dalam beternak apakah Saudara percaya akan adanya hewan yang membawa rejeki ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah dalam beternak Saudara melakukan upacara selamatan hewan misalnya agar hewan sembuh dari sakitnya, supaya subur dan lain-lainnya ?

- Ya
- Tidak

### **C. Perikanan**

1. Dalam melakukan upacara perikanan (menangkap ikan) apakah Saudara melakukan upacara sebelum dan sesudah menangkap ikan ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah saat Saudara memulai membuat sampan dan setelah selesai sampan tersebut mulai dilepaskan, apakah pada saat-saat tersebut Saudara melakukan upacara ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah Saudara pernah melakukan upacara pencucian sampan dengan tujuan supaya Saudara akan mendapat banyak rejeki apabila turun ke laut ?
  - Ya
  - Tidak

### **D. Perindustrian**

1. Dalam melakukan usaha di bidang perindustri, pada saat Saudara memulai usaha di bidang itu apakah Saudara melakukan suatu upacara ?
  - Ya
  - Tidak
2. Dalam melakukan usaha di bidang perindustrian tersebut apakah Saudara pernah melakukan upacara tolak bala ?
  - Ya
  - Tidak
3. Dalam melakukan usaha di bidang perindustrian apakah Saudara percaya akan adanya hari baik/tidak baik dalam melaksanakan pekerjaan ?
  - Ya
  - Tidak

### **E. Perdagangan**

1. Dalam melakukan usaha perdagangan (berdagang) apakah Saudara percaya akan adanya hari-hari pantangan dalam Saudara ber-

dagang ?

- Ya
- Tidak

2. Dalam Saudara melakukan usaha perdagangan (berdagang) apakah ada hari-hari pasaran ?

- Ya
- Tidak

3. Dalam melakukan usaha perdagangan (berdagang) apakah Saudara percaya akan adanya bahan-bahan tertentu yang kalau diperdagangkan akan membawa keuntungan (rejek) ?

- Ya
- Tidak

#### **F. Pertambangan**

1. Dalam melakukan usaha di bidang pertambangan, sebelum Saudara memulai usaha di bidang tersebut apakah Saudara melakukan upacara terlebih dahulu ?

- Ya
- Tidak

2. Dalam melakukan usaha di bidang pertambangan, apakah Saudara melakukan upacara tolak bala ?

- Ya
- Tidak

3. Dalam melakukan usaha di bidang pertambangan, apakah Saudara percaya akan adanya tempat-tempat yang tidak boleh ditambang misalnya karena tempat tersebut angker ?

- Ya
- Tidak

### **Seri III : EKONOMI**

#### **A. Pertanian**

1. Dalam melakukan usaha di bidang pertanian (bertani) apakah yang Saudara tanam merupakan bahan makanan seperti padi, ubi, jagung dan lain-lain ?

- Ya
- Tidak

2. Dalam melakukan usaha pertanian (bertani) apakah Saudara juga menanam tanaman bukan bahan makanan seperti tembakau,

kacang kedelai, tebu, kelapa dan lain-lain ?

- Ya
- Tidak

3. Apakah ada sistem bagi hasil dalam melakukan usaha pertanian (bertani) ?

- Ya
- Tidak

#### **B. Peternakan**

1. Dalam beternak apakah hewan yang Saudara ternakkan digembala ?

- Ya
- Tidak

2. Apakah hewan yang Saudara ternakkan dibuatkan kandang ?

- Ya
- Tidak

3. Dalam beternak, apakah Saudara memilih bibit unggul ?

- Ya
- Tidak

#### **C. Perikanan**

1. Dalam melakukan usaha perikanan (menangkap ikan) apakah hasilnya dijual di pasar/dilelang ?

- Ya
- Tidak

2. Apakah Saudara mengenal sistem bagi hasil dalam usaha menangkap ikan ?

- Ya
- Tidak

3. Hasil usaha di bidang perikanan, apakah Saudara awetkan untuk dijual/apakah ada usaha untuk mengawetkan ikan misalnya Saudara jadikan ikan teri, ikan kering, dan lain-lain ?

- Ya
- Tidak

#### **D. Perindustrian**

1. Dalam melakukan usaha di bidang perindustrian, apakah hasil industri Saudara berupa hasil kerajinan saja seperti anyaman, tembikar, tenunan dan lain-lain ?

- Ya
  - Tidak
2. Industri yang Saudara usahakan apakah bersifat industri sedang ?
    - Ya
    - Tidak
  3. Industri yang Saudara usahakan, apakah bersifat industri kecil/ ringan saja ?
    - Ya
    - Tidak

#### **E. Perdagangan**

1. Dalam melakukan usaha di bidang perdagangan (berdagang) apakah Saudara bergerak di bidang perdagangan ekspor ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah Saudara melakukan juga perdagangan impor ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah Saudara melakukan usaha perdagangan antar pulau ?
  - Ya
  - Tidak

#### **F. Pertambangan**

1. Dalam melakukan usaha di bidang pertambangan, apakah bahan yang Saudara olah merupakan bahan galian industri ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah Saudara melakukan usaha galian berupa kapur ?
  - Ya
  - Tidak
3. Dalam usaha di bidang pertambangan, apakah Saudara berhubungan dengan tengkulak ?
  - Ya
  - Tidak

### **Seri IV : ORGANISASI SOSIAL**

#### **A. Pertanian**

1. Dalam Saudara bertani di sawah apakah telah ada organisasi peng-

airan yang mengatur pengairan sawah Saudara ?

- Ya
- Tidak

2. Hasil usaha Saudara di bidang pertanian apakah disalurkan ke BUUD/KUD ?

- Ya
- Tidak

3. Apakah ada koperasi yang dibentuk dalam membantu usaha Saudara dalam bidang pertanian ?

- Ya
- Tidak

#### **B. Peternakan**

1. Apabila Saudara mengusahakan peternakan (beternak) Saudara melakukan kandang bersama ?

- Ya
- Tidak

2. Apakah Saudara melaksanakan usaha Bimas/Inmas dalam beternak ?

- Ya
- Tidak

3. Apakah hasil usaha di bidang peternakan diatur oleh koperasi ?

- Ya
- Tidak

#### **C. Perikanan**

1. Apabila Saudara sebagai nelayan, apakah ada BUUD/KUD yang membantu Saudara dalam usaha tersebut ?

- Ya
- Tidak

2. Apabila Saudara melakukan usaha di bidang perikanan apakah Saudara melaksanakan Bimas/Inmas ?

- Ya
- Tidak

3. Apakah ada koperasi yang mengatur penjualan hasil penangkapan ikan Saudara ?

- Ya
- Tidak



#### **D. Perindustrian**

1. Apabila Saudara melakukan usaha industri apakah ada organisasi buruh dalam Saudara melakukan usaha tersebut ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah ada organisasi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang akan meringankan usaha Saudara ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah ada koperasi yang bergerak dalam bidang industri yang membantu Saudara dalam usaha tersebut ?
  - Ya
  - Tidak

#### **E. Perdagangan**

1. Apabila Saudara melakukan usaha di bidang perdagangan (berdagang), apakah ada organisasi yang sama-sama bergerak di bidang yang Saudara usahakan ?
  - Ya
  - Tidak
2. Dalam usaha berdagang apakah Saudara telah berbadan usaha ?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah ada koperasi yang bergerak dalam usaha dagang yang dapat membantu usaha Saudara ?
  - Ya
  - Tidak

#### **F. Pertambangan**

1. Apabila Saudara melakukan usaha di bidang pertambangan, apakah ada organisasi buruh dalam usaha Saudara ?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah usaha pertambangan Saudara dikerjakan oleh suatu Badan Usaha ?
  - Ya
  - Tidak

3. Apakah ada koperasi yang bergerak dalam bidang pertambangan yang akan dapat membantu Saudara dalam urusan tersebut ?

- Ya
- Tidak

Petugas Interview,

( ..... )

## DAFTAR NAMA NAMA INFORMAN KUNCI DI DAERAH SAMPEL

No.	N a m a	Umur	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b><u>Di Kecamatan Ampenan</u></b>					
1.	Arfan, BA	37 th.	Camat Ampenan	APDN	Pejabat Pemerintah
2.	I Putu Sukarna	45 th.	Kepala Resort Per- ikanan I	SMP	s.d.a.
3.	Sulaiman Saleh	39 th.	Kakandep P&K Kec. Ampenan	IAIN	s.d.a.
4.	L. Ahmar	45 th.	Peg. Perikanan	SD	Tokoh masyarakat
5.	Ibrahim	35 th.	Kep. Desa Ampenan Utara	SLP	s.d.a.
<b><u>Di Kecamatan Sukamulia</u></b>					
1.	L. Suhaenah, BA	29 th.	Camat Sukamulia	APDN	Pejabat Pemerintah
2.	Mustinep, BA	32 th.	Penilik Kebudayaan P&K Kec.	SM-IKIP	s.d.a.
3.	Salim	36 th.	Kep. Pertanian Kec. Sukamulia	SPMA	s.d.a.

1.	2	3	4	5	6
4.	Sakmah	50 th.	Kliang Gapuk	SR	Tokoh masyarakat
5.	Alimudin	26 th.	PPL	SPMA	s.d.a.
<b><u>Di Kecamatan Alas</u></b>					
1.	Umar Yasin, BA	38 th.	Camat Alas	APDN	Pejabat Pemerintah
2.	A. Wahab Syihabuddin	45 th.	Kakandep P&K Kec. Alas	SGB	s.9.a.
3.	Soejono	26 th.	Kep. Perikanan Kec. Alas	SUPP	s.d.a.
4.	Amiruddin	24 th.	Kep. Pertanian	SPMA	Tokoh masyarakat
5.	A. Latif Poro, BA	37 th.	Kep. BUUD	SM-IKIP	s.d.a.
<b><u>Di Kecamatan Sumbawa</u></b>					
1.	Drs. A. Latif Mustaram	38 th.	Camat Sumbawa Kota	IIP	Pejabat Pemerintah
2.	M. Nur Guniati	43 th.	Kakandep P&K Kec. Sumbawa	PGSLP	s.d.a.
3.	M. Zain Yusuf	37 th.	Penilik Kebudayaan P&K Kecamatan	PGSLP	s.d.a.
4.	Muhamad Kadik	30 th.	Pimpinan PBB	SPMA	Tokoh masyarakat
5.	Hayatuddin Has	30 th.	Pimpinan Peternakan	SKMA	s.d.a.

1	2	3	4	5	6
<b><u>Di Kecamatan Kempo</u></b>					
1.	H.A. Latif, BA	42 th.	Camat Kempo	APDN	Pejabat Pemerintah
2.	Abdullah Ibrahim	42 th.	Kep. Pertanian Kec. Kempo	SUT	s.d.a.
3.	M. Sidik Jamal	29 th.	Kep. Perikanan Kec. Kempo	SUPM	s.d.a.
4.	Nasaruddin	53 th.	Pendidik	PSGB	Tokoh masyarakat
5.	M. Tahir Ahmad	41 th.	Pendidik	SPG	s.d.a.
<b><u>Di Kecamatan Woha</u></b>					
1.	Muchtar A. Wahab	35 th.	Camat Woha	IIP	Pejabat Pemerintah
2.	Mansyur, H.A.	50 th.	Kep. Peternakan Kec. Woha	Governemen School	s.d.a.
3.	M. Sidik H. Arsyad	50 th.	Kep. Pertanian Kec. Woha	Landbouw Klas	s.d.a.
4.	Abdulkadir Idris	54 th.	Pendidik	PSGB	Tokoh masyarakat
5.	Abd. Rasyid	42 th.	Pendidik	SPG	s.d.a.

## **KERANGKA LAPORAN GEOGRAFI BUDAYA DAERAH**

### **KATA PENGANTAR**

### **DAFTAR ISI**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **BAB II LATAR BELAKANG**

- A. Lingkungan fisik
- B. Lingkungan Sosial-budaya

#### **BAB III PEMBANGUNAN WILAYAH**

- A. Perwilayahan dan tipe pembangunan wilayah
- B. Wilayah-wilayah pembangunan propinsi

#### **BAB IV ANALISA KARAKTERISTIK SUB WILAYAH PEMBANGUNAN**

- A. Analisa data
- B. Kategorisasi ke dalam wilayah-wilayah pembangunan
  - 1. Wilayah Pertanian
  - 2. Wilayah Perikanan
  - 3. Wilayah Peternakan
  - 4. Wilayah Perindustrian
  - 5. Wilayah Perdagangan
  - 6. Wilayah Pertambangan

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**Tabel 1. LUAS TANAMAN DAN HASIL PRODUKSI TANAMAN  
BAHAN MAKANAN DI DAERAH PROPINSI NUSA  
TENGGARA BARAT TAHUN 1977**

Jenis tanaman/Ka- bupaten/Wilayah Pembangunan	Luas tanaman (ha)			Produksi (ton)		
	S	T	S + T	S	T	S + T
1	2	3	4	5	6	7
<b>I. <u>Padi</u></b>						
1. Lobar	32.229	2.424	34.653	148.560	2.281	150.841
2. Loteng	55.296	2.407	57.703	129.421	443	129.864
3. Lotim	40.328	4.608	44.936	159.201	4.799	164.000
Pulau Lombok	127.853	9.439	137.292	437.182	7.523	444.705
4. Sumbawa	31.251	3.485	34.736	66.310	5.913	72.253
5. Dompu	9.063	3.489	12.552	27.992	1.281	29.273
6. Bima	22.532	4.026	26.244	71.243	6.452	77.692
Sumbawa Timur	31.595	7.515	38.796	99.235	7.733	99.965
Propinsi NTB	190.385	20.439	210.824	602.757	21.169	623.926
<b>II. <u>Jagung</u></b>						
1. Lobar	2.438	5.221	7.659	—	—	4.819
2. Loteng	3.024	4.272	7.269	—	—	1.267
3. Lotim	3.425	10.675	14.100	—	—	8.366
Pulau Lombok	8.887	20.168	29.055	—	—	14.452
4. Sumbawa	76	5.227	5.303	—	—	4.072
5. Dompu	360	2.084	2.447	—	—	812
6. Bima	3.209	3.592	6.801	—	—	2.087
Sumbawa Timur	3.569	9.676	9.248	—	—	2.899
Propinsi NTB	12.535	31.071	43.606	—	—	21.423

1	2	3	4	5	6	7
<b>III. <u>Ubi kayu</u></b>						
1. Lobar	592	545	1.138	—	—	7.909
2. Loteng	7.001	429	7.430	—	—	30.073
3. Lotim	375	3.312	3.687	—	—	22.514
Pulau Lombok	522	7.981	8.503	—	—	54.307
4. Sumbawa	—	598	598	—	—	4.116
5. Dompu	—	74	74	—	—	326
6. Bima	11	2.260	2.271	—	—	10.615
Sumbawa Timur	11	2.334	2.345	—	—	10.931
Propinsi NTB	533	10.913	11.446	—	—	69.364
<b>IV. <u>Ubi jalar</u></b>						
1. Lobar	590	545	1.138	—	—	7.909
2. Loteng	7.001	429	7.430	—	—	30.073
3. Lotim	5.110	1.052	6.162	—	—	49.374
Pulau Lombok	12.704	2.026	14.730	—	—	87.356
4. Sumbawa	266	108	374	—	—	2.502
5. Dompu	417	58	475	—	—	1.724
6. Bima	1.928	363	2.291	—	—	7.920
Sumbawa Timur	2.345	421	2.766	—	—	9.644
Propinsi NTB	15.315	2.555	17.870	—	—	99.502
<b>V. <u>Kacang tanah</u></b>						
1. Lobar	1.714	2.113	3.827	—	—	2.197
2. Loteng	3.692	364	4.056	—	—	2.001
3. Lotim	1.522	1.164	2.686	—	—	1.907
Pulau Lombok	6.928	3.641	10.569	—	—	6.105
4. Sumbawa	40	157	197	—	—	193
5. Dompu	14	59	73	—	—	42
6. Bima	246	589	839	—	—	278
Sumbawa Timur	250	648	918	—	—	
Propinsi NTB	7.228	4.446	11.673	—	—	6.618



1	2	3	4	5	6	7
<b>VI. Ubi jalar</b>						
1. Lobar	4.435	2.253	6.688	—	—	2.208
2. Loteng	4.291	81	4.372	—	—	1.638
3. Lotim	5.860	179	6.039	—	—	4.692
Pulau Lombok	14.470	2.513	17.099	—	—	8.538
4. Sumbawa	7.470	615	8.085	—	—	6.510
5. Dompu	2.673	778	3.451	—	—	2.081
6. Bima	10.480	6.748	17.228	—	—	8.820
Sumbawa Timur	13.153	7.526	20.679	—	—	10.901
Propinsi NTB	35.209	10.654	45.863	—	—	25.949
<b>VII. Kacang hijau</b>						
1. Lobar	820	1.146	1.966	—	—	438
2. Loteng	166	39	205	—	—	60
3. Lotim	389	132	521	—	—	221
Pulau Lombok	1.375	1.317	2.692	—	—	719
4. Sumbawa	4.151	8.418	12.569	—	—	3.558
5. Dompu	566	39	605	—	—	243
6. Bima	454	585	1.039	—	—	333
Sumbawa Timur	1.020	3.654	14.214	—	—	576
Propinsi NTB	6.546	10.359	16.905	—	—	4.853

Keterangan: S = Tanah Sawah  
T = Tanah Tegalan

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, 1977*, halaman 46 - 52 (Sumber Data : Dinas Pertanian Tingkat I NTB).

**Tabel 2. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUN-  
AN RAKYAT DI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT  
TAHUN 1977**

No.	Jenis tanaman/ Kabupaten	Luas areal ( ha )	Produksi ( ha )
1	2	3	4
	<b>I. <u>Kelapa</u></b>		
1.	Lombok Barat	18.938,20	15.265,40
2.	Lombok Tengah	12.317,76	1.061,99
3.	Lombok Timur	12.701,00	6.238,00
4.	Sumbawa	3.475,50	695,50
5.	D o m p u	2.081,40	147,00
6.	B i m a	3.587,81	475,50
	N. T. B.	53.101,67	23.883,39
	<b>II. <u>Kopi</u></b>		
1.	Lombok Barat	567,10	202,20
2.	Lombok Tengah	330,83	44,365
3.	Lombok Timur	613,00	69,00
4.	Sumbawa	1.167,75	93,60
5.	D o m p u	219,25	20,80
6.	B i m a	288,07	61,724
	N. T. B.	3.186,00	491,69

1	2	3	4
	<b>III. <u>Kapok</u></b>		
1.	Lombok Barat	810,50	129,80
2.	Lombok Tengah	677,27	42,30
3.	Lombok Timur	1.024,00	63,00
4.	Sumbawa	1.021,50	34,50
5.	D o m p u	799,81	75,15
6.	B i m a	572,71	124,95
	N. T. B.	4.904,79	469,50
	<b>IV. <u>Cengkeh</u></b>		
1.	Lombok Barat	667,00	0,90
2.	Lombok Tengah	43,84	—
3.	Lombok Timur	81,32	0,167
4.	Sumbawa	31,00	—
5.	D o m p u	0,50	—
6.	B i m a	4,75	—
	N. T. B.	370,70	320,00
	<b>V. <u>Tebu</u></b>		
1.	Lombok Barat	90,50	51,40
2.	Lombok Tengah	460,00	165,00
3.	Lombok Timur	199,00	166,00
4.	Sumbawa	106,25	76,95
5.	D o m p u	149,00	80,80
6.	B i m a	479,50	113,40
	N. T. B.	1.484,25	648,85

1	2	3	4
	<b>VI. <u>Tembakau Rakyat</u></b>		
1.	Lombok Barat	638,20	247,50
2.	Lombok Tengah	383,10	166,55
3.	Lombok Timur	3.985,00	1.921,00
4.	Sumbawa	109,75	42,60
5.	D o m p u	102,00	40,60
6.	B i m a	125,00	37,50
	N. T. B.	5.343,05	2.455,95
	<b>VII. <u>Tembakau Virginia</u></b>		
1.	Lombok Barat	40,00	20,50
2.	Lombok Tengah	356,69	141,49
3.	Lombok Timur	588,00	589,00
4.	Sumbawa	—	—
5.	D o m p u	—	—
6.	B i m a	—	—
	N. T. B.	984,69	750,99
	<b>VIII. <u>Kapas</u></b>		
1.	Lombok Barat	3,00	0,80
2.	Lombok Tengah	—	—
3.	Lombok Timur	3,00	1,00
4.	Sumbawa	12,40	3,10
5.	D o m p u	—	—
6.	B i m a	97,00	3,70
	N. T. B.	115,40	8,60

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *NTB Dalam Angka 1977*, halaman 67.

**Tabel 3. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS DI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT  
TAHUN 1977/1978 (DALAM EKOR)**

No.	Kabupaten	Kuda	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi	Ayam/ Ayam Ras	Itik/ Itik Manila
1.	Lobar	4.994	58.611	5.427	14.821	3.502	14.309	279.566	78.414
2.	Loteng	2.742	50.992	27.363	26.476	17.443	238	429.042	151.554
3.	Lotim	6.315	57.193	10.755	26.121	10.350	—	266.304	85.092
4.	Sumbawa	48.880	5.504	80.858	14.734	3.663	120	213.278	11.605
5.	Dompu	4.472	2.210	14.326	4.736	285	—	64.183	—
6.	Bima	11.024	8.119	48.955	23.717	3.237	—	217.482	217.482
Pulau Lombok		14.051	166.796	43.545	67.418	31.295	14.547	974.912	315.060
Pulau Sumbawa		64.376	15.833	144.139	43.187	7.185	120	494.943	229.087
N. T. B.		78.427	112.629	187.684	110.605	38.480	14.667	1.469.855	544.147

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik NTB, *Nusa Tenggara Barat dalam angka, 1977*, halaman 72  
(Sumber data dari Dinas Peternakan Daerah Tingkat I NTB).

**Tabel 4. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK TIAP KABUPATEN DAN WILAYAH PEMBANGUNAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1977**

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk	%	Luas ( km <sup>2</sup> )	%	Kepadatan Penduduk
1.	Lombok Timur	594.395	27,0	1.586,0	7,99	* 375
2.	Lombok Tengah	476.986	21,6	1.280,0	6,45	373
3.	Lombok Barat	509.812	23,2	1.728,5	8,70	295
4.	B i m a	303.413	13,8	4.380,0	22,06	69
5.	D o m p u	74.150	3,4	2.358,0	11,68	31
6.	Sumbawa	243.577	11,0	8.522,5	42,92	29
Pulau Lombok		1.581.193	71,8	4.594,5	23,14	344
Sumbawa Barat		243.577	11,0	8.522,5	42,92	29
Sumbawa Timur		377.563	27,2	6.738,0	33,94	50
Propinsi N. T. B.		2,202.333	100,0	19.855,0	100,00	111

Sumber : Biro Pusat Statistik, Hasil Sensus Penduduk 1971.

**Tabel 5. PERBANDINGAN KEPADATAN PENDUDUK ANTAR  
KECAMATAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT  
TAHUN 1971**

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah ( km2 )	Kepadatan Penduduk ( jiwa/km2)
1	2	3	4	5
	<b><u>I. Kabupaten Lombok Barat</u></b>			
1.	Mataram	46.846	19,50	2.402
2.	Cakranegara	74.367	57,75	1.288
3.	Ampenan	94.436	95,50	989
4.	Gerung	82.436	520,75	158
5.	Kediri	41.528	47,25	879
6.	Narmada	80.239	188,50	425
7.	Tanjung	42.467	216,25	196
8.	Gangga	27.351	203,25	134
9.	Bayan	20.229	356,75	57
	<b><u>II. Kabupaten Lombok Tengah</u></b>			
10.	Praya Barat	66.088	200,50	229
11.	Pujut/Sengkol	50.409	226,00	223
12.	Praya Timur	31.417	78,50	400
13.	Janapria	40.646	69,25	597
14.	Praya Kota	89.266	65,00	1.373
15.	Bonjeruk	53.253	71,00	750
16.	Pringgarata	34.288	64,50	531
17.	Batukeliang	67.222	281,75	238
18.	Kopang	44.397	64,25	691
	<b><u>III. Kabupaten Lombok Timur</u></b>			
19.	Keruak	43.216	202,25	213
20.	Sakra	79.920	97,75	817
21.	Terara	67.040	56,50	1.186
22.	Sikur	42.730	76,25	560
23.	Masbagik	78.677	117,75	668
24.	Sukamulia	46.047	41,50	111
25.	Selong	71.364	81,25	878
26.	Pringgarata	67.716	251,25	269
27.	Aikmel	89.849	353,50	254
28.	Sambalia	7.836	327,55	24

1	2	3	4	5
	<b><u>IV. Kabupaten Sumbawa</u></b>			
29.	Jereweh	6.643	821,50	8
30.	Lunyuk	6.291	904,50	7
31.	Taliwang	30.342	703,75	43
32.	Seteluk	13.471	275,25	49
33.	Alas	34.904	465,50	75
34.	Utan Rhee	16.075	430,00	37
35.	Batu Lanteh	10.488	298,75	35
36.	Sumbawa Kota	41.162	574,50	72
37.	Moyohilir	16.580	238,75	69
38.	Moyohulu	12.330	233,75	53
39.	Ropang	9.577	1.307,50	7
40.	Lape Lopok	14.350	904,50	36
41.	Pelampang	11.508	904,25	13
42.	Empang	19.858	904,25	22
	<b><u>V. Kabupaten Dompu</u></b>			
43.	Dompu	44.756	549,00	82
44.	Kempo	15.927	1.234,50	13
45.	K i l o	4.173	235,00	18
46.	H u u	9.294	297,25	31
	<b><u>VI. Kabupaten Bima</u></b>			
47.	Monta	22.276	451,00	49
48.	B o l o	43.906	290,50	151
49.	W o h a	22.081	752,50	29
50.	B e l o	33.749	183,25	184
51.	W a w o	27.106	477,50	57
52.	S a p e	43.937	628,65	71
53.	W e r a	25.222	647,50	39
54.	Rasa Nae	63.502	222,25	286
55.	Donggo	16.139	406,00	40
56.	Sanggar	5.535	1.225,00	5

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat  
(Hasil Sensus Penduduk tahun 1971).



**Tabel 6. JUMLAH PENDUDUK DAERAH NUSA TENGGARA BARAT  
MENURUT HASIL SENSUS PENDUDUK  
TAHUN : 1930, 1961, 1971**

No.	Propinsi/Kabupaten	Sensus 1930 (x 1.000)			Sensus 1961 <sup>1)</sup>			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
	<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>	<b>504</b>	<b>513</b>	<b>1.016 <sup>+) </sup></b>	<b>893.469</b>	<b>914.361</b>	<b>1.807.830</b>	<b>2.203.435</b>
1.	Kab. Lombok Barat	—	—	—	202.104	208.854	410.958	509.812
2.	Kab. Lombok Tengah	—	—	—	194.113	200.965	395.078	476.986
3.	Kab. Lombok Timur	—	—	—	242.105	252.093	494.198	595.527
4.	Kab. Sumbawa	—	—	—	98.389	97.165	195.554	243.577
5.	Kab. Dompu	—	—	—	28.765	27.553	56.318	74.120
6.	Kab. Bima	—	—	—	127.993	127.731	255.724	303.413

Sumber : Biro Pusat Statistik

Keterangan : 1) = Keadaan 31 Oktober 1961

2) = Keadaan 24 September 1971 (angka tetap)

+) = Angka-angka perincian karena pembulatan tidak selalu sesuai dengan angka jumlah

—) = (strip) = tidak ada perincian per Kabupaten.

**Tabel 7. JUMLAH DAN PERSENTASI ANGKATAN KERJA MENURUT  
LAPANGAN PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN DI DAERAH  
NUSA TENGGARA BARAT HASIL SENSUS PENDUDUK 1979**

No.	Lapangan pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	P e r s e n t a s i		
					Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian, perburuhan, kehutanan dan perikanan	389.429	95.783	485.212	54,757	13,468	68,225
2.	Pertambangan dan penggalian	50	0	50	0,007	0	0,007
3.	Industri pengolahan	24.107	39.238	63.345	3,390	5,517	8,907
4.	Listrik, gas dan air	72	14	86	0,010	0,002	0,012
5.	Bangunan	11.244	254	11.498	1,581	0,036	1,617
6.	Perdagangan, rumah makan dan hotel	17.159	35.474	72.633	5,225	4,988	10,213
7.	Angkutan, Penyimpanan, dan Komunikasi	11.883	183	12.066	1,671	0,026	1,697
8.	Keuangan, Asuransi dan Perdagangan Benda tak bergerak	430	25	455	0,060	0,004	0,064
9.	Jasa-jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Pribadi	43.244	11.589	54.833	6,081	1,629	7,710
10.	Kegiatan yang tidak/belum jelas	6.364	4.645	11.009	0,895	0,653	1,548
	J u m l a h	523.982	187.205	711.187	73,677	26,323	100,000

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, 1977*, halaman 30.

**Tabel 8. PERSENTASI ANGKATAN KERJA MENURUT KABUPATEN  
DAN LAPANGAN PEKERJAAN DI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT  
HASIL SENSUS PENDUDUK 1971**

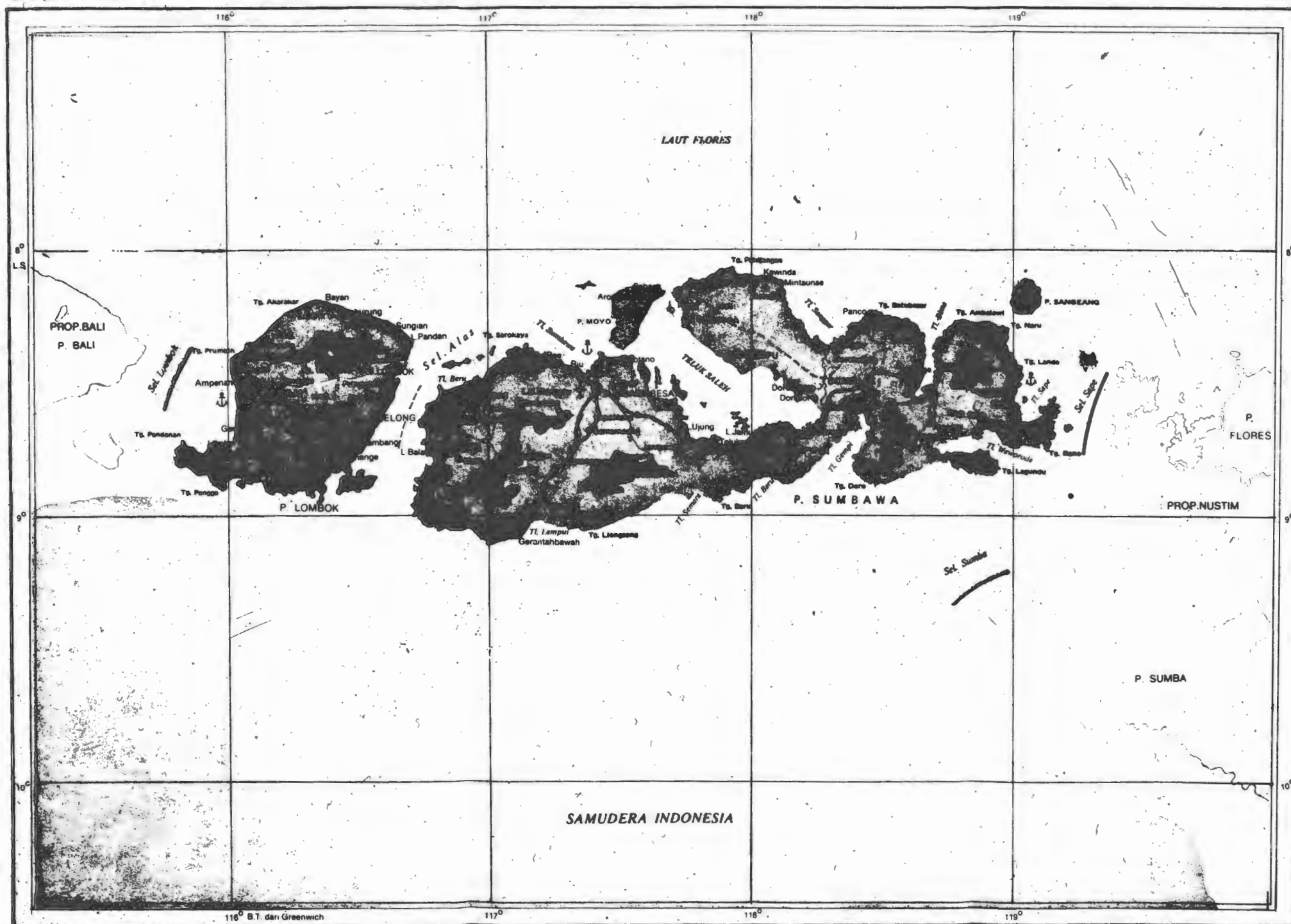
No.	Lapangan Pekerjaan	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Sumbawa	Dompu	Bima	N.T.B.
1.	Pertanian, perburuhan, kehutanan dan perikanan	14,632	16,522	18,843	7,326	2,191	8,711	68,225
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,007	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,007
3.	Industri dan Pengolahan	2,633	2,240	2,188	0,811	0,133	0,902	8,907
4.	Listrik, gas dan air	0,004	0,001	0,001	0,004	0,001	0,001	0,012
5.	Bangunan	0,500	0,099	0,401	0,969	0,055	0,093	1,617
6.	Perdagangan, rumah makan dan hotel	3,469	2,096	3,270	0,476	0,159	0,563	10,213
7.	Angkutan, Penyimpanan, dan Komunikasi	0,359	0,211	0,240	0,316	0,029	0,542	1,697
8.	Keuangan, Asuransi dan Perdagangan Benda tak bergerak	0,038	0,002	0,001	0,009	0,001	0,013	0,064
9.	Jasa-jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Pribadi	3,260	0,741	1,428	0,784	0,333	1,614	7,710
10.	Kegiatan yang tidak/belum jelas	0,664	0,288	0,171	0,190	0,049	0,186	1,548
	J u m l a h	25,746	22,400	26,543	10,185	2,951	12,175	100,000

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, 1977*, halaman 31.

SKALA 1 : 2.000.000

**PROPINSI NUSATENGGA BARAT**

Copyright: GHALIA INDONESIA



**Tidak diperdagangkan untuk umum**